

**SKRIPSI**

**INTEGRASI KURIKULUM SALAFIYAH (TRADISIONAL)  
DAN MODERN DI PONDOK PESANTREN DAARUL RAHMAN**

**Oleh**

**FAIZA PEBRIYANTI**

**NIM. 210106110106**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

**SKRIPSI**

**INTEGRASI KURIKULUM SALAFIYAH (TRADISIONAL)  
DAN MODERN DI PONDOK PESANTREN DAARUL RAHMAN**

**Diajukan Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Studi  
Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**

**Oleh**

**FAIZA PEBRIYANTI**

**NIM. 210106110106**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

## LEMBAR PERSETUJUAN

### INTEGRASI KURIKULUM SALAFIYAH (TRADISIONAL) DAN MODERN DI PONDOK PESANTREN DAARUL RAHMAN

#### SKRIPSI

Oleh:

Faiza Pebriyanti  
NIM. 210106110106

Telah disetujui,  
Pada tanggal 28 Mei 2025

Oleh:

Dosen Pembimbing



**Dr. Sutrisno, M.Pd**  
**NIP. 196504031995031002**

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd**  
**NIP. 19781119 2006041001**

## LEMBAR PENGESAHAN

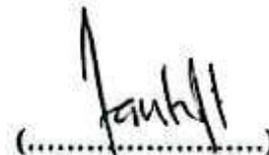
Skripsi dengan judul “Integrasi Kurikulum Salafiyah dan Modern di Pondok Pesantren Daarul Rahman” oleh Faiza Pebriyanti (210106110106) ini telah diperiksa dan dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 19 Juni 2025.

### Dewan Penguji

1. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd  
NIP. 19801001 200801 1 016

  
(.....)  
Penguji Utama

2. Fantika Febry Puspitasari  
NIP. 19920205 201903 2 015

  
(.....)  
Ketua Penguji

3. Dr. Sutrisno, M.Pd  
NIP. 19650403 199503 1 002

  
(.....)  
Sekertaris

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP.19650403 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Sutrisno, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

---

28 Mei 2025

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali pelaksanaan bimbingan secara tatap muka, baik dari segi bahasa, teknik penulisan, maupun dari segi isi dari penelitian skripsi dari mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Faiza Pebriyanti
NIM	: 210106110106
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi	: Integrasi Kurikulum Salafiyah (Tradisional) dan Modern di Pondok Pesantren Daarul Rahman

Oleh karena itu, selaku pembimbing skripsi dari mahasiswa diatas, maka kami berpendapat bahwasannya mahasiswa tersebut sudah layak untuk mempertanggungjawabkan penelitian skripsinya dalam sidang skripsi. Demikian rekomendasi dari kami, kurang lebihnya mohon maaf.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



**Dr. Sutrisno, M.Pd**  
**NIP. 196504031995031002**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faiza Pebriyanti  
NIM : 210106110106  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Integrasi Kurikulum Salafiyah (Tradisional) Dan Modern Di  
Pondok Pesantren Daarul Rahman

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila terdapat plagiarisme dalam skripsi saya, saya selaku penulis bersedia untuk mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Dengan demikian, pernyataan ini saya buat dengan sadar serta tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 28 Mei 2025  
Hormat saya,



**Faiza Pebriyanti**  
NIM. 210106110106

## MOTTO

﴿۝۷﴾ فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

“Siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Surah Az-Zalzalah [99]: Ayat 7.

## LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil a'lamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis diberikan kekuatan, kesabaran, dan kesempatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tiada daya dan upaya selain dengan izin dan pertolongan-Nya. Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah menghadirkan orang-orang baik disekitar penulis. Mereka senantiasa memberikan doa, semangat, dan dukungan tiada henti di setiap langkah perjalanan ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW, suri teladan sepanjang masa yang telah membimbing umat manusia dari alam kegelapan menuju cahaya ilmu dan iman. Karya sederhana ini penulis persembahkan dengan penuh cinta, hormat, dan rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan kenikmatan berupa kesehatan, kemampuan, dan kesanggupan dalam pembuatan skripsi ini.
2. Kedua Orang Tua penulis, yang tercinta Bapak Nazmudin dan Ibu Marhamah. Beruntung mendapatkan orang tua seperti bapak ibu yang sangat kuat, tegar dalam mendukung penulis agar tetap semangat dan menjadi tempat keluh kesah penulis selama ini.
3. Saudara kandung yang penulis cintai, Abang Ihsan Sa'bana, Kakak Esty Maliani, dan Adik Haula Shaka Kamila yang selalu support tanpa henti, tanpa lelah memberikan dukungan, serta khususnya Kakak Esty dan suami Kakak Harry atas segala bantuan membiayai pendidikan penulis selama ini.

4. Bapak Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I selaku Dosen Wali yang sudah membimbing serta mengarahkan penulis selama perkuliahan berlangsung, sehingga penulis bisa menyelesaikan perwalian dengan baik.
5. Bapak Dr. Sutrisno, M. Pd selaku Dosen Pembimbing yang sudah memberikan banyak pengetahuan kepada penulis perihal bimbingan dalam menyusun skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan baik, Aamiin.
6. Bapak Ibu Dosen Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, semoga senantiasa diberikan kesehatan serta keberkahan dalam pengabdianya. Karena beliau, penulis bisa berdiri tegak dengan segala pengetahuan dan wawasan yang dimiliki hingga akhir karya diselesaikan.
7. Bapak KH. Syukron Ma'mun selaku Pengasuh Pondok Pesantren Daarul Rahman, terima kasih telah memberikan penulis kesempatan untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Daarul Rahman, serta Ustad Syukron selaku TU Pondok Pesantren Daarul Rahman, yang telah menjembatani segala keperluan terkait penelitian ini, semoga makin maju dan jaya.
8. Teman-teman MAHESA MPI angkatan 21, tanpa mengurangi rasa hormat tidak dapat menyebutkan satu-persatu yang telah kebersamai penulis dari awal menjadi mahasiswa baru sampai saat ini.
9. Teman-teman Racana Maulana Malik Ibrahim Malang-Dewi Candra Wulan, tanpa mengurangi rasa hormat tidak dapat menyebutkan satu-persatu yang telah kebersamai penulis dari awal berproses di organisasi sampai mendapatkan banyak pengalaman dan pembelajaran yang sangat bermanfaat untuk penulis.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, serta kesehatan yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir jenjang Strata-1 (S1) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Merupakan suatu kehormatan dan kebahagiaan tersendiri bagi penulis dapat menuntaskan penulisan skripsi ini setelah melalui serangkaian proses yang penuh tantangan. Penulis juga menyadari bahwa terselesaikannya karya ini tidak lepas dari kontribusi, arahan, serta masukan yang konstruktif dari pihak yang telah memberikan dukungan secara moril maupun akademis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof Dr. H. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan FITK Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Muhammad Walid, MA selaku Wakil Dekan 1 Bidang Akademik FITK Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Nurul Yaqin, M. Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Dr. Devi Pramitha, M. Pd selaku Sekertaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I selaku Dosen Wali yang sudah membimbing serta mengarahkan penulis selama perkuliahan berlangsung, sehingga penulis bisa menyelesaikan perwalian dengan baik.

7. Bapak Dr. Sutrisno, M. Pd selaku Dosen Pembimbing yang sudah memberikan banyak pengetahuan kepada penulis perihal bimbingan dalam menyusun skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan baik, Aamiin.
8. Bapak Ibu Dosen Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, semoga senantiasa diberikan kesehatan serta keberkahan dalam pengabdianya. Karena beliau, penulis bisa berdiri tegak dengan segala pengetahuan dan wawasan yang dimiliki hingga akhir karya diselesaikan.
9. Bapak KH. Syukron Ma'mun selaku Pengasuh Pondok Pesantren Daarul Rahman, terima kasih telah memberikan penulis kesempatan untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Daarul Rahman, serta Ustad Syukron selaku TU Pondok Pesantren Daarul Rahman, yang telah menjembatani segala keperluan terkait penelitian ini, semoga makin maju dan jaya.

Malang, 26 Mei 2025



Faiza Pebriyanti  
NIM.210106110106

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	vi
MOTTO.....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRACT .....	xix
الملخص.....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Batasan Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Orisinalitas Penelitian .....	7
G. Definisi Istilah.....	12
H. Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
A. Kajian Teori .....	15
1. Konsep Kurikulum.....	15
2. Konsep Integrasi Kurikulum.....	27
3. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah.....	30
4. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Modern .....	32
5. Faktor Pendukung Sistem Pendidikan Salafiyah dan Modern.....	34
6. Faktor Penghambat Sistem Pendidikan Salafiyah dan Modern.....	38
B. Kerangka Berpikir.....	43

<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>46</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	46
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Kehadiran Peneliti.....	47
D. Subjek Penelitian .....	48
E. Data dan Sumber Data .....	49
F. Instrumen Penelitian .....	50
G. Teknik Pengumpulan Data.....	50
H. Pengecekan Keabsahan Data .....	54
I. Analisis Data.....	56
J. Prosedur Penelitian .....	58
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>62</b>
A. Paparan Data .....	62
1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Daarul Rahman.....	62
2. Visi, Misi dan Keunggulan Pondok Pesantren Daarul Rahman.....	63
3. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Daarul Rahman.....	67
4. Kurikulum Pondok Pesantren Daarul Rahman .....	70
5. Struktur Kepengurusan dan Tenaga Pengajar PP Daarul Rahman.....	72
6. Data Santri Pondok Pesantren Daarul Rahman.....	73
7. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Daarul Rahman .....	74
8. Prestasi Santri.....	75
9. Pengasuh Pondok Pesantren Daarul Rahman .....	75
B. Hasil Penelitian .....	76
1. Struktur Kurikulum di Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta.....	76
2. Implementasi kurikulum di Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta.....	88
3. Evaluasi Kurikulum di Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta.....	104
C. Temuan Penelitian.....	<b>111</b>
1. Struktur Kurikulum di Pondok Pesantren Daarul Rahman.....	111
2. Implementasi Kurikulum di Pondok Pesantren Daarul Rahman .....	111
3. Evaluasi Kurikulum di Pondok Pesantren Daarul Rahman .....	112
<b>BAB V PEMBAHASAN.....</b>	<b>114</b>
A. Struktur Kurikulum Di Pondok Pesantren Daarul Rahman.....	114
B. Implementasi Kurikulum Di Pondok Pesantren Daarul Rahman .....	117
C. Evaluasi Kurikulum Di Pondok Pesantren Daarul Rahman .....	121

<b>BAB VI PENUTUP</b> .....	<b>124</b>
A. Kesimpulan .....	124
B. Saran .....	125
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>127</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinilitas Penelitian.....	10
Tabel 3. 1 Teknik Pengumpulan Data Wawancara.....	51
Tabel 3. 2 Teknik Pengumpulan Data Observasi .....	52
Tabel 3. 3 Teknik Pengumpulan Data Dokumentasi.....	54

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data .....	58
Gambar 4. 1 Pendiri Pondok Pesantren Daarul Rahman .....	67
Gambar 4. 2 Suasana Belajar Awal Berdirinya Daarul Rahman .....	69
Gambar 4. 3 Beberapa Kitab yang Pelajari.....	81
Gambar 4. 4 Jadwal Pelajaran Santri .....	90
Gambar 4. 5 Kamus-kamus.....	86
Gambar 4. 6 Salah Satu Buku yang Digunakan.....	92
Gambar 4. 7 Suasana Belajar .....	93
Gambar 4. 8 Buku Mufrodat.....	95
Gambar 4. 9 Bacaan Nadzom Alfiyah .....	96
Gambar 4. 10 Jadwal Pelatihan Komputer .....	98
Gambar 4. 11 Jadwal Kegiatan Mingguan Santri .....	99
Gambar 4. 12 Kegiatan Muhadhoroh dan Muhadatsah Santri.....	101
Gambar 4. 13 Metode Mithots (Metode Mitholi Thoriqoti Syibhi).....	102
Gambar 4. 14 Bagian Bahasa.....	103
Gambar 4. 15 Ujian Tiap Semester .....	108
Gambar 4. 16 Soal Latihan .....	105
Gambar 4. 17 Rapat Bulanan Majelis Guru.....	107
Gambar 4. 18 Tes Masuk Calon Santri Daarul Rahman.....	110

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Survey .....	129
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian .....	130
Lampiran 3 : Surat Balasan Penelitian.....	131
Lampiran 4 : Dokumentasi Wawancara .....	132
Lampiran 5 : Instrumen Wawancara .....	133
Lampiran 6 : Tabel Stuktur Kurikulum Pondok Pesantren Daarul Rahman.....	134
Lampiran 7 : SK Pesantren Muadalah Pondok Pesantren Daarul Rahman .....	135
Lampiran 8 : Tabel Daftar nama guru Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta .....	135
Lampiran 9 : Tabel Data Jumlah Santri Daarul Rahman Tahun Ajaran 2024-2025. ....	139
Lampiran 10 : Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta .....	140
Lampiran 11 : Tabel data Prestasi Santri Tahun 2023-2025.....	141
Lampiran 12 : Tabel mata pelajaran di Pondok Pesantren Daarul Rahman .....	142
Lampiran 13 : Suasana Pembelajaran .....	144
Lampiran 14 : Tabel waktu Belajar Santri.....	144
Lampiran 15 : Kitab atau buku yang digunakan di Pondok Pesantren Daarul Rahman.....	145
Lampiran 16 : Organisasi yang ada di Pondok Pesantren Daarul Rahman .....	147
Lampiran 17 : Kegiatan dan Ekstrakurikuler Santri.....	148

## ABSTRAK

Pebriyanti, Faiza. 2025. *Intergrasi Kurikulum Salafiyah (Tradisional) dan Modern Pondok Pesantren Daarul Rahman*. Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Dr. Sutrisno, M. Pd.

---

**Kata Kunci: Intergrasi, Kurikulum Salafiyah, Kurikulum Modern**

Penelitian ini berlatar belakang oleh pentingnya pengembangan sistem pendidikan pesantren yang mampu menghadapi tantangan zaman modern, sekaligus mempertahankan nilai-nilai keislaman yang khas. Pondok Pesantren Daarul Rahman menjadi objek penelitian karena merupakan salah satu pesantren muadalah yang secara tegas mengintegrasikan kurikulum salafiyah berbasis kitab kuning dengan kurikulum modern yang berstandar di Pondok Modern Darussalam Gontor. Latar belakang intergrasi ini berakar pada kesadaran akan pentingnya pendidikan yang tidak hanya mendalami ilmu-ilmu agama, akan tetapi juga membekali santri dengan kompetensi abad ke-21 seperti penguasaan bahasa asing dan keterampilan teknologi.

Penelitian ini memiliki fokus utama pada tiga aspek manajemen pendidikan, yaitu struktur kurikulum, implementasi kurikulum, dan evaluasi kurikulum di Pondok Pesantren Daarul Rahman. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan struktur kurikulum, mendeskripsikan implementasi kurikulum, serta mendeskripsikan evaluasi kurikulum di Pondok Pesantren Daarul Rahman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dikumpulkan melalui wawancara dengan pengasuh pesantren, kepala sekolah, guru pengajar, dan santri, observasi terhadap aktivitas belajar mengajar, dan dokumentasi terkait kurikulum dan kegiatan santri. Analisis data dilakukan melalui empat tahapan, yakni pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Validitas data diuji dengan triangulasi sumber data dan teknik. Penelitian ini tidak hanya menggambarkan praktik penggabungan kurikulum secara tekstual, tetapi juga mengungkap dinamika manajerial, tantangan, dan strategi adaptasi yang dilakukan pesantren dalam menghadirkan sistem pendidikan yang menyeluruh dan berhubungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum Pondok Pesantren Daarul Rahman memiliki struktur terpadu yang menggabungkan pembelajaran kitab-kitab seperti Fathul Qorib, Fathul Mu'in, Jurumiah, Imriti, dan Alfiyah dengan pelajaran umum serta keterampilan modern seperti bahasa Inggris, bahasa Arab, dan komputer. Implementasi kurikulum dilakukan melalui pengelolaan kelas berjenjang, penggunaan dua bahasa (Arab dan Inggris) dalam kesehariannya, dan kegiatan pembinaan karakter yang intensif seperti muhadhoroh, muhadatsah, dan pengajian kitab. Evaluasi kurikulum dilakukan secara berkala melalui ujian tulis dan lisan, pengawasan oleh guru langsung, serta rapat bulanan guru untuk meninjau capaian santri dan efektivitas pengajaran. Proses manajerial ini menunjukkan adanya keseriusan pesantren dalam menjaga keseimbangan antara keilmuan Islam dan tuntutan kebutuhan zaman.

## ABSTRACT

Pebriyanti, Faiza. 2025. The Integration of Traditional (Salafiyah) and Modern Curriculum at Daarul Rahman Islamic Boarding School. Undergraduate Thesis. Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor, Dr. Sutrisno, M. Pd.

---

**Keywords: Integration, Salafiyah Curriculum, Modern Curriculum.**

This study is motivated by the importance of developing a permanent education system capable of responding to modern challenges while preserving distinct Islamic values. Daarul Rahman Islamic Boarding School was chosen as the research site due to its status as a *muadalah* pesantren that explicitly integrates the traditional *Salafiyah curriculum, centered on classical Islamic texts (kitab kuning)*, with the modern curriculum model adopted from Pondok Modern Darussalam Gontor. This integration stems from the awareness of the need for an education system that not only deepens religious knowledge but also equips students with 21st-century competencies such as foreign language proficiency and technological skills.

This study focuses primarily on three aspects of educational management, namely curriculum structure, curriculum implementation, and curriculum evaluation at Daarul Rahman Islamic Boarding School. It also aims to describe the curriculum structure, describe the curriculum implementation, and describe the curriculum evaluation at Daarul Rahman Islamic Boarding School.

This research uses a qualitative approach in the form of a case study. Data collection techniques included interviews with the school caretakers, principals, teachers, and students; classroom observation; and documentation related to the curriculum and student activities. Data analysis followed four stages: data collection, data condensation, data presentation, and drawing conclusions. Data validity was ensured through source and technique triangulation. The study not only describes the textual integration of the curricula but also explores managerial dynamics, challenges, and adaptation strategies implemented by the pesantren to create a holistic and responsive educational system.

The findings show that the Daarul Rahman curriculum has an integrated structure combining classical Islamic texts such as *Fathul Qorib*, *Fathul Mu'in*, *Jurumiyah*, *Imrithi*, and *Alfiyah* with general education subjects and modern skills such as English, Arabic, and computer literacy. Curriculum implementation is carried out through tiered class management, the daily use of Arabic and English, and intensive character development activities such as *muhadharah*, *muhadatsah*, and book recitations. Curriculum evaluation is conducted periodically through written and oral exams, direct teacher supervision, and monthly teacher meetings to review student achievement and teaching effectiveness. This managerial process reflects the pesantren's commitment to balancing Islamic scholarship with contemporary demands.

## الملخص

فائزة فبريني، ٢٠٢٥. دمج المنهج السلفي (التقليدي) والمنهج الحديث في معهد دار الرحمن الإسلامي الداخلي. رسالة البكالوريوس، قسم إدارة التربية الإسلامية، كلية العلوم التربوية والتدريب، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور سترسنو، الماجستير في التربية.

### الكلمات المفتاحية: الدمج، المنهج السلفي، المنهج الحديث

جاءت هذه الدراسة من منطلق أهمية تطوير نظام التعليم في المعاهد الإسلامية الداخلية لمواجهة تحديات العصر الحديث، مع الحفاظ على القيم الإسلامية الأصيلة. وقد اختير معهد دار الرحمن ليكون ميداناً للدراسة كونه من المعاهد المعادلة التي تدمج بشكل صريح بين المنهج السلفي القائم على دراسة الكتب الصغرى وبين المنهج الحديث المستوحى من نموذج معهد دار السلام كونتور الحديث. ويرجع هذا الدمج إلى إدراك أهمية التعليم الذي لا يقتصر على العلوم الدينية فقط، بل يزود الطلاب أيضاً بكفاءات القرن الحادي والعشرين مثل إتقان اللغات الأجنبية والمهارات التكنولوجية.

تركز هذه الدراسة بشكل رئيسي على ثلاثة جوانب من جوانب إدارة التعليم، وهي: هيكلية المنهاج، وتطبيق المنهاج، وتقييم المنهاج في معهد دار الرحمن الإسلامي. وتهدف هذه الدراسة أيضاً إلى وصف هيكلية المنهاج، ووصف تطبيق المنهاج، ووصف تقييم المنهاج في معهد دار الرحمن الإسلامي.

اعتمدت الدراسة المنهج النوعي بأسلوب دراسة الحالة. تم جمع البيانات من خلال المقابلات مع المشرفين على المعهد، ومديري المدارس، والمعلمين، والطلاب؛ وكذلك من خلال الملاحظة للأنشطة التعليمية، والوثائق المتعلقة بالمنهج ونشاطات الطلاب. وتم تحليل البيانات عبر أربع مراحل: جمع البيانات، تكتيف البيانات، عرض البيانات، واستخلاص النتائج. وتم التحقق من مصداقية البيانات من خلال المثلثية في المصادر والأساليب. ولا تكتفي هذه الدراسة بوصف الدمج بين المناهج نصياً، بل تكشف أيضاً عن الديناميات الإدارية، والتحديات، واستراتيجيات التكتيف التي يعتمدها المعهد لتحقيق نظام تعليمي شامل ومرتبط بالعصر.

أظهرت النتائج أن المنهج في معهد دار الرحمن ذو بنية متكاملة تجمع بين دراسة الكتب مثل فتح القريب، فتح المعين، الآجرومية، الإمريت، والألفية، وبين المواد الدراسية العامة والمهارات الحديثة مثل اللغة الإنجليزية، اللغة العربية، والحاسوب. يتم تنفيذ المنهج من خلال إدارة الصفوف المتدرجة، واستخدام اللغتين العربية والإنجليزية في الحياة اليومية، والأنشطة المكثفة في بناء الشخصية مثل المحاضرة، المحادثة، ودروس الكتاب. ويُقيّم المنهج بشكل دوري من خلال الاختبارات الكتابية والشفوية، والإشراف المباشر من المعلمين، واجتماعات المعلمين الشهرية لمراجعة إنجازات الطلاب وفعالية التعليم. ويعكس هذا المسار الإداري مدى جدية المعهد في الموازنة بين العلوم الإسلامية ومتطلبات العصر الحديث.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543 n/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

### C. Vokal Diftong

أو	= aw
أي	= ay
أو	= û

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pada hakikatnya, tingkat pendidikan seseorang menentukan kebahagiaan manusia, semakin banyak pengetahuan dan pengalaman seseorang, semakin dewasa juga dalam menangani masalah. Pendidikan menjadi dasar untuk meningkatkan potensi individu dalam berbagai aspek kehidupan termasuk sosial, ekonomi, dan budaya. Keberhasilan pembangunan bangsa dan daya saing di tingkat global ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM) di Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan memainkan peran penting dalam pembentukan individu yang kompeten dan berakhlak mulia. Pendidikan berfungsi sebagai sarana pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk pembangunan ekonomi dan sosial di Indonesia<sup>2</sup>.

Dalam sistem pendidikan Indonesia ada banyak lembaga yang berbeda, mulai dari sekolah umum, madrasah, pesantren, hingga pendidikan vokasi<sup>3</sup>. Sekolah umum terdiri dari jenjang SD, SMP, dan SMA atau SMK, dengan kurikulum yang lebih fokus pada ilmu pengetahuan umum seperti matematika, sains, bahasa, dan studi sosial, bersama dengan pelajaran agama. Sementara itu, madrasah yang dikelola oleh Kementerian Agama juga memiliki jenjang pendidikan seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA), tetapi lebih terpaku untuk pendidikan agama Islam.

Di Indonesia program Wajib Belajar 12 Tahun memiliki landasan hukum yang kuat, meskipun tidak ada undang-undang yang secara langsung menyebutkan "Wajib Belajar 12 Tahun". Program ini diatur oleh berbagai kebijakan dan peraturan

---

<sup>2</sup> Suryadi, "Peran Pendidikan dalam Meningkatkan Daya Saing SDM Indonesia," *Jurnal Pendidikan Nasional*, 2021, 78-80.

<sup>3</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 17, Ayat 2.

pendidikan yang berasal dari amanat undang-undang pendidikan nasional yang menyatakan bahwa setiap warga negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar<sup>4</sup>. Ini menjadi dasar dari program Wajib Belajar 9 Tahun (SD dan SMP). Bahkan, program Wajib Belajar 12 Tahun diperluas untuk mencakup pendidikan menengah (SMA/SMK).

Pondok pesantren ialah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan pengajaran agama. Pesantren telah berfungsi sebagai tempat pembelajaran agama Islam secara tradisional sejak didirikan pada abad ke-15<sup>5</sup> yang dikenal sebagai pesantren salafiyah, dan menekankan pembelajaran kitab kuning. Namun, sistem pendidikan ini harus disesuaikan agar lebih sesuai dengan evolusi sosial, politik, dan ekonomi<sup>6</sup>.

Podok pesantren salafiyah adalah model pesantren tradisional yang telah ada sejak awal penyebaran Islam di Nusantara, sekitar abad ke-15. Pesantren salafiyah mengutamakan pada pengajaran ilmu agama melalui studi kitab kuning<sup>7</sup>. Mata pelajaran di pesantren salafiyah meliputi tafsir, hadits, fiqih, tasawuf, dan ilmu alat seperti nahwu dan sharaf yang diajarkan dengan metode sorogan (belajar secara individual kepada kyai) dan bandongan (belajar bersama di bawah bimbingan kyai)<sup>8</sup>, tetapi tidak ada kurikulum resmi.

Pesantren salafiyah bukan hanya tempat pendidikan agama, akan tetapi juga berfungsi sebagai tempat untuk membangun karakter dan membangun masyarakat, di mana pesantren salafiyah terkenal dengan nilai-nilai sederhana, kemandirian, dan

---

<sup>4</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 6, Ayat 1.

<sup>5</sup> Syaifuddin Zuhri, "Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2020, 54-57.

<sup>6</sup> Ahmad Budi, "Transformasi Pesantren Salafiyah ke Pesantren Modern," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2019, 76-78.

<sup>7</sup> Syaifuddin Zuhri, "Sejarah dan Peran Pesantren Salafiyah di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2020, 45-47.

<sup>8</sup> Ahmad Mahrus, "Sistem Pengajaran Kitab Kuning di Pesantren Salafiyah," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2019, 34-36.

ketaatan kepada guru (kyai). Meskipun demikian, pesantren salafiyah sering dikritik karena tidak mempersiapkan santrinya untuk menghadapi dunia modern yang menuntut kemampuan umum seperti teknologi dan sains.

Namun, pesantren salafiyah mengalami tekanan untuk menyesuaikan diri dengan sistem pendidikan yang lebih formal dan sekuler pada abad ke-20 karena pengaruh modernisasi dan globalisasi yang meningkat. Disisi lain, banyak yang mempertahankan metode tradisionalnya untuk menjaga otentisitas dan kesucian ilmu agama yang diajarkan<sup>9</sup>. Mereka percaya bahwa nilai-nilai kitab kuning dapat membentuk karakter yang kuat dalam hidup mereka.

Beberapa besar pesantren salafiyah seperti Pondok Pesantren Sidogiri masih menggunakan metode pendidikan tradisional dan menjadi model bagi pesantren lain<sup>10</sup>. Banyak ulama besar yang dilahirkan di pesantren-pesantren ini telah memainkan peran penting dalam perkembangan Islam di Indonesia.

Kyai Haji Ahmad Dahlan dan Kyai Haji Zarkasyi mendirikan pondok pesantren modern pada awal abad ke-20. Konsep ini berasal dari keinginan untuk memadukan pendidikan umum dengan pengajaran agama sehingga siswa pesantren tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang mendalam tetapi juga memiliki keterampilan yang diperlukan untuk hidup di dunia modern. Pondok Modern Darussalam Gontor di Ponorogo Jawa Timur adalah pondok pesantren modern pertama yang didirikan pada tahun 1926<sup>11</sup>, yang menjadi model untuk pengembangan pesantren modern lainnya di Indonesia.

---

<sup>9</sup> Ahmad Budi, "Adaptasi Pesantren Salafiyah Terhadap Tantangan Globalisasi," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2019, 33-35.

<sup>10</sup> Abdurrahman Wahid, "Peran Pesantren Salafiyah dalam Melahirkan Ulama," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2021, 60-63.

<sup>11</sup> Abdurrahman Wahid, "Pondok Pesantren Gontor dan Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2018, 45-48.

Pondok pesantren modern bukan hanya memenuhi kebutuhan pendidikan yang lebih luas, akan tetapi juga berusaha menjawab tantangan modernisasi dan globalisasi. Kurikulum terpadu yang menggabungkan pelajaran agama Islam (tafaqquh fiddin) dengan pelajaran umum seperti matematika, sains, bahasa Inggris, dan teknologi informasi digunakan di pesantren modern<sup>12</sup>. Tujuannya ialah untuk menghasilkan santri yang dapat memegang teguh ajaran agama, akan tetapi tetap terus berpartisipasi dalam masyarakat modern.

Selain itu, keberadaan pondok pesantren modern dapat dianggap sebagai tanggapan kritik terhadap pesantren salafiyah (tradisional) yang bisa dianggap tidak sepenuhnya relevan dengan pendidikan modern. Pesantren modern telah berhasil menarik minat masyarakat luas yang menginginkan pendidikan agama yang seimbang dengan kebutuhan dunia kerja, baik di kota maupun di desa<sup>13</sup>, karena menggunakan pendekatan pendidikan yang lebih adaptif dan inklusif.

Pondok Pesantren Daarul Rahman adalah salah satu dari Pondok Pesantren Muadalah. Pondok-pondok ini menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam di dalam lingkungan pesantren. Kurikulum mereka didasarkan pada kekhasan pesantren dan didasarkan pada kitab kuning atau dirasah islamiyah yang terstruktur secara berjenjang dan dapat disesuaikan dengan lingkungan pesantren.

Meskipun kurikulum yang digunakan oleh Pesantren Daarul Rahman tidak sesuai dengan standar kurikulum Kemenag (MTs dan MA), pesantren tersebut tetap diakui setara dengan pendidikan formal lainnya. Hal ini berarti bahwa lulusan dari Pesantren Daarul Rahman dapat diterima dan diakui di perguruan tinggi di dalam maupun luar negeri<sup>14</sup>.

---

<sup>12</sup> Hidayat, "Pendidikan Holistik di Pondok Pesantren Modern," *Jurnal Pendidikan Islam Terpadu*, 2021, 63-65.

<sup>13</sup> Muhamad Nurdin, "Pesantren Modern sebagai Alternatif Pendidikan Masa Depan," *Jurnal Studi Islam Kontemporer*, 2021, 30-33.

<sup>14</sup> SK Dirjen Pendidikan Islam No. 2791 tahun 2017

Pondok Pesantren Daarul Rahman menyelenggarakan jenjang pendidikan selama 6 (enam) tahun dengan menggabungkan satuan pendidikan Muadalah Wustha (setingkat MTs) dan Muadalah Ulya (setingkat MA). Selain itu, pondok pesantren Daarul Rahman di Jakarta menerapkan kurikulum berbasis keterpaduan yang menggabungkan dua kurikulum, yaitu kurikulum Pondok Pesantren Salafiyah yang mengajarkan kitab-kitab kuning seperti Fathul Qorib, Fathul Mu'in, Kifayatul Akhyar, Bidayatul Mujtahid, Jurumiyah, Imrithi, dan Alfiyah, serta kurikulum modern Gontor Ponorogo, yang juga menggunakan Bahasa Arab dan Inggris sebagai ciri khasnya<sup>15</sup>.

Kemampuan pondok pesantren Daarul Rahman untuk memadukan kedua kurikulum ini menunjukkan bahwa tidak hanya mempertahankan tradisi Islam yang kuat melalui pendekatan salafiyah, tetapi juga membekali santri dengan pengetahuan umum dan keterampilan modern yang relevan dengan kebutuhan zaman. Metode ini memberikan keuntungan ganda bagi santri yakni, membuat unggul dalam ilmu agama dan mampu bersaing di dunia modern. Menggabungkan dua kurikulum pendidikan juga memerlukan koordinasi yang baik, pengelolaan kurikulum yang tepat, dan penyesuaian yang cermat saat menerapkannya, yang menunjukkan kemampuan manajemen yang baik.

Kitab kuning yang mencakup berbagai bidang ilmu agama seperti fikih, tafsir, hadits, dan tasawuf merupakan komponen wajib dari kurikulum Pondok Pesantren Daarul Rahman. Santri dididik secara menyeluruh untuk memperoleh pemahaman yang kuat tentang ajaran Islam klasik. Keberadaan Kitab Kuning di pesantren Daarul Rahman menunjukkan komitmen pondok terhadap pengajaran tradisional Islam dan tujuan mencetak siswa dengan pengetahuan agama yang mendalam. Hal ini berbeda dari beberapa pesantren lain yang mungkin menempatkan pembelajaran Kitab Kuning

---

<sup>15</sup> <https://www.pp-daarurahman.sch.id/pondok/>

sebagai aktivitas ekstrakurikuler. Kitab Kuning di Daarul Rahman berfungsi sebagai dasar penting untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang kuat dan memperluas pemahaman agama santri.

Dengan demikian, peneliti tertarik meneliti dan membahas permasalahan terkait kemampuan pondok pesantren Daarul Rahman dalam memadukan kedua sistem dalam skripsi yang berjudul “*Integrasi Kurikulum Salafiyah (Tradisional) dan Modern di Pondok Pesantren Daarul Rahman.*”

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana struktur kurikulum di Pondok Pesantren Daarul Rahman?
2. Bagaimana implementasi kurikulum di Pondok Pesantren Daarul Rahman?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum di Pondok Pesantren Daarul Rahman?

## **C. Batasan Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada penggabungan dua kurikulum, yaitu kurikulum Salafiyah dan kurikulum modern di Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta.

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan struktur kurikulum di Pondok Pesantren Daarul Rahman.
2. Mendeskripsikan implementasi kurikulum di Pondok Pesantren Daarul Rahman.
3. Mendeskripsikan evaluasi kurikulum di Pondok Pesantren Daarul Rahman.

## **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini dapat menjadi peningkatkan pengetahuan tentang manajemen pendidikan pesantren, khususnya tentang metode modern untuk mengelola pesantren.

- b. Penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan perspektif baru dalam penelitian manajemen pendidikan Islam. Maka dari itu, penelitian ini akan memiliki kemampuan untuk menggabungkan metode modern dan salafiyah untuk mengelola pesantren.
2. Manfaat Praktis
    - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi pengelola pesantren dalam menerapkan manajemen yang lebih efisien dan efektif.
    - b. Penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh pesantren lain yang ingin menerapkan manajemen pendidikan modern, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan pesantren di Indonesia secara keseluruhan.
  3. Manfaat Bagi Lembaga
    - a. Hasil penelitian dapat digunakan oleh lembaga ini untuk menilai sistem kurikulumnya saat ini. Dengan cara ini, lembaga dapat meningkatkan kualitas manajemen dan hasil pembelajaran santri.

## **F. Orisinalitas Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada bagaimana Pondok Pesantren Modern Daarul Rahman mengelola sistem pendidikan yang menggabungkan kurikulum salafiyah dan kurikulum modern. Meskipun banyak pesantren masih membedakan atau bahkan memisahkan kedua sistem ini, penelitian ini juga akan menunjukkan cara-cara inovatif yang digunakan Pondok Pesantren Daarul Rahman untuk menggabungkan kedua pendekatan ini secara efektif dalam manajemennya.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dapat menjadi acuan bagi peneliti sebagai berikut:

1. Skripsi. Selfi. S. I. (2021). *Implementasi Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren Syafi'i Akrom dengan Kurikulum SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Kota Pekalongan*

*Dalam Mengembangkan Karakter Dan Kompetensi Peserta Didik Abad 21*".

Etheses UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Penelitian ini menunjukkan bagaimana kurikulum pesantren tradisional dan kurikulum modern bekerja sama untuk membangun karakter dan kemampuan abad ke-21. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi adalah tiga fase implementasi. Tujuan integrasi ini adalah untuk membangun siswa yang disiplin, inovatif, komunikatif, dan berkolaborasi yang menggabungkan prinsip agama dan ilmu pengetahuan umum. Penelitian ini menunjukkan upaya strategis untuk menggabungkan sistem tradisional dan modern untuk menghasilkan pendidikan yang luas. Tetapi penelitian ini juga menemukan masalah pelaksanaan yang perlu dievaluasi dan diperbaiki. Upaya ini menunjukkan betapa pentingnya kerja sama antara pengasuh pesantren dan sekolah formal untuk mengatasi tuntutan era globalisasi sambil mempertahankan nilai-nilai Islam tradisional.

2. Skripsi. Prianto, Didik. (2021). "*Model Integrasi Sistem Pendidikan Salafiyah dan Modern di Pondok Pesantren Sulamul Huda Siwalan Ponorogo*". Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Penelitian ini mengkaji model pendidikan terpadu di Pondok Pesantren Sulamul Huda yang menggabungkan sistem salafiyah melalui pengajaran kitab kuning dengan metode sorogan dan bandongan, serta pendidikan modern melalui lembaga formal seperti MTs dan MA. Pendekatan kualitatif digunakan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi dilakukan melalui sinkronisasi jadwal dan materi pelajaran serta pembiasaan disiplin dan bahasa. Integrasi ini bertujuan menghasilkan lulusan yang

berpengetahuan agama mendalam sekaligus adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Skripsi. Khulasoh Himawati (2022). "*Integrasi Sistem Pendidikan Salaf dan Khalaf di Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang*". IAINU Kebumen.

Penelitian ini bertujuan menggambarkan penerapan sistem integratif antara pendidikan salaf berbasis kitab klasik dan pendidikan khalaf (modern) berbasis kurikulum nasional di pesantren bilingual. Metode penelitian kualitatif digunakan dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa integrasi dilakukan secara struktural dan fungsional: kurikulum agama dan umum dijalankan secara seimbang dengan penguatan bahasa Arab dan Inggris. Pesantren ini menanamkan nilai-nilai moderat dan toleran sambil tetap menjaga tradisi keilmuan klasik pesantren.

4. Jurnal. M. Rouf. (2023). "*Integrasi Manajemen Kurikulum Madrasah Dengan Pesantren*". Prosiding Seminar Internasional Peluang dan Tantangan Perguruan Tinggi di Era Industri 4.0 dan Society 5.0. Vol.1 No.1.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, lalu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi proses manajemen yang menunjukkan bahwa kurikulum madrasah dan kurikulum pesantren terintegrasi. Hasil yang didapatkan yakni, integrasi dilakukan melalui penyelarasan tujuan pendidikan, pengorganisasian isi kurikulum, dan evaluasi kurikulum bersama. Dua lembaga yang menjadi subjek penelitian adalah MAN 1 Malang yang memiliki Pesantren Darul Hikmah, dan MAN 3 Malang yang memiliki Pesantren Al-Qolam.

5. Jurnal. Masdar. L., Firmansyah, Fauzi. F. (2021). “*Integrasi Kurikulum Pendidikan Berbasis Multikultural*”. Edu Riligia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan. Vol 5, No 4.

Penelitian ini membahas pentingnya membangun kurikulum multikultural untuk menghadapi tantangan era disrupsi yang ditandai dengan keragaman budaya, agama, bahasa, dan etnis di lingkungan pendidikan. Menggunakan beberapa sumber, seperti jurnal ilmiah dan buku yang digunakan dalam penelitian ini. Hasilnya menunjukkan bahwa kurikulum multikultural dapat menggabungkan perbedaan budaya siswa, meningkatkan pemahaman lintas budaya, meningkatkan rasa toleransi, dan meningkatkan rasa kebangsaan. Kebutuhan pendidikan yang inklusif dan menghargai keberagaman saat ini relevan dengan penelitian ini. Meskipun demikian, jurnal ini memiliki keterbatasan dalam menyediakan data empiris yang dapat mendukung relevansi konsep-konsep yang diusulkan karena sifatnya sebagai studi literatur.

**Tabel 1. 1 Orisinilitas Penelitian**

No.	Jenis, Nama Peneliti, Tahun, Judul, dan Penerbit Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Skripsi. Selfi. S. I. (2021). <i>Implementasi Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren Syafi'i Akrom dengan Kurikulum SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Kota Pekalongan Dalam Mengembangkan Karakter Dan</i>	Menggunakan program disiplin, seperti shalat berjamaah dan belajar tepat waktu, untuk menanamkan karakter positif dalam siswa.	Berfokus pada penggabungan kurikulum pesantren dengan sistem pendidikan formal berbasis sains di sekolah menengah pertama (SMP).	Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan integrasi kurikulum salafiyah dan kurikulum modern dilingkungan pondok pesantren yang merupakan bentuk menyatukan antara sistem

	<p><i>Kompetensi Peserta Didik Abad 21.</i> Etheses UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.</p>			<p>pendidikan tradisional berbasis kitab kuning dengan pendidikan umum yang sistematis dan formal.</p>
2.	<p>Prianto, Didik (2021). Model Integrasi Sistem Pendidikan Salafiyah dan Modern di Pondok Pesantren Sulamul Huda Siwalan Ponorogo. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.</p>	<p>Sama-sama mengkaji integrasi antara sistem pendidikan salafiyah dan modern di pesantren.</p>	<p>Penelitian Prianto menekankan integrasi melalui lembaga formal MTs/MA, penelitian ini fokus pada sistem muadalah.</p>	<p>Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana integrasi tersebut diterapkan dalam pengelolaan pendidikan, strategi pelaksanaan kurikulum, serta bagaimana pesantren memadukan nilai-nilai keislaman dengan kebutuhan pendidikan abad 21 untuk membentuk santri unggul secara spriritual dan intelektual.</p>
3.	<p>Khulasoh Himawati (2022). Integrasi Sistem Pendidikan Salaf dan Khalaf di Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombong. IAINU Kebumen.</p>	<p>Keduanya meneliti integrasi sistem salaf (tradisional) dan khalaf (modern), dan mengkaji integrasi kurikulum yang mencakup penguatan bahasa Arab dan Inggris.</p>	<p>Himawati lebih fokus pada model bilingual dan pembiasaan bahasa, sedangkan penelitian ini lebih ke aspek manajerial kurikulum.</p>	
4.	<p>Jurnal. M. Rouf. (2023). Integrasi Manajemen Kurikulum Madrasah Dengan Pesantren. Prosiding Seminar Internasional Peluang dan Tantangan Perguruan Tinggi di Era Industri 4.0 dan</p>	<p>Menekankan betapa pentingnya evaluasi sistematis dan proses perencanaan yang matang untuk mengintegrasikan kurikulum.</p>	<p>Pembelajaran umum dan agama masih diajarkan secara terpisah, tapi tetap dikelola melalui satu sistem terintegrasi.</p>	

	Society 5.0. Vol.1 No.1.			
5.	Jurnal. Masdar. L., Firmansyah, Fauzi. F. (2021). Integrasi Kurikulum Pendidikan Berbasis Multikultural. Edu Riligia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan. Vol 5, No 4.	Kurikulum harus mengikuti nilai- nilai sosial budaya setempat yang sesuai dengan kebutuhan siswa.	Mengutamakan kesetaraan budaya dan menghormati terhadap keberagaman dalam satu sistem pendidikan	

Berdasarkan orisinalitas penelitian yang tersebut terletak pada fokus kajian yang berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu, yaitu integrasi kurikulum salafiyah (tradisional) dan kurikulum modern yang diterapkan secara bersamaan dalam satu sistem pendidikan di lingkungan pondok pesantren. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana kedua kurikulum tersebut diintegrasikan secara substansi dan manajerial dalam pelaksanaan pendidikan sehari-hari di Pondok Pesantren Daarul Rahman. Tidak seperti penelitian sebelumnya yang berbasis kebijakan tertentu, penelitian ini secara spesifik mengkaji perpaduan dua sistem pendidikan yang berbeda dalam satu lembaga pesantren yang memiliki karakteristik khas sebagai lembaga pendidikan Islam yang memadukan nilai-nilai tradisi dan moderenitas.

## G. Definisi Istilah

### 1. Intergrasi Kurikulum

Penyatuan atau penggabungan kurikulum yang berbeda dengan tujuan menciptakan suatu kesatuan pembelajaran yang utuh dan saling melengkapi. Dalam hal ini mengacu pada penggabungan kurikulum salafiyah dan modern di lembaga pendidikan pesantren.

## 2. Kurikulum Salafiyah (Tradisional)

Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah adalah sistem pendidikan tradisional yang fokus pada pengajaran kitab klasik (kitab kuning) dan ilmu agama tanpa kurikulum formal pemerintah.

## 3. Kurikulum Modern

Kurikulum formal yang mengikuti sistem pendidikan nasional, berbasis kompetensi, menggunakan teknologi, dan mencakup mata pelajaran umum seperti matematika, sains, dan bahasa.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, berikut:

### 1. Bab I Pendahuluan

Pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, tujuan masalah, manfaat masalah, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

### 2. Bab II Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka, yang menguraikan konsep manajemen pendidikan, sistem pendidikan salafiyah, sistem pendidikan modern di pesantren, serta faktor pendukung dan faktor penghambat.

### 3. Bab III Metodologi Penelitian

Metodologi Penelitian, yang menjelaskan terkait pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data dan prosedur penelitian.

#### 4. Bab IV Hasil Penelitian

Paparan data dan hasil penelitian, yang menerangkan terkait gambaran umum pondok pesantren Daarul Rahman Jakarta, yaitu tentang pondok pesantren Daarul Rahman, visi, misi, sejarah, kurikulum, struktur kepengurusan dan tenaga pengajar, data santri, sarana prasarana, prestasi santri, dan tentang pengasuh Pondok Pesantren Daarul Rahman. Penyajian data tentang tujuan dari pendidikan, kurikulum, sarana dan prasarana, media pembelajaran, metode pembelajaran, pengajaran dua bahasa, serta sistem penilaian di pondok pesantren Daarul Rahman.

#### 5. Bab V Pembahasan

Pembahasan mencakup analisis stuktur kurikulum di Pondok Pesantren Daarul Rahman, implementasi kurikulum di Pondok Pesantren Daarul Rahman, evaluasi sistem penilaian, serta rekomendasi.

#### 6. Bab VI Penutup

Penutup mencakup kesimpulan, dan saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Konsep Kurikulum

###### a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum dalam bahasa arab secara behasa berasal dari kata هُجَّ dengan mashdarnya هُجَا yang berarti suatu jalan atau cara yang ditempuh secara jelas<sup>16</sup>. Sedangkan secara istilah kurikulum bahasa arab adalah keseluruhan situasi, pengalaman berbahasa, dan kegiatan komunikatif yang ditawarkan, dipersiapkan, dipilih, direncanakan, dan diatur supaya pembelajar bahasa memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan mempraktekkan bahasa baik itu kemahiran mendengar, berbicara, membaca, maupun menulis.

Kurikulum secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang berarti pelari dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Istilah ini adalah yang berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi kuno di Yunani, yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai finish.<sup>17</sup>

Sedangkan secara termonologi, kurikulum sebagai suatu istilah, sama halnya dengan istilah lain, mengalami penyempitan dan perluasan makna. S. Nasution mengemukakan adanya pengertian-pengertian kurikulum tradisional dan modern. Dalam pengertian tradisional, kurikulum dipahami sebagai sejumlah mata pelajaran tertentu yang harus ditempuh atau sejumlah

---

<sup>16</sup>Rusydi Ahmad Tha'imah, Ta'lim al-.,Arabiyah li Ghairi al-Nuthiqina biha Manahiju wa Asalibuhu, (Rabath: Mansyuror al-Munazzamahal-Islamiyah li Tarbiya wa al-ulum wa al-Tsaafiyah, ISISCO,1410H/1989 M), hlm. 59

<sup>17</sup>Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986), hlm. 176

pengetahuan yang harus dikuasai siswa untuk mencapai suatu tingkat atau ijazah. Sedang dalam pengertian modern, kurikulum dipahami sebagai seluruh usaha sekolah untuk merangsang anak belajar, baik dalam kelas, di halaman, atau pun di luar sekolah<sup>18</sup>.

Kemudian dalam dunia pendidikan istilah kurikulum diartikan sebagai kumpulan mata pelajaran yang harus ditempuh anak atau peserta didik guna memperoleh ijazah atau menyelesaikan pendidikan<sup>19</sup>.

#### b. Jenis-jenis Kurikulum

Jenis kurikulum terdiri dari tiga yaitu, *separated subject curriculum*, *correlated curriculum* dan *integrated curriculum*.

##### 1. *Separated Subject Curriculum*

Kurikulum ini dipahami sebagai kurikulum mata pelajaran yang terpisah satu sama lainnya. Kurikulum mata pelajaran terpisah (*separated subject curriculum*) berarti kurikulumnya dalam bentuk mata pelajaran yang terpisah pisah, yang kurang mempunyai keterkaitan dengan mata pelajaran lainnya. Konsekuensinya, anak didik harus semakin banyak mengambil mata pelajaran.

##### 2. *Correlated Curriculum*

Kurikulum jenis ini mengandung makna bahwa sejumlah mata pelajaran dihubungkan antara yang satu dengan yang lain, sehingga ruang lingkup bahan yang tercakup semakin luas.

---

<sup>18</sup>Nasution, S, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 5 – 6

<sup>19</sup>David Pratt, *Curriculum Design and Development*, (New York : Harcourt Grace Javanovich Publisher, 1980), hlm. 4

### 3. *Integrated Curriculum*

Kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) merupakan suatu produk dari usaha pengintegrasian bahan pelajaran dari berbagai macam pelajaran. Integrasi diciptakan dengan memusatkan pelajaran pada masalah tertentu yang memerlukan solusinya dengan materi atau bahan dari berbagai disiplin atau mata pelajaran<sup>20</sup>.

#### c. Komponen Kurikulum

Merujuk pada fungsi kurikulum dalam proses pendidikan yang menjadi alat mencapai tujuan pendidikan, sebagai alat pendidikan kurikulum mempunyai komponen-komponen penunjang yang saling mendukung satu sama lain. Komponen-komponen itu antara lain adalah :

##### 1. Komponen Tujuan

Tujuan mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam kerangka dasar kurikulum, karena akan mengarahkan dan mempengaruhi komponen-komponen kurikulum lainnya<sup>21</sup>. Dalam penyusunan suatu kurikulum, perumusan tujuan ditetapkan terlebih dahulu sebelum menetapkan komponen yang lainnya. Tujuan pendidikan suatu negara tidak bisa dipisahkan dan merupakan penjabaran dari tujuan negara atau falsafah negara, karena pendidikan merupakan alat untuk mencapai tujuan negara<sup>22</sup>.

##### 2. Komponen Isi dan Struktur Program/Materi

Komponen isi dan struktur program/materi merupakan materi yang diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Isi atau materi yang dimaksud biasanya berupa materi bidang-bidang studi,

---

<sup>20</sup>Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 141-147.

<sup>21</sup>Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 53.

<sup>22</sup>Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 55-57.

misalnya tafsir jalalin, yanbu'a, mustholihul tajwid, dan lain sebagainya. Bidangbidang studi tersebut disesuaikan dengan jenis, jenjang, dan jalur pendidikan yang ada, dan bidangbidang studi tersebut biasanya telah dicantumkan atau dimuatkan dalam struktur program kurikulum suatu sekolah. Pemilihan isi kurikulum dapat juga mempertimbangkan kriteria sebagai berikut:

- a. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai,
- b. Sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
- c. Bermanfaat bagi peserta didik, masyarakat, dunia kerja, bangsa dan negara, baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang
- d. Sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi<sup>23</sup>.

### 3. Komponen Proses

Proses pelaksanaan kurikulum harus menunjukkan adanya kegiatan pembelajaran, yaitu upaya guru untuk membelajarkan peserta didik, baik di sekolah melalui kegiatan tatap muka, maupun diluar sekolah melalui kegiatan terstruktur dan mandiri. Dalam konteks inilah, guru dituntut untuk menggunakan berbagai strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan sumber-sumber belajar.

Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam menyampaikan isi kurikulum, antara lain:

- a. Strategi ekspositori klasikal, yaitu guru lebih banyak menjelaskan materi yang sebelumnya telah diolah sendiri, sementara siswa lebih banyak menerima materi yang telah jadi.

---

<sup>23</sup>Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 89-90

- b. Strategi pembelajaran heuristik (*discovery* dan *inquiry*)
- c. Strategi pembelajaran kelompok kecil: kerja kelompok dan diskusi kelompok.
- d. Strategi Pembelajaran Individual

Disamping strategi, ada juga metode mengajar. Untuk memilih metode mana yang akan digunakan, guru dapat melihat dari beberapa pendekatan, yaitu pendekatan yang berpusat pada mata pelajaran, pendekatan yang berpusat pada peserta didik, dan pendekatan yang berorientasi pada kehidupan masyarakat. Meskipun demikian, tidak ada satu metode pun yang dianggap paling ampuh. Oleh sebab itu, guru harus dapat menggunakan multi metode secara bervariasi. Sumber belajar adalah bagian yang tak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Dalam sistem pembelajaran yang tradisional, penggunaan sumber belajar terbatas pada informasi yang diberikan oleh guru, dan beberapa diantaranya ditambah dengan buku sumber. Bentuk sumber belajar yang lain cenderung kurang mendapat perhatian, sehingga aktivitas belajar peserta didik kurang berkembang. Berdasarkan pendekatan teknologi pendidikan, sumber belajar dapat dikelompokkan menjadi lima bagian, yaitu manusia, bahan, lingkungan, alat, dan perlengkapan, serta aktivitas<sup>24</sup>.

---

<sup>24</sup>Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 92-93.

#### 4. Komponen Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses interaksi, deskripsi, dan pertimbangan (*judgment*) untuk menemukan hakikat dan nilai dari suatu hal yang dievaluasi, dalam hal ini kurikulum. Evaluasi kurikulum sebenarnya dimaksudkan untuk memperbaiki substansi kurikulum, prosedur implementasi, metode instruksional, serta pengaruhnya pada pelajaran dan perilaku siswa<sup>25</sup>.

#### d. Fungsi- fungsi Kurikulum

Terkait dengan sistem pendidikan, kurikulum merupakan sistem yang paling diperhatikan. Begitu pula, manajemen kurikulum menjadi langkah awal dalam menjalankannya. Menurut Dinn Wahyudin secara umum fungsi manajemen kurikulum, di antaranya:

1. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum
2. Meningkatkan keadilan dan kesempatan kepada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal
3. Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik
4. Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran
5. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar
6. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan<sup>26</sup>.

Paradigma baru pendidikan tersebut akan Paradigma baru pendidikan tersebut akan berpengaruh terhadap tatanan manajemen kurikulum, khususnya

---

<sup>25</sup>Oemar Hamalik, *Dasar - dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 191

<sup>26</sup>Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, . . ., hlm, 21.

pada perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Secara garis besar terdapat beberapa kegiatan berkenaan dengan fungsi manajemen kurikulum dapat dikemukakan sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum merupakan tahap yang pertama dalam proses penyusunan kurikulum. Penyusunan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan mengacu pada UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 2 yang berbunyi: “kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.”<sup>27</sup>

Rusman dalam bukunya “Manajemen Kurikulum” mendefinisikan perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah tingkat perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa.<sup>28</sup>

Mengingat perencanaan kurikulum merupakan hal sangat penting, Ralph Tayler mengemukakan ada beberapa langkah dalam proses perencanaan kurikulum, yaitu:<sup>29</sup>

##### a. Perumusan Tujuan Kurikulum

Tujuan perencanaan kurikulum dikembangkan dalam bentuk kerangka teori dan penelitian terhadap kekuatan sosial, pengembangan masyarakat, kebutuhan, dan gaya belajar siswa. Perencanaan

---

<sup>27</sup>UU nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional pasal 36 ayat 2.

<sup>28</sup>Rusman, Manajemen Kurikulum, . . ., hlm, 21.

<sup>29</sup>Toto Ruhimat dan Mutia Alinawati, “ Model Pengembangan dan Organisasi Kurikulum”, dalam R.Ibrahim, dkk., *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 79-81.

kurikulum sangat tergantung pada pengembangan kurikulum dan tujuan kurikulum yang akan menjadi penghubung teori-teori pendidikan yang digunakan<sup>30</sup>.

b. Perumusan Isi Kurikulum

Isi kurikulum adalah keseluruhan materi dan kegiatan yang tersusun dalam urutan dan ruang lingkup yang mencakup bidang pengajaran, mata pelajaran, masalah-masalah, proyek-proyek yang perlu dikerjakan.

Isi kurikulum disusun dalam bentuk sebagai berikut: Bidang-bidang keilmuan yang terdiri atas ilmu-ilmu sosial, administrasi, ekonomi, komunikasi, dan rekayasa teknologi, IPA, matematika dan lain-lain. Jenis-jenis mata pelajaran disusun dan dikembangkan bersumber dari bidangbidang tersebut sesuai dengan tujuan mata pelajaran. Tiap mata pelajaran dikembangkan menjadi satuan-satuan bahasan dan pokok-pokok bahasan atau standar kompetensi dan kompetensi dasar. Tiap mata pelajaran dikembangkan dalam silabus. Dalam menetapkan isi kurikulum harus mempertimbangkan tingkat perkembangan psikologis siswa, sehingga isi kurikulum tidak berat atau tidak terlalu mudah bagi siswa<sup>31</sup>.

Organisasi isi kurikulum harus mempertimbangkan dua hal : pertama, berguna bagi siswa sebagai individu yang dididik dalam menjalani kehidupannya dan kedua, isi kurikulum tersebut siap untuk

---

<sup>30</sup>Oemar Hamalik, Manajemen Pengembangan Kurikulum, . . . hlm, 152.

<sup>31</sup>Niamw's Blog, Prosedur Perencanaan Kurikulum, dalam <https://niamw.wordpress.com/2010/04/16/prosedur-perencanaan-kurikulum/>, diakses pada tanggal 22 Juni 2025, pukul 14:17 WIB.

dipelajari siswa. Isi dapat berbentuk data, konsep, generalisasi, dan materi pelajaran sekolah<sup>32</sup>.

Selanjutnya, hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih dan menetapkan isi kurikulum adalah: (1) tingkat kematangan siswa; (sesuai dengan tahap perkembangan dan kematangan siswa); (2) tingkat pengalaman anak; dan (3) taraf kesulitan materi, yaitu disusun dari yang konkret menuju yang abstrak, dari yang mudah menuju ke yang susah, dan dari yang sederhana menuju yang kompleks<sup>33</sup>.

#### c. Merancang Strategi Pembelajaran

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan<sup>34</sup>.

Komponen metode atau strategi merupakan komponen yang memiliki peran yang sangat penting karena berhubungan dengan implementasi kurikulum. Tujuan tidak akan tercapai manakala tanpa menggunakan strategi dan metode yang tepat. Strategi meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi atau metode berkaitan dengan upaya yang harus dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan.

---

<sup>32</sup>Rusman, *Manajemen Kurikulum*,...hlm. 27.

<sup>33</sup>Rusman, *Manajemen Kurikulum*, . . ., hlm. 27-30.

<sup>34</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 255

Proses pembelajaran berlangsung melalui tahap-tahap persiapan (desain pembelajaran), pelaksanaan (kegiatan belajar mengajar), yang melibatkan pengajar (dosen dan instruktur/pelatihan) dan siswa, berlangsung dalam kelas dan luar kelas dalam satuan waktu dalam upaya mencapai tujuan kompetensi (kognitif, afektif, dan keterampilan) selanjutnya dirumuskan dalam bentuk tujuan-tujuan pembelajaran.<sup>35</sup>

d. Menentukan Evaluasi Pembelajaran

Menentukan jenis evaluasi apa yang cocok digunakan, merupakan kegiatan akhir dalam model Tyler. jenis penilaian yang akan digunakan, harus disesuaikan dengan jenis dan sifat dari tujuan pendidikan atau pembelajaran, dan proses belajar yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Pelaksanaan Kurikulum

Tempat untuk melaksanakan dan menguji suatu kurikulum sebenarnya ada di dalam kelas yang di dalamnya terdapat proses pembelajaran. Artinya proses pembelajaran itulah yang merupakan perwujudan kurikulum yang nyata. Oleh karena itu guru sebagai implementator kurikulum memiliki peranan yang penting dalam pelaksanaan dan keberhasilan kurikulum. Dalam melaksanakan kurikulum setiap guru perlu memiliki kompetensi<sup>36</sup>.

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Dalam tingkat sekolah yang berperan adalah kepala sekolah, dan pada tingkatan kelas yang berperan

---

<sup>35</sup>Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*,...hlm. 162

<sup>36</sup>Rusman, *Manajemen Kurikulum*, hlm. 75-76.

adalah guru. Walaupun dibedakan antara tugas kepala sekolah dan tugas guru dalam pelaksanaan kurikulum serta diadakan perbedaan dalam tingkat pelaksanaan administrasi, yaitu tingkat kelas dan tingkat sekolah, namun antara kedua tingkat dalam pelaksanaan administrasi kurikulum tersebut senantiasa bergandengan dan bersama-sama bertanggungjawab melaksanakan proses administrasi kurikulum.<sup>37</sup>

a. Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah

Pada tingkat sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah berkewajiban melakukan kegiatan-kegiatan yakni menyusun rencana tahunan, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, memimpin rapat dan membuat notula rapat, membuat statistic dan menyusun laporan.

b. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Kelas

Pembagian tugas guru harus diatur secara administrasi untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum lingkungan kelas. Pembagian tugas-tugas tersebut meliputi tiga jenis kegiatan administrasi, yaitu : Pembagian tugas mengajar, Pembagian tugas pembinaan ekstra kurikuler, dan Pembagian tugas bimbingan belajar<sup>38</sup>

3. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum adalah suatu tindakan pengendalian, penjaminan dan penetapan mutu kurikulum, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk akuntabilitas pengembang kurikulum dalam rangka

---

<sup>37</sup>Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm,173.

<sup>38</sup>Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, . . ., hlm,173-175.

menentukan keefektifan kurikulum, sedangkan penilaian hasil belajar adalah suatu kegiatan pengumpulan, pengolahan, dan penafsiran informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu untuk membuat suatu keputusan<sup>39</sup>.

Setelah kurikulum dilaksanakan beberapa waktu lamanya maka kurikulum tersebut perlu diadakan penilaian/evaluasi secara menyeluruh. Evaluasi kurikulum adalah perbuatan pertimbangan berdasarkan seperangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan<sup>40</sup>.

a. Adapun fungsi evaluasi atau penilaian kurikulum adalah:

1. Edukatif, untuk mengetahui kedayagunaan dan keberhasilan kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan latihan.
2. Intruksional, untuk mengetahui pendayagunaan dan keterlaksanaan kurikulum dalam rangka pelaksanaan proses belajar mengajar dan proses diklat.
3. Diagnosis, untuk memperoleh informasi masukan dalam rangka perbaikan kurikulum diklat.
4. Administratif, untuk memperoleh informasi masukan dalam rangka pengelolaan program diklat<sup>41</sup>.

b. Model Evaluasi Kurikulum

Sebenarnya dalam melakukan evaluasi kurikulum, terdapat banyak model yang digunakan. Namun pada bagian ini hanya dijelaskan salah satu model evaluasi kurikulum yang lebih banyak dikenal di dunia pendidikan serta merupakan yang paling sering digunakan oleh

---

<sup>39</sup>Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT Rosdakarya, 2011), hlm. 266

<sup>40</sup>Wahyudin Dinn, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 148.

<sup>41</sup>Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, . . . , hlm, 238-239.

evaluator. Model evaluasi kurikulum yang dimaksud adalah model CIPP (Context, Input, Process, Product). Sesuai dengan namanya, model ini terdiri atas empat jenis evaluasi yaitu evaluasi context (konteks), input (masukan), *process* (proses), dan *product* (hasil).

Evaluasi model ini bermaksud membandingkan kinerja (performance) dari berbagai dimensi rogram dengan sejumlah kriteria tertentu, untuk akhirnya sampai pada deskripsi dan judgment mengenai kekuatan dan kelemahan program yang di evaluasi<sup>42</sup>.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, lebih banyak memfokuskan diri kepada kegiatan akademik. Visi sekolah merupakan sebuah janji sekolah kepada masyarakat yang harus dicapai melalui kegiatan sekolah, terutama kegiatan dalam bidang akademik yang bagian besar dalam sistem manajemen sekolah merencanakan suatu kegiatan akademik, yang mana rencana tersebut kemudian dituangkan dalam suatu dokumen yang disebut kurikulum.

## **2. Konsep Integrasi Kurikulum**

### **a. Pengertian Integrasi**

Integrasi merupakan pembauran hingga menjadi kesatuan yang menyeluruh atau utuh<sup>43</sup>. Bisa disebut dengan proses pembauran dua atau lebih komponen yang berbeda sehingga mereka menjadi satu kesatuan yang lengkap dan utuh tanpa kehilangan identitas masing-masing. Dalam pendidikan, integrasi biasanya mengacu pada upaya menyelaraskan elemen-elemen tradisional dan modern untuk menciptakan sistem yang harmonis dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

---

<sup>42</sup>Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, . . . hlm. 57.

<sup>43</sup> Akhmad Sulaiman, *Integrasi Kurikulum Madrasah Ke Dalam Kurikulum Pesantren Di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes*. Tesis (Purwokerto: IAIN Purwokerto), hal. 7.

Untuk memastikan bahwa semua komponen bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, integrasi mencakup proses adaptasi, penyesuaian, dan sinergi.

Integrasi memiliki sinonim dengan perpaduan, penyatuan, atau penggabungan, dari dua objek atau lebih. Sebagaimana dikemukakan oleh Poerwandarminta, yang dikutip oleh Trianto, bahwa integrasi adalah penyatuan supaya menjadi satu kebulatan atau menjadi utuh<sup>44</sup>.

Menurut Nasution integrasi dimaknai sebagai perpaduan, koordinasi, harmonisasi, dan kebulatan keseluruhan. Integrasi kurikulum meniadakan batas-batas antarmata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan. Dengan bahan pelajaran yang bervariasi, diharapkan mampu membentuk kepribadian murid yang kuat yang sesuai dengan dunia sekitar mereka. Selain itu, apa yang diajarkan di sekolah harus disesuaikan dengan kehidupan luar sekolah anak<sup>45</sup>.

#### b. Bentuk Integrasi Kurikulum

Menurut Soetopo dan Soemanto dikatakan bahwa integrasi kurikulum dapat dibedakan menjadi lima bentuk, yaitu<sup>46</sup>:

1. *The Child Centered Curriculum*, maksudnya dalam perencanaan kurikulum, faktor anak menjadi perhatian utama.
2. *The Social Functions Curriculum*, maksudnya ialah kurikulum ini mencoba mengeliminasi matapelajaran sekolah dari keterpisahannya dengan fungsi-fungsi utama kehidupan sosial yang menjadi dasar pengorganisasian pengalaman belajar. Semua mata pelajaran yang berhubungan dengan

---

<sup>44</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007) hal 38

<sup>45</sup> Dr. Wafi Ali Hajjaj, M.Pd.I., *Integrasi Kurikulum: Komsep, Model, dan Aplikasi* (Malang: Literasi Nusantara, 2020) hlm.20

<sup>46</sup>Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm.148-150.

lingkungan sekitar anak didik disusun sedemikian rupa yang membawa konsekuensi adanya proteksi, produksi, konsumsi, komunikasi, transportasi, rekreasi, estetis, dan ekspresi dorongan keagamaan.

3. *The Experience Curriculum*, maksudnya dalam perencanaan kurikulum, kebutuhan anak merupakan perhatian utama. Kurikulum pengalaman akan terjadi jika hanya mempertimbangkan keberadaan anak didik dengan menggunakan pendekatan *sosial function*.
4. *Development Activity Curriculum*, sangat bergantung pada tingkat perkembangan anak yang harus dilalui.
5. *Core Curriculum*, pada core dimaksudkan sebagai bahan penting yang harus diketahui oleh setiap murid pada semua tingkatan sekolah.

c. Manfaat dan Tujuan Integrasi Kurikulum

Menurut Nasution, (2008: 205-206), ada lima manfaat dari integrasi kurikulum, yaitu sebagai berikut:

1. Segala sesuatu yang dipelajari dalam unit bertalian erat. Anak-anak tidak lagi mempelajari fakta-fakta lepas yang segera dilupakan, karena tidak digunakan secara fungsional untuk memecahkan masalah-masalah yang mengandung arti bagi murid.
2. Kurikulum ini sesuai dengan pendapat-pendapat modern tentang belajar. Murid-murid dihadapkan kepada masalah, yang benar-benar berarti bagi kehidupan mereka, jadi bertalian erat dengan pengalaman mereka.
3. Kurikulum ini memungkinkan hubungan yang erat antaraa sekolah dengan masyarakat. Masyarakat dijadikan laboratorium tempat

anak-anak mengumpulkan bahan untuk menyelidiki suatu problema. Masyarakat dapat diturut sertakan dalam usaha-usaha sekolah.

4. Kurikulum ini sesuai dengan paham demokrasi. Murid-murid dirangsang untuk berpikir sendiri, bekerja sendiri, memikul tanggung jawab, bekerjasama dalam kelompok. Mereka diajak turut serta berunding dan merancang pelajaran . mereka tidak hanya menerima saja apa yang dikatakan guru atau tercantum dalam buku, melainkan dengan kritis membandingkan keterangan-keterangan dari berbagai sumber.
5. Kurikulum ini mudah disesuaikan dengan minat, kesanggupan dan kematangan murid, sebagai kelompok maupun sebagai individu.

### **3. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah**

#### **a. Pengertian Pesantren Salafiyah**

Pondok Pesantren adalah institusi keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta pengembangan dan penyebaran ilmu agama Islam<sup>47</sup>. K.H. Hasyim Asy'ari pendiri Nahdlatul Ulama menggambarkan pesantren salafiyah sebagai institusi yang menekankan pendidikan moral, spiritual, dan intelektual<sup>48</sup>. Fokus utama pendidikan ini adalah mendidik santri agar memiliki akhlak mulia, keilmuan agama yang mendalam, dan kemampuan melestarikan tradisi Islam melalui pengajaran kitab kuning yang disampaikan dengan metode tradisional.

Pesantren salafiyah adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang fokus pada pengajaran kitab kuning dan mempertahankan nilai-nilai serta

---

<sup>47</sup> Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren Ditengan Arus Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2005), hlm. 80

<sup>48</sup> Hasyim Asy'ari, *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* (Surabaya: Maktabah al-Turats, 1985), hlm. 15-18.

metode pembelajaran klasik. Pesantren jenis ini biasanya menghindari penambahan kurikulum umum modern, seperti ilmu sains dan teknologi, dan lebih mengutamakan tafaqquh fiddin (pendalaman ilmu agama)<sup>49</sup>.

b. Karakteristik Pendidikan Pesantren Salafiyah.

Ciri-ciri khas pesantren salafiyah antara lain:

1. Santri dan Kyai: Pesantren salafiyah sangat bergantung pada sosok kyai sebagai sumber ilmu utama dan otoritas keagamaan. Interaksi antara kyai dan santri menjadi inti dari proses pembelajaran.
2. Penggunaan Kitab Kuning: Kitab kuning seperti "Fathul Mu'in", "Alfiyah Ibnu Malik", dan "Ihya' Ulumuddin" merupakan rujukan utama dalam pengajaran.
3. Metode Sorogan dan Bandongan: Metode sorogan, di mana santri mempresentasikan bacaan kitab di hadapan kyai, dan metode bandongan, di mana kyai membaca dan menerangkan kitab kepada sekelompok santri, adalah dua metode utama dalam pendidikan salafiyah<sup>50</sup>.

c. Kurikulum Pesantren Salafiyah.

Kurikulum pesantren salafiyah cenderung tidak terstruktur seperti sekolah formal, melainkan mengikuti tradisi dan kemampuan kyai dalam menyampaikan ilmu. Fokus utama adalah<sup>51</sup>:

1. Ilmu Nahwu dan Sharaf: Tata bahasa Arab menjadi dasar penting agar santri mampu memahami kitab kuning dengan baik.

---

<sup>49</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 1985), 45.

<sup>50</sup> Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), 58.

<sup>51</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), 73.

2. Fiqh dan Tauhid: Studi tentang hukum Islam dan aqidah merupakan fondasi utama untuk menyiapkan santri sebagai calon ulama.
  3. Tasawuf: Pembelajaran tasawuf menekankan pada pembentukan akhlak dan spiritualitas santri, yang menjadi aspek penting dalam kehidupan sehari-hari mereka
- d. Peran dan Kontribusi Pesantren Salafiyah
- Pesantren salafiyah berperan penting dalam melestarikan tradisi keilmuan Islam klasik dan menjadi benteng moral serta spiritual bagi masyarakat. Pesantren ini juga berfungsi sebagai lembaga yang menyiapkan kader ulama dan tokoh agama yang berperan aktif dalam masyarakat<sup>52</sup>.
- e. Kelebihan dan Kekurangan Pesantren Salafiyah<sup>53</sup>.
1. Kelebihan: Pesantren salafiyah mampu mempertahankan keaslian ilmu agama dan menjaga tradisi keilmuan Islam. Sistem pendidikan yang berbasis pesantren juga membentuk kepribadian santri dengan pendekatan holistik, mencakup aspek intelektual, spiritual, dan moral.
  2. Kekurangan: Keterbatasan dalam memasukkan kurikulum umum dan ilmu pengetahuan modern dapat membuat lulusan pesantren salafiyah kurang kompetitif di era globalisasi yang membutuhkan penguasaan teknologi dan ilmu pengetahuan umum

#### **4. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Modern**

##### **a. Pengertian Pesantren Modern**

Pesantren modern adalah lembaga pendidikan Islam yang menggabungkan unsur-unsur pendidikan pesantren tradisional, seperti

---

<sup>52</sup> Abdurrahman Wahid, *Pergulatan Dunia Pesantren: Membangun dari Bawah* (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2001), 102.

<sup>53</sup> Zamakhsari Dhofier, *Pesantren, Tradisi, dan Revolusi* (Jakarta: LP3ES, 1982), 87.

pengajian kitab kuning, dengan kurikulum pendidikan umum dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Menurut K.H. Imam Zarkasyi, pendiri Pondok Modern Gontor mendefinisikan pesantren modern sebagai sistem pendidikan Islam yang berupaya memadukan nilai-nilai Islam dengan pendekatan pendidikan kontemporer<sup>54</sup>. Pesantren ini menekankan penggunaan bahasa Arab dan Inggris sebagai alat komunikasi sehari-hari dan alat pembelajaran, serta menanamkan nilai-nilai kemandirian dan kebangsaan..

b. Kurikulum di Pesantren Modern

Kurikulum pesantren modern biasanya merupakan kombinasi antara studi agama (diniyah) dan pendidikan umum. Al-Attas menyebutkan bahwa pesantren modern tidak hanya fokus pada pendidikan agama, tetapi juga mengintegrasikan pendidikan umum dan keterampilan vokasional sebagai bagian dari upaya untuk menciptakan lulusan yang memiliki kompetensi akademik dan keagamaan<sup>55</sup>.

c. Metode Pengajaran di Pesantren Modern

Metode pengajaran di pesantren modern cenderung lebih interaktif dan partisipatif dibandingkan dengan metode tradisional. Menurut Dhofier pesantren modern mengadopsi metode pengajaran yang lebih variatif, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran<sup>56</sup>.

---

<sup>54</sup> Imam Zarkasyi, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren: Membentuk Karakter Pemimpin Masa Depan* (Ponorogo: Gontor Press, 1994), hlm. 22-25.

<sup>55</sup> Syed Muhammad Naquib al-Attas, *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*, (Kuala Lumpur: ISTAC, 1993), hlm. 60

<sup>56</sup> Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 120.

#### d. Manajemen dan Fasilitas di Pesantren Modern

Pesantren modern juga memperhatikan manajemen yang lebih profesional serta menyediakan fasilitas yang mendukung proses pendidikan, seperti laboratorium, perpustakaan, dan sarana teknologi. Nizar menyatakan bahwa pesantren modern sering kali mengadopsi model manajemen sekolah modern untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pelayanan kepada santri<sup>57</sup>.

### 5. Faktor Pendukung Sistem Pendidikan Salafiyah dan Modern

Pendidikan salafiyah adalah sistem pendidikan yang mengedepankan ajaran-ajaran Islam tradisional berbasis kitab kuning sebagai bahan ajar utama. Sistem ini berfokus pada pengajaran ilmu agama Islam klasik seperti tauhid, fikih, tafsir, dan hadis yang disampaikan melalui metode pengajaran klasik (sorogan dan bandongan) di pondok pesantren. Pendidikan salafiyah bertujuan untuk membentuk santri yang ahli dalam bidang agama dan mampu meneruskan ajaran Islam kepada masyarakat<sup>58</sup>.

Sistem pendidikan modern merujuk pada pendekatan pendidikan yang mengadopsi teknologi, metode pengajaran kontemporer, dan kurikulum yang fleksibel. Sistem ini berfokus pada pengembangan keterampilan kritis, kolaboratif, dan kompetensi teknologi yang diperlukan dalam masyarakat global saat ini. Pendidikan modern juga sering mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran, menjadikan pengalaman belajar lebih interaktif dan dinamis<sup>59</sup>.

---

<sup>57</sup> "Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Hingga Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), hlm. 176

<sup>58</sup> Zainal Arifin, *Pendidikan Islam dan Tradisi Salafiyah* (Jakarta: Prenada Media, 2015), hlm. 45

<sup>59</sup> John Dewey, *The Modern Education System: Analysis and Applications* (New York: Pearson Education, 2015), hlm.27.

a. Faktor Pendukung Sistem Pendidikan Salafiyah

Terdapat beberapa faktor yang mendukung keberlangsungan dan keefektifan sistem pendidikan salafiyah di pesantren-pesantren tradisional, antara lain:

1. Ketaatan dan Kepatuhan Santri terhadap Kyai

Salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan sistem pendidikan salafiyah adalah ketaatan santri terhadap kyai. Kyai sebagai tokoh sentral di pesantren berperan sebagai guru, pembimbing, dan panutan bagi para santri. Ketaatan ini menciptakan lingkungan yang disiplin dan kondusif untuk proses pembelajaran. Santri yang taat akan mengikuti segala arahan dan bimbingan kyai tanpa banyak pertanyaan, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif<sup>60</sup>.

2. Tradisi Ilmiah dan Budaya Kitab Kuning

Pendidikan salafiyah sangat bergantung pada tradisi ilmiah yang telah diwariskan secara turun-temurun, terutama melalui pembelajaran kitab kuning. Kitab kuning adalah kitab-kitab berbahasa Arab klasik yang mengandung ajaran-ajaran Islam fundamental. Pembelajaran kitab kuning melatih santri untuk berpikir kritis dan memahami teks-teks keagamaan secara mendalam. Tradisi ini telah menjadi budaya ilmiah yang kuat di pesantren, mendukung kelangsungan pendidikan salafiyah<sup>61</sup>.

3. Dukungan Lingkungan Sosial dan Komunitas Pesantren

Pesantren sebagai lembaga pendidikan salafiyah mendapatkan dukungan yang kuat dari lingkungan sosial dan komunitas di sekitarnya. Masyarakat sekitar seringkali berperan dalam mendukung aktivitas

---

<sup>60</sup> Hasan Abdullah, *Peran Kiai dalam Pendidikan Salafiyah* (Malang: UIN Press, 2018), hlm. 78.

<sup>61</sup> Nur Syamsiah, *Kitab Kuning dan Tradisi Keilmuan Pesantren* (Yogyakarta: LKiS, 2016), hlm. 90.

pesantren, baik melalui bantuan finansial maupun partisipasi dalam acara-acara keagamaan. Dukungan komunitas ini sangat penting dalam menjaga keberlangsungan pesantren, termasuk penyelenggaraan pendidikan salafiyah<sup>62</sup>.

#### 4. Sarana Prasarana Tradisional yang Mendukung Pembelajaran

Sarana prasarana di pesantren salafiyah, meskipun sederhana, dirancang khusus untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Ruang-ruang belajar yang disediakan menciptakan suasana yang kondusif bagi santri untuk menuntut ilmu. Biasanya, pesantren dilengkapi dengan masjid, ruang kajian, dan asrama yang semuanya mendukung terciptanya suasana belajar yang intens dan fokus<sup>63</sup>.

#### 5. Kesederhanaan Hidup dan Kebersahajaan dalam Pendidikan

Pesantren salafiyah menekankan kesederhanaan hidup sebagai bagian dari pendidikan karakter. Santri diajarkan untuk hidup sederhana dan mandiri, mengikuti jejak para ulama salaf yang hidup zuhud. Kesederhanaan ini bukan hanya bagian dari proses pendidikan, tetapi juga menjadi faktor yang mendukung santri untuk fokus pada pembelajaran tanpa terganggu oleh hal-hal duniawi<sup>64</sup>.

Faktor-faktor pendukung sistem pendidikan salafiyah di pesantren meliputi ketaatan santri terhadap kyai, tradisi ilmiah dan budaya kitab kuning, dukungan lingkungan sosial, sarana prasarana yang mendukung, serta penerapan kesederhanaan hidup. Semua faktor ini saling melengkapi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dan berkelanjutan.

---

<sup>62</sup> Ahmad Fauzi, *Pondok Pesantren dan Masyarakat: Kajian Interaksi Sosial* (Surabaya: UMM Press, 2019), hlm. 112.

<sup>63</sup> Ilyas Habib, *Infrastruktur Pendidikan di Pesantren Tradisional* (Bandung: Mizan, 2017), hlm. 64.

<sup>64</sup> M. Saefullah, *Pendidikan Karakter dalam Tradisi Pesantren* (Jakarta: Rajawali Press, 2020), hlm. 134.

## b. Faktor Pendukung Sistem Pendidikan Modern

Faktor pendukung sistem pendidikan modern mencakup beberapa aspek yang secara langsung mempengaruhi keberhasilan implementasi dan pengembangan sistem ini, di antaranya:

### 1. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Teknologi menjadi tulang punggung pendidikan modern, memungkinkan akses yang lebih luas terhadap informasi, bahan ajar, dan komunikasi antara guru dan siswa<sup>65</sup>. Penggunaan platform digital, e-learning, dan aplikasi pendidikan mempercepat proses pembelajaran dan menyediakan fleksibilitas waktu serta tempat bagi para siswa<sup>66</sup>.

### 2. Inovasi Metode Pembelajaran

Penerapan metode pembelajaran inovatif seperti flipped classroom, blended learning, dan project-based learning merupakan bagian dari pendidikan modern<sup>67</sup>. Metode-metode ini mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif dan mandiri dalam proses belajar, sekaligus meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi dan kegiatan kolaboratif.

### 3. Pengembangan Keterampilan Abad 21

Pendidikan modern tidak hanya berfokus pada pengetahuan akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan abad 21 seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital<sup>68</sup>. Sekolah dan lembaga pendidikan sering mengintegrasikan program yang bertujuan

---

<sup>65</sup> Albert Park dan Daniel Solis, *ICT in Modern Education: A Global Perspective* (London: Routledge, 2020), hlm.43.

<sup>66</sup> Albert Park dan Daniel Solis, *ICT in Modern Education: A Global Perspective* (London: Routledge, 2020), hlm. 43.

<sup>67</sup> Patricia R. Collins, *Innovative Teaching Methods in the 21st Century* (Cambridge: Cambridge University Press, 2018), hlm. 55.

<sup>68</sup> Charles R. Finch, *21st Century Skills in Modern Education* (Washington DC: Academic Press, 2017), hlm. 90.

untuk melatih siswa dalam keterampilan ini, yang dianggap penting untuk menghadapi tantangan masa depan.

#### 4. Dukungan Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pendidikan yang progresif dan dukungan dari pemerintah juga memainkan peran penting dalam memperkuat sistem pendidikan modern<sup>69</sup>. Berbagai kebijakan seperti peningkatan anggaran pendidikan, pelatihan guru untuk pengajaran berbasis teknologi, dan pembangunan infrastruktur digital sangat mendukung penerapan pendidikan modern di berbagai negara.

#### 5. Peran Guru dalam Pendidikan Modern

Guru memegang peran sentral dalam mengimplementasikan sistem pendidikan modern. Sebagai fasilitator, guru tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga membimbing siswa dalam eksplorasi pengetahuan dan keterampilan praktis. Pelatihan dan pengembangan kompetensi guru dalam teknologi pendidikan serta pendekatan pengajaran kontemporer menjadi kunci untuk memastikan efektivitas pembelajaran modern<sup>70</sup>.

Faktor-faktor pendukung dalam sistem pendidikan modern berfokus pada teknologi, metode inovatif, keterampilan abad 21, kebijakan pemerintah, dan peran guru. Semua faktor tersebut berkontribusi untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan relevan dengan kebutuhan masa kini.

### **6. Faktor Penghambat Sistem Pendidikan Salafiyah dan Modern.**

Sistem pendidikan salafiyah adalah sistem pendidikan tradisional yang berakar pada tradisi ulama salaf. Pendidikan ini bertumpu pada pengajaran kitab kuning di

---

<sup>69</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Laporan Tahunan Pendidikan 2022: Arah Kebijakan Pendidikan Modern di Indonesia* (Jakarta: Kemendikbud, 2022), hlm. 67.

<sup>70</sup> Barbara Gross Davis, *Tools for Teaching in the Modern Era* (San Francisco: Jossey-Bass, 2019), hlm. 120.

mana para santri belajar memahami ilmu agama melalui kitab-kitab klasik. Sistem pendidikan ini sering kali menggunakan metode halaqah atau sorogan, yang mana guru dan murid berinteraksi secara langsung dalam proses pembelajaran.

Sistem pendidikan modern merupakan pendekatan yang mengintegrasikan teknologi dan metodologi pendidikan kontemporer untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan relevan bagi siswa. Menurut Suparlan, sistem ini menekankan pada fleksibilitas, penggunaan media digital, dan pendekatan yang berfokus pada siswa<sup>71</sup>.

a. Faktor Penghambat Sistem Pendidikan Salafiyah.

Dalam penerapannya, sistem pendidikan salafiyah menghadapi beberapa faktor penghambat yang dapat memengaruhi efektivitasnya. Faktor-faktor ini dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Keterbatasan Infrastruktur

Banyak pesantren salafiyah yang masih terbatas dalam hal fasilitas dan infrastruktur. Pesantren-pesantren ini sering kali hanya memiliki ruang belajar sederhana tanpa fasilitas modern seperti perpustakaan yang memadai atau akses internet.

Keterbatasan ini dapat menghambat proses pembelajaran dan membatasi sumber daya yang dapat diakses oleh para santri. Menurut Hasbullah, faktor keterbatasan infrastruktur ini menjadi salah satu kendala utama dalam perkembangan pendidikan salafiyah, terutama dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin modern<sup>72</sup>.

---

<sup>71</sup> Suparlan, A. (2018). *Manajemen Pendidikan Modern*. Yogyakarta: Andi Offset.

<sup>72</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013, hlm. 122.

## 2. Keterbatasan Kurikulum

Kurikulum pendidikan salafiyah cenderung berfokus pada ilmu agama tanpa mengintegrasikan pengetahuan umum yang relevan dengan perkembangan zaman. Hal ini dapat menyebabkan para santri kurang siap untuk beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan dunia luar.

Abdullah menyatakan bahwa integrasi antara ilmu agama dan pengetahuan umum merupakan tantangan yang belum sepenuhnya terjawab dalam pendidikan salafiyah<sup>73</sup>. Selain itu, kurangnya diversifikasi materi pembelajaran dapat membatasi keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki santri.

## 3. Pola Pengajaran Tradisional

Metode pengajaran tradisional yang digunakan dalam sistem pendidikan salafiyah, seperti halaqah dan sorogan, sering kali dianggap kurang efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis pada santri. Menurut Nasrullah, pola pengajaran yang terlalu kaku ini menjadi salah satu penyebab kurang optimalnya perkembangan intelektual santri<sup>74</sup>.

Pendekatan ini cenderung bersifat satu arah di mana santri hanya menerima ilmu dari guru tanpa banyak interaksi atau diskusi. Ini bisa membatasi kemampuan santri untuk mengembangkan pemahaman mendalam dan aplikatif terhadap materi yang dipelajari.

---

<sup>73</sup> Abdullah, "Tantangan Pendidikan Islam di Era Modern," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 3, no. 2, 2020, hlm. 145-150.

<sup>74</sup> Nasrullah, "Metode Pendidikan di Pesantren Salafiyah," *Jurnal Studi Islam*, vol. 2, no. 1, 2021, hlm. 33.

#### 4. Kurangnya Pengelolaan dan Pembinaan Guru

Faktor lain yang menjadi penghambat dalam sistem pendidikan salafiyah adalah kurangnya pengelolaan dan pembinaan guru yang memadai. Para guru di pesantren salafiyah sering kali tidak mendapatkan pelatihan profesional yang cukup dalam mengajar atau mengembangkan metode pembelajaran yang efektif. Menurut Amin, peningkatan kualitas guru melalui pelatihan dan pembinaan merupakan langkah penting untuk mengatasi kendala ini<sup>75</sup>. Hal ini menyebabkan kualitas pengajaran yang diberikan kepada santri kurang optimal.

#### 5. Keterbatasan Dukungan Pemerintah.

Sistem pendidikan salafiyah juga sering kali kurang mendapatkan dukungan dari pemerintah, baik dalam bentuk pendanaan, fasilitas, maupun regulasi yang memadai. Hal ini menghambat pengembangan pesantren dan peningkatan kualitas pendidikan yang ditawarkan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin, pesantren salafiyah masih sering diabaikan dalam kebijakan pendidikan nasional, sehingga mereka harus bergantung pada swadaya dan donasi masyarakat untuk bertahan<sup>76</sup>.

#### 6. Solusi dan Upaya Peningkatan Sistem Pendidikan Salafiyah.

Dalam menghadapi berbagai faktor penghambat tersebut, diperlukan adanya upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan sistem pendidikan salafiyah. Beberapa solusi yang dapat diterapkan antara lain dengan meningkatkan kerja sama antara pesantren dan pemerintah,

---

<sup>75</sup> Amin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019, hlm. 78.

<sup>76</sup> Zainuddin, *Pendidikan Islam Tradisional dan Modern*, Bandung: Mizan, 2018, hlm. 110.

mengembangkan kurikulum yang lebih integratif, serta memberikan pelatihan bagi para pengajar untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

b. Faktor Penghambat Sistem Pendidikan Salafiyah.

Walaupun memiliki berbagai keunggulan, sistem pendidikan modern tidak lepas dari berbagai faktor penghambat yang dapat menghambat implementasinya. Beberapa faktor penghambat tersebut antara lain:

1. Keterbatasan Infrastruktur dan Teknologi

Salah satu faktor utama yang menghambat sistem pendidikan modern adalah keterbatasan infrastruktur dan teknologi. Di banyak daerah, khususnya di wilayah terpencil, akses terhadap internet, komputer, atau perangkat teknologi lainnya masih sangat terbatas<sup>77</sup>. Kondisi ini menghambat proses digitalisasi dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

2. Kurangnya Kompetensi Guru

Guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan sistem pendidikan modern. Namun, masih banyak guru yang belum memiliki kompetensi atau keterampilan yang memadai dalam menggunakan teknologi dan metode pembelajaran modern<sup>78</sup>. Kurangnya pelatihan yang memadai untuk guru juga menjadi kendala dalam mengadopsi pendekatan-pendekatan baru yang lebih efisien.

3. Kendala Sosial dan Budaya

Perubahan menuju sistem pendidikan modern juga menghadapi hambatan dari sisi sosial dan budaya. Beberapa komunitas atau masyarakat

---

<sup>77</sup> Nugraha, D. (2020). "Keterbatasan Teknologi dalam Implementasi Pendidikan Digital di Daerah Terpencil." *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, hlm. 45-60.

<sup>78</sup> Widiastuti, R. (2019). "Analisis Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi." *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, hlm. 78-89.

cenderung mempertahankan metode pendidikan tradisional dan menolak perubahan yang dianggap terlalu modern atau tidak sesuai dengan nilai-nilai lokal<sup>79</sup>. Hal ini sering kali menyebabkan resistensi terhadap adopsi teknologi dan metodologi baru.

#### 4. Masalah Pembiayaan

Implementasi sistem pendidikan modern membutuhkan investasi yang besar, terutama dalam hal infrastruktur teknologi, pelatihan guru, dan pengembangan kurikulum. Keterbatasan anggaran yang dimiliki oleh institusi pendidikan, terutama di daerah dengan pendapatan rendah, menjadi salah satu faktor penghambat yang signifikan<sup>80</sup>. Pemerintah dan pihak terkait perlu memperhatikan aspek pendanaan untuk memastikan pendidikan modern dapat diimplementasikan secara merata.

#### 5. Solusi Mengatasi Faktor Penghambat

Untuk mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut, beberapa solusi dapat diimplementasikan. Di antaranya adalah peningkatan investasi infrastruktur pendidikan, pelatihan guru yang berkelanjutan, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam mendukung perubahan pendidikan.

### **B. Kerangka Berpikir**

Salah satu bagian terpenting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional adalah manajemen. Oleh karenanya, sangat penting bagi pemerintah dan lembaga pendidikan terkait untuk memperhatikan keberhasilan manajemen lembaga pendidikan. Dengan banyaknya kasus kenakalan remaja, pesantren dapat menjadi pilihan bagi orang tua

---

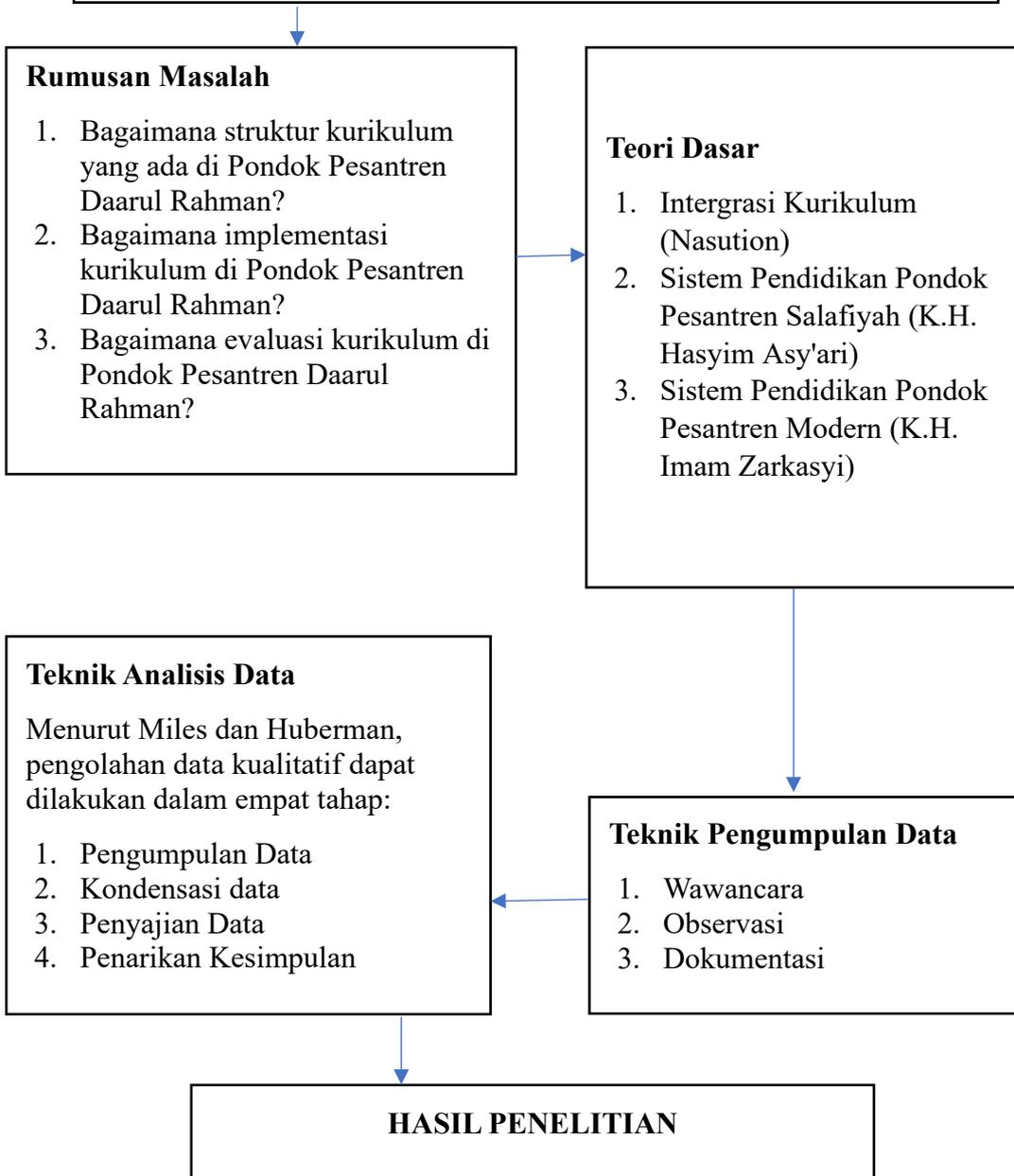
<sup>79</sup> Rahayu, L. (2021). "Pengaruh Nilai Tradisional terhadap Implementasi Pendidikan Modern di Sekolah Rural." *Jurnal Sosial dan Pendidikan*, hlm. 33-45.

<sup>80</sup> Hermawan, S. (2022). "Analisis Pendanaan Pendidikan di Era Digital: Tantangan dan Solusi." *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, hlm. 52-71.

yang ingin memberikan pendidikan rohaniyah kepada anak-anak mereka tetapi tidak lupa dengan pendidikan umum.

Lembaga pendidikan (sekolah atau madrasah) pasti memiliki fitur yang berbeda tergantung pada tujuan mereka. Namun, jelas bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan generasi bangsa. Oleh karena itu, salah satu lembaga pendidikan yang paling diminati oleh masyarakat adalah yang berkualitas tinggi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa lembaga yang berkualitas tinggi berpotensi menjadikan siswanya memiliki berbagai kemampuan, baik soft skill maupun hard skill.

**INTEGRASI KURIKULUM SALAFIYAH (TRADISIONAL)  
DAN MODERN DI PONDOK PESANTREN DAARUL RAHMAN**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena tujuan penelitian adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana Pondok Pesantren Daarul Rahman memadukan sistem pendidikan salafiyah dan modern. Menurut Sugiyono, pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam dan holistik. Pendekatan kualitatif digunakan karena kemampuan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dinamika, sosial, sikap, kepercayaan, dan persepsi individu atau kelompok. Pendekatan ini akan melibatkan partisipasi peneliti sebagai partisipan dalam proses pengumpulan dan analisis data<sup>81</sup>. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dapat berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian seperti kyai, guru, santri, dan pengelola pesantren untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan komprehensif.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, menurut Sugiono penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan untuk menggali dan memahami fenomena secara mendalam, dengan fokus pada satu kasus tertentu yang bisa berupa individu, kelompok, organisasi, atau program yang spesifik<sup>82</sup>. Penelitian ini berfokus pada satu lokasi, Pondok Pesantren Daarul Rahman, sebagai satu lembaga analisis. Dengan studi kasus ini, peneliti dapat mengamati, memahami, dan menjelaskan fenomena manajemen pendidikan di pesantren secara rinci dan kontekstual. Studi ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana pesantren mengelola sistem pendidikannya yang menggabungkan pendidikan tradisional (salafiyah) dengan

---

<sup>81</sup> Ratnaningtyas Endah Marendah et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Nanda Saputra (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023).

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm. 14.

pendidikan modern, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi sistem tersebut.

## **B. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi dari penelitian ini di Jl. Purwa Raya I, RT.7/RW.6, Cipadak, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12630 di Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta. Peneliti memilih Pondok Pesantren Daarul Rahman sebagai lokasi penelitian karena pesantren ini menggabungkan dua pendekatan pendidikan, yakni pendidikan salafiyah yang menekankan pembelajaran tradisional yang didasarkan pada kitab kuning, dan pendidikan modern yang menekankan pendidikan umum. Kombinasi ini menyediakan tempat yang ideal untuk menilai seberapa efektif menggabungkan tradisi keilmuan pesantren dengan inovasi pendidikan modern. Dengan demikian, Daarul Rahman bisa menjadi tempat yang tepat untuk melakukan penelitian tentang menggabungkan metode pendidikan dalam konteks pesantren.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan berfungsi sebagai pengumpul data dan alat penelitian. Menurut Moleong, dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lapangan adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data.

Sedangkan Sugiono menyatakan bahwa pada penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen utama karena data dan situasi lapangan belum tentu memiliki bentuk yang tetap atau terdefinisi sebelumnya<sup>83</sup>. Semua komponen penelitian seperti masalah, fokus, prosedur, hipotesis, dan hasil yang diharapkan tidak bisa sepenuhnya dipastikan sejak awal. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif mengandalkan peneliti yang langsung

---

<sup>83</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010, hlm. 15.

terjun ke lapangan untuk melakukan observasi, wawancara, dan berbaur dengan situasi, sehingga data yang diperoleh dapat lebih mendalam dan bermakna<sup>84</sup>. Dalam hal ini, penelitian kualitatif mengharuskan kehadiran peneliti dan keterlibatan peneliti di lokasi penelitian yakni di Pondok Pesantren Modern Daarul Rahman Jakarta.

#### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian terdiri dari pihak-pihak yang berperan langsung dalam pengelolaan dan implementasi sistem pendidikan di Pondok Pesantren Modern Daarul Rahman, yaitu:

1. Pimpinan pesantren (Kyai sebagai pengasuh pesantren).

Beliau menjadi salah satu pendiri pondok pesantren Daarul Rahman yang menjadi figur penting di pesantren, dan memiliki otoritas penuh untuk menetapkan visi, misi, dan jalannya pendidikan di pondok. Sebagai pengasuh, Kyai juga bertanggung jawab atas membuat keputusan strategis tentang bagaimana mengimbangi pendidikan agama dan pendidikan umum.

2. Kepala sekolah

Pengelolaan pendidikan di pondok pesantren juga menjadi tanggung jawab kepala sekolah, dan juga berperan penting dalam hal struktur pendidikan dan kurikulum yang ada di pondok. Kepala sekolah ditugaskan untuk menerapkan kebijakan yang sudah di buat Kyai dan mengelola berbagai aspek administrasi dan operasional pendidikan, seperti bertanggung jawab atas pembelajaran yang berkualitas.

3. Guru yang mengajar mata pelajaran agama (salafiyah) dan umum (modern).

Guru menjadi seseorang yang terjun langsung dalam menjalankan seluruh kebijakn yang dibuat untuk pembelajaran di pondok pesantren. Mereka sangatlah

---

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, 2017, hlm. 223.

penting untuk menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, baik salafiyah maupun modern, dan memastikan bahwa kedua sistem tersebut diajarkan secara seimbang.

Seorang guru memperoleh pemahaman praktis tentang seberapa efektif kombinasi kurikulum, serta masalah dan solusi yang mungkin muncul di kelas, dari pengalaman langsung mereka dalam bekerja dengan guru dan menerapkan materi ajar.

4. Santri sebagai peserta didik yang mengalami langsung proses pendidikan.

Salah satu subjek utama yang menerima pendidikan adalah santri. Mereka juga melihat secara langsung bagaimana sistem salafiyah dan modern diintegrasikan dalam pembelajaran. Untuk menilai dampak kebijakan dan metode pendidikan yang diterapkan di pesantren, perspektif mereka sangatlah penting. Santri dapat memberikan perspektif tentang seberapa efektif kurikulum yang digunakan, serta kesulitan atau keuntungan yang mereka temui selama proses pembelajaran.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data yang terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari sumber langsung, seperti wawancara dengan orang-orang yang terkait, seperti pimpinan pesantren, guru, dan santri, serta observasi langsung kegiatan pendidikan yang berlangsung di pesantren. Sementara itu, data sekunder berasal dari sumber tidak langsung, seperti dokumen yang berkaitan dengan pesantren, seperti laporan pendidikan, kurikulum, dan kebijakan. Data yang dikumpulkan mencakup padangan, penjelasan, dan dasar untuk setiap subjek yang terkait dengan sistem pendidikan yang digunakan. Maka dari itu, peneliti harus pandai dalam menggali informasi tentang sistem pendidikan yang digunakan saat mengumpulkan data penelitian. Selain itu, peneliti mengumpulkan data dalam bentuk

dokumen dan dokumentasi untuk berfungsi sebagai referensi dan memastikan bahwa data yang mereka kumpulkan adalah valid.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif<sup>85</sup>. Peneliti memainkan peran yang sangat penting dalam penelitian, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan pengumpulan data, analisis, dan interpretasi data, dan penyampaian hasil penelitian. Dalam hal ini, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti, peneliti bertindak sebagai "human instrument" melalui pengamatan, wawancara, dan interaksi langsung dengan subjek.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Berikut ini adalah beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang akurat dan komprehensif:

### **1. Wawancara**

Wawancara digunakan untuk mendekati informasi dengan bertanya langsung kepada informan menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis. Pedoman ini termasuk pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan topik penelitian yang ingin ditanyakan. Dilakukan wawancara dengan pimpinan pesantren, kepala sekolah, dan guru untuk mendapatkan pemahaman tentang proses penggabungan dua sistem pendidikan dan metode manajemen pendidikan di pesantren. Selain itu, peserta diwawancarai untuk menentukan faktor pendukung dan penghambat.

---

<sup>85</sup> Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Medan: UIN Sumatera Utara, 2023), hlm. 90.

**Tabel 3. 1 Teknik Pengumpulan Data Wawancara**

No.	Fokus Penelitian	Aspek	Butir Pertanyaan
1.	Struktur Kurikulum	Komponen kurikulum	Apa saja komponen utama dalam kurikulum yang digunakan di pesantren ?
		Alokasi waktu	Bagaimana pembagian waktu antara kurikulum salafiyah dan modern?
		Dasar penyusunan kurikulum	Apa dasar yang digunakan dalam penyusunan kurikulum di pesantren ini?
		Integrasi kurikulum salafiyah dan modern	Bagaimana pesantren mengintegrasikan kurikulum salafiyah dan modern?
		Tingkat jenjang kurikulum	Bagaimana perbedaan kurikulum untuk tingkat wustha (MTs), dan ulya (MA)?
2.	Implementasi	Metode pengajaran	Metode apa yang digunakan untuk mengajarkan kurikulum salafiyah dan modern?
		Peran pengajar	Bagaimana peran asatidz dalam pelaksanaan kedua kurikulum di pesantren ini?
		Sarana dan prasarana	Apa saja fasilitas yang mendukung pelaksanaan kurikulum di pesantren ini?
		Kesiapan santri	Bagaimana kesiapan santri dalam menerima pembelajaran salafiyah dan modern?
		Kendala dalam implementasi	Apa saja kendala yang dihadapi dalam

			melaksanakan kedua kurikulum ini?
3.	Evaluasi	Prosedur evaluasi	Bagaimana prosedur evaluasi kurikulum dilakukan di pesantren ini?
		Pelaksanaan evaluasi	Siapa saja yang terlibat dalam evaluasi kurikulum?
		Frekuensi evaluasi	Seberapa sering evaluasi kurikulum dilakukan?

## 2. Observasi

Metode pengumpulan data yang dikenal sebagai observasi melibatkan pengamatan lapangan untuk menghasilkan data penelitian yang relevan. Dalam penelitian ini, peneliti mencatat berupa informasi tentang sistem pendidikan di pondok pesantren karena peneliti dapat memahami konteks data dalam berbagai situasi dengan melihat secara langsung. Sebelum memulai kegiatan observasi, peneliti harus membuat rancangan data yang diperlukan untuk menghasilkan data penelitian yang berkualitas.

**Tabel 3. 2 Teknik Pengumpulan Data Observasi**

No.	Fokus Penelitian	Aspek	Indikator
1.	Struktur Kurikulum	Komponen kurikulum yang diterapkan (mata pelajaran, alokasi waktu)	3. Daftar mata pelajaran 4. Rasio pembagian waktu antara pendidikan salafiyah dan modern
		Dasar penyusunan kurikulum	5. Rujukan yang digunakan (kitab kuning, kemenag, atau kurikulum nasional) 6. Tujuan pendidikan

		Pengintegrasian kurikulum salafiyah dan modern	Bentuk integrasi (sinkronisasi atau pemisahan mater)
		Tingkat jenjang kurikulum	Perbedaan struktur kurikulum untuk tingkat wustha (MTs), dan ulya (MA)
2.	Implementasi	Pelaksanaan pembagian	7. Metode pengajaran (klasikal, diskusi, praktek) 8. Penggunaan teknologi pembelajaran
		Keterlibatan pengajar dan santri	9. Peran asatidz dalam mengajar kurikulum salafiyah dan modern 10. aktivitas santri di kelas
		Fasilitas pendukung	Ketersediaan buku, referensi, ruang belajar, dan alat praktik
		Penyesuaian dengan kubutuhan santri	Kesesuaian materi dengan minat dan jenjang pendidikan santri
3.	Evaluasi	Proses evaluasi kurikulum	Jadwal dan metode evaluasi (rapat, survei, observasi)
		Pelibatan pihak terkait dalam evaluasi	Peran asatidz, santri, dan orang tua dalam evaluasi
		Dampak evaluasi terhadap kurikulum	Perubahan atau pembaruan dalam struktur, metode, atau isi kurikulum

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai metode untuk mengumpulkan data dari dokumen tertulis, seperti kurikulum, jadwal pelajaran, laporan evaluasi, struktur

organisasi, dan kebijakan pesantren yang berkaitan dengan pengelolaan pendidikan. Penggunaan dokumentasi ini sangat penting untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses perencanaan dan evaluasi yang dilakukan di pesantren.

**Tabel 3. 3 Teknik Pengumpulan Data Dokumentasi**

No.	Bentuk Data	Aspek
1.	Dokumen	Profil pesantren
		Visi dan misi pesantren
		Dokumen kurikulum resmi (silabus, jadwal pelajaran)
		Data guru pengajar
		Data santri
		Grafik atau tabel pembagian waktu kurikulum
		Data penilaian hasil belajar santri
		Laporan evaluasi atau notulen rapat yang menunjukkan hasil evaluasi.
2.	Foto	Perubahan pada struktur jadwal, metode pembelajaran, atau revisi materi kurikulum.
		Kitab kuning atau buku panduan modern yang digunakan dalam pembelajaran
		Suasana kelas saat pembelajaran salafiyah dan modern
		Santri membaca kitab kuning, melakukan praktik, atau diskusi kelompok.
		Perpustakaan kitab, laboratorium komputer, atau fasilitas lain yang mendukung pembelajaran.
		Kegiatan tambahan seperti kajian kitab, debat, atau pelatihan keterampilan.
Suasana rapat atau diskusi antara pengurus pesantren dan guru terkait evaluasi kurikulum.		

## H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data yang dikumpulkan, penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Dalam triangulasi, data dibandingkan atau diverifikasi dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Data yang dikumpulkan oleh peneliti dalam hal ini berasal dari observasi, dokumentasi, dan

wawancara. Setelah mengumpulkan data dari berbagai sumber, peneliti membandingkannya untuk mengetahui apakah hasil yang dihasilkan oleh masing-masing metode selaras atau tidak.

Adapun jenis-jenis triangulasi, yaitu:

#### 1. Triangulasi Sumber Data

Untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan akurat dan valid, triangulasi ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber. Sumber data yang dimaksud adalah narasumber penelitian atau individu yang memberikan informasi terkait topik penelitian, yaitu sistem pendidikan di Pondok Pesantren Daarul Rahman.

#### 2. Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi digunakan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dari narasumber adalah akurat dan valid. Prinsipnya adalah data dikumpulkan dari sumber yang sama tetapi menggunakan berbagai teknik, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Oleh karena itu, peneliti dapat memastikan bahwa informasi yang diberikan oleh narasumber relevan dan dapat dipercaya serta memverifikasi bahwa informasi tersebut konsisten.

Dari jenis-jenis triangulasi yang dijelaskan, peneliti menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik karena menurut peneliti triangulasi sumber data membantu memastikan bahwa setiap orang yang terlibat, seperti pimpinan pesantren, guru, dan santri memiliki pandangan yang berbeda tentang cara sistem dikelola dan digunakan. Ini menjadi penting karena manajemen pendidikan pesantren mencakup banyak hal, seperti aturan, budaya, dan praktik sehari-hari.

Adapun menurut peneliti triangulasi teknik juga sangat bermanfaat karena informasi yang dikumpulkan dari wawancara mungkin kurang akurat tentang keadaan

di lapangan. Dengan ini peneliti dapat memverifikasi data dari berbagai sudut pandang dengan menggabungkan wawancara, observasi langsung di lingkungan pesantren, serta analisis dokumen resmi. Misalnya, wawancara dapat mempelajari kebijakan pimpinan, observasi dapat menunjukkan cara kebijakan diterapkan, dan dokumen dapat memberikan bukti konkret dari perencanaan atau hasil yang dicapai.

## I. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mengorganisasi dan merumuskan data yang telah dikumpulkan secara sistematis sebelum mengolahnya menjadi hasil penelitian. Proses ini penting untuk memastikan bahwa data dapat dipahami dengan baik. Peneliti dapat melakukan analisis data melalui berbagai metode, seperti memilih data yang relevan untuk fokus penelitian, mengelompokkan data sesuai dengan tujuan tertentu, dan menyusun pola atau tema dari semua data yang ada. Penelitian ini akan menggunakan model analisis data yang dikembangkan oleh Miles Huberman dan Saldana. Analisis data merupakan kegiatan yang memadukan pengumpulan data, kondisi data, penyajian data, dan verifikasi data, menurut Miles Huberman dan dikembangkan lebih lanjut oleh Saldana<sup>86</sup>. Ada empat tahapan, yakni pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

1. Pengumpulan Data, Data dikumpulkan untuk mendapatkan informasi yang relevan tentang fokus penelitian. Sebagian besar data diperoleh melalui metode dokumentasi, wawancara, dan observasi. Peneliti melakukan pengumpulan data berulang kali sesuai dengan topik penelitian
2. Kondensasi Data, yaitu proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan/atau transformasi data yang terlihat pada seluruh tubuh dokumen, transkrip wawancara, catatan lapangan tertulis, dan bahan empiris

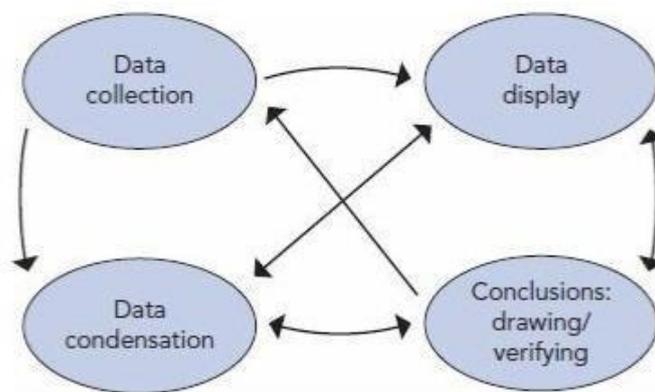
---

<sup>86</sup> D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan* (Bandung: Alfabeta, 2013).

lainnya. Analisis juga dikenal sebagai kondensasi data, membersihkan, menyortir, memusatkan, membuang, dan mengukur data untuk memungkinkan tarik dan validasi kesimpulan. Kondensasi data dan analisis adalah dua aspek yang berkaitan. Peneliti harus menentukan bagian data mana yang harus diberi tanda dan mana yang akan diekstrak untuk analisis lebih lanjut. Peneliti juga harus memilih label kategori yang paling sesuai untuk tiap bagian data tersebut, dan kemudian membuat narasi atau menceritakan lebih detail sesuai dari hasil analisis ini.

3. Penyajian Data, adalah bagian utama kedua dari proses analisis, biasanya didefinisikan sebagai kumpulan data yang ringkas dan terorganisir yang memungkinkan pengambilan keputusan dan tindakan. Data akan disajikan melalui pengelompokan atau pengkategorian dan akan menjadi lebih sistematis dan terstruktur karena pengelompokan ini, serta bertujuan untuk membuat pemahaman dan analisis data lebih mudah bagi peneliti dan pembaca, penyusunan ini bertujuan untuk menemukan pola atau hubungan yang relevan di antara data tersebut. Selanjutnya, data dapat disajikan dalam bentuk bagan, tabel, atau uraian, namun format yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif.
4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah ketiga dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan awal hanya sementara dan akan berubah setelah ditemukan bukti yang kuat yang mendukung proses pengumpulan data berikutnya. Namun, jika ada bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dibuat menjadi dapat dipercaya atau layak untuk diyakini.



**Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data**

## **J. Prosedur Penelitian**

Untuk melakukan penelitian kualitatif, diharuskan mengetahui langkah-langkah yang akan diambil. Penelitian ini akan dilakukan secara sistematis dan terdiri dari beberapa tahapan yang saling berhubungan, penelitian dapat melakukan beberapa langkah seperti<sup>87</sup>:

### **1. Tahap Pra-Lapangan**

Peneliti memulai pengamatan lapangan penelitian pada tahap pra-lapangan, yang terdiri dari enam langkah yang harus dilakukan oleh peneliti. Tahap ini mencakup berbagai persiapan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang lokasi dan konteks penelitian.

#### **a. Menyusun Rancangan Penelitian.**

Pada tahap ini, peneliti harus menyusun dengan cermat rancangan penelitian. Ini termasuk membuat outline atau usulan penelitian yang telah diajukan sebelumnya kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan dan persetujuan.

<sup>87</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya). Hlm. 85-109.

b. Memilih Lapangan Penelitian.

Peneliti memilih Pondok Pesantren Daarul Rahman di karenakan menerapkan sisitem pendidikan terpadu, yang memadukan sisitem pendidikan salafiyah dan modern, yang mana dapat mendidik santri agar dapat menangani tantangan zaman, serta tetap pada lingkungan belajar dengan nilai-nilai agama yang kuat.

c. Menjajaki dan Menilai Lapangan.

Ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman umum tentang keadaan Pondok Pesantren Daarul Rahman sebelum terjun ke lapangan. Ini juga dilakukan untuk menilai keadaan, situasi, latar belakang, dan konteksnya sehingga peneliti dapat menyimpulkan tentang apa yang peneliti pikirkan.

d. Memilih dan Memanfaatkan Informan.

Tahap ini, peneliti memilih seorang informan yang mengetahui dan terlibat dalam aktivitas Pondok Pesantren, karena informan tersebut untuk mempermudah penelitian.

e. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian.

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan semua yang diperlukan untuk penelitia. Seperti penelitian yang dilakukan dengan metode sebelumnya. Kamera digunakan untuk mengambil gambar aktivitas pondok dan kondisinya, serta alat tulis yang digunakan untuk mencatat semua sumber data yang diperoleh selama penelitian.

2. Tahap Lapangan

Pada tahap ini terdapat tiga bagian, yakni:

a. Memahamai Latar Penelitian dan Persiapan Diri.

Peneliti harus mempersiapkan diri secara mental maupun teknis untuk melakukan penelitian. Persiapan ini dapat mencakup memahami teori yang relevan, memahami metode penelitian, dan mengatur waktu dan sumber daya yang dibutuhkan. Peneliti harus memahami konteks atau latar belakang topik yang diteliti. Memahami konteks membantu peneliti dalam memilih metode atau model pengumpulan data yang tepat untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk membuat hasil penelitian lebih relevan dan akurat.

b. Memasuki Lapangan.

Setelah masuk ke lapangan, peneliti harus memeberikan kesan yang baik dengan subjek penelitian, seperti pengasuh dan santri dengan menggunakan bahasa yang baik, akrab dengan subjek penelitian, dan bergaul dengan subjek penelitian. Peneliti juga diharuskan mematuhi etika dan norma-norma lapangan penelitian.

c. Berperan Serta dan Mengumpulkan Data.

Pada tahap ini, peneliti mencatat data yang mereka kumpulkan ke dalam catatan lapangan, yang mencakup informasi dari wawancara, pengamatan langsung, dan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Data ini sangat penting untuk analisis lebih lanjut dan untuk memastikan bahwa semua informasi yang relevan telah dicatat dengan benar.

3. Tingkat Analisis Data.

Analisis data adalah tahap di mana data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, diklasifikasikan, dan diurutkan ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar untuk memudahkan dalam menentukan tema yang sesuai dengan data.

#### 4. Tingkat Penulisan Laporan

Penulisan laporan adalah tahap terakhir dari suatu penelitian, dan peneliti memiliki pengaruh pada bagaimana laporan, karena harus buat dengan benar sehingga menghasilkan hasil penelitian yang berkualitas tinggi.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Daarul Rahman

Dengan perkembangan dan kemajuan di bidang teknologi dan informasi yang telah memasuki era globalisasi, kemajuan ini telah memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan manusia, terutama umat Islam. Ini terkadang dapat menghilangkan jati diri bangsa dan mengikis moral spiritual. Untuk mengantisipasi hal ini, diperlukan ulama yang kuat yang menguasai ilmu agama secara menyeluruh dan dapat membangun dan berpartisipasi dalam pembangunan bangsa ini.

Pondok pesantren Daarul-Rahman sebagai lembaga pendidikan keagamaan pastinya memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi dan membangun masa depan negara, terutama untuk umat Islam. Untuk mencapai tujuan ini, Pondok Pesantren Daarul-Rahman menerapkan sistem kurikulum terpadu yang menggabungkan sistem Gontor Ponorogo kontemporer dengan sistem pondok pesantren salafiah (tradisional), di mana bahasa arab dan bahasa inggris diutamakan, serta penekanan pada pemahaman kitab-kitab kuning<sup>88</sup>.

Pondok pesantren Daarul Rahman berusaha meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangannya untuk berbakti kepada masyarakat sesuai dengan tuntutan dan kemajuan perkembangan zaman. Pondok Pesantren Daarul Rahman II yang terletak di Kp. Jambu, Desa Sibanteng, Kec. Leuwisadeng, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, dibangun lagi sebagai kampus perguruan di Bogor. Kampus perguruan ini

---

<sup>88</sup>KH. Syukron Ma'mun, *wawancara* (Malang, 27 September 2024).

dikembangkan lagi setelah banyaknya santri yang datang ke pondok dari seluruh Indonesia.

Kampus Daarul Rahman II Bogor adalah tanggapan atas rasa terima kasih masyarakat terhadap Pondok Pesantren Daarul Rahman. Walaupun seperti itu, kampus Daarul Rahman II Bogor tetap menginduk pada kampus Daarul Rahman I Jakarta dari segi administrasi. Selain itu, kampus Daarul Rahman II Bogor hanya menerima siswa kelas 1-5, dan kampus Daarul Rahman I Jakarta menampung semua siswa kelas enam<sup>89</sup>.

Perpindahan siswa dari kampus Daarul Rahman I di Jakarta ke kampus Daarul Rahman II di Bogor atau sebaliknya dikenal sebagai sistem rolling. Proses ini dimulai pada awal tahun ajaran baru. Proses perpindahan ini bergantung pada hasil nilai akhir semester. Nilai akhir semester ini menentukan penempatan kelas dan pada akhirnya menentukan lokasi kampus, Jagakarsa atau Leuwiliang. Salah satu tujuan dari proses perpindahan ini untuk meningkatkan jiwa sosial santri dan memperluas hubungan agar lebih luas. Selain itu, diharapkan bahwa santri akan lebih terlatih untuk beradaptasi dengan lingkungan dan teman baru. Perpindahan ini dimulai di awal tahun ajaran baru dan dilakukan oleh semua santri setelah SK kenaikan kelas<sup>90</sup>.

## **2. Visi, Misi dan Keunggulan Pondok Pesantren Daarul Rahman**

### **a. Visi**

Menjunjung tinggi syariat islam dengan berpegang teguh ajaran ahlu sunnah wal jamaah (aswaja)<sup>91</sup>.

---

<sup>89</sup>Muh. Hilman, *wawancara* (Jakarta, 12 Februari 2025).

<sup>90</sup>“Tentang Pondok Pesantren Daarul Rahman”, <https://pp-daarulrahman.sch.id/pondok/#home>, diakses tanggal 03 Mei 2025.

<sup>91</sup>“Sejarah Pondok Pesantren Daarul Rahman”, <https://pp-daarulrahman.sch.id/pondok/pesantren/sejarah.php#sejarah>, diakses tanggal 03 Mei 2025.

Hal ini mencerminkan komitmen untuk menjalankan ajaran Islam secara utuh, seimbang, dan inklusif. Visi tersebut tidak hanya menjadi slogan, akan tetapi juga menjadi panduan nyata dalam membentuk masyarakat yang religius, adil, dan harmonis sesuai dengan ajaran Islam yang rahmatan lil alamin.

b. Misi<sup>92</sup>

1. Membentuk generasi muda ber-IMTAQ
2. Mencetak generasi muda ber-IPTEK
3. Mewujudkan pribadi berdisiplin
4. Menyelenggarakan pendidikan secara profesional
5. Memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat dengan pelayanan prima

Kelima misi tersebut saling melengkapi untuk menghasilkan santri yang tidak hanya cerdas secara akademik, akan tetapi juga memiliki moral yang kuat, keterampilan yang relevan, sikap disiplin, dan mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat.

c. Keunggulan

Didasarkan pada pengalaman Ayahanda KH. Syukron Ma'mun (Pendiri) yang pernah belajar di Pondok Pesantren Salafiyah Sidogiri dan Pondok Modern Gontor Ponorogo, beliau mendirikan Pondok Pesantren Daarul Rahman dengan menerapkan sistem baru yang terpadu yang menggabungkan sistem yang ada di Pondok Modern Gontor Ponorogo (bahasa dan organisasi) dengan sistem Pondok Pesantren Salafiyah Sidogiri.<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup>“Sejarah Pondok Pesantren Daarul Rahman”, <https://pp-daarulrahman.sch.id/pondok/pesantren/sejarah.php#sejarah>, diakses tanggal 03 Mei 2025.

<sup>93</sup>KH. Syukron Ma'mun, *wawancara* (Malang, 27 September 2024).

Dengan demikian, Pondok Pesantren Daarul Rahman mewajibkan para siswa berbicara dalam bahasa Arab dan Inggris setiap hari sebagai bahasa resmi. Jika terdapat santri yang melanggar aturan ini, maka akan dihukum dan sanksi sesuai dengan pelanggaran mereka<sup>94</sup>.

Tak hanya itu, terdapat juga program unggulan Daarul Rahman menggabungkan kurikulum modern dan Salafiyah. Metode ini memberi setiap santri kesempatan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam berbagai aspek, seperti waktu ekstrakurikuler, ibadah, dan sesi formal. Adapun daftar kegiatan unggulan dan beberapa eskul tambahan<sup>95</sup>:

#### 1. Kajian Kitab Kuning

Hikmah dan kearifan yang diwariskan oleh ulama terdahulu dapat diperoleh melalui program unggulan Kitab Kuning di Daarul Rahman. Memberi santri pengalaman mendalam tentang prinsip-prinsip kitab kuning sebagai dasar yang kokoh untuk pengembangan diri mereka sendiri. Program ini mendorong santri untuk mempelajari fiqh ulama salafiyah dalam tradisi ilmiah, memberikan dasar yang kuat untuk pemahaman mendalam ajaran Islam. Perjalanan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan rasa menghargai, semangat, dan yang tak kalah terpenting kearifan ilmu ulama terdahulu.

#### 2. Pidato 3 Bahasa

Program 3 Bahasa memberikan kesempatan kepada santri untuk menunjukkan keberanian mereka di panggung melalui pidato tiga bahasa. Dengan memiliki kemampuan berbicara dalam tiga bahasa (Arab, Inggris,

---

<sup>94</sup>Ahmad Qosim Susilo, *wawancara* (Jakarta, 12 Februari 2025).

<sup>95</sup>“Keunggulan Pondok Pesantren Daarul Rahman”, <https://pp-daarulrahman.sch.id/pondok/pesantren/unggulan.php>, diakses tanggal 03 Mei 2025.

dan Indonesia), santri diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpidato, berkomunikasi dengan percaya diri, dan memperluas wawasan lintas bahasa. Santri bukan hanya memperoleh pemahaman yang mendalam tentang ilmu agama, tetapi program ini juga mengajarkan mereka untuk menjadi orang yang percaya diri dan mampu berbicara di depan umum.

### 3. Pancak Silat

Di Daarul Rahman, Pancak Silat Setia Hati mencapai banyak prestasi nasional dan lokal. Ekskul ini dapat menunjukkan komitmen dan keunggulan yang luar biasa dengan berhasil meraih banyak penghargaan berkat gerakannya yang memukau. Dalam hal ini, kami terus berusaha memberikan penghormatan kepada sekolah dalam dunia pencak silat.

### 4. Pramuka & Paskibra

Daarul Rahman memadukan disiplin dan petualangan yang luar biasa pada ekskul pramuka dan paskibra. Paskibra menekankan kedisiplinan, ketangguhan, dan kegigihan, sedangkan pramuka berkonsentrasi pada aktivitas luar ruangan dan pelatihan bertahan hidup. Dengan perpaduan keduanya menciptakan lingkungan yang mendorong peserta untuk berpartisipasi dalam pengalaman yang bermanfaat. Mereka juga membangun dasar yang kokoh untuk kerja sama dan kepemimpinan. Pramuka dan Paskibra Daarul Rahman bukan hanya sekedar eskul, akan tetapi menjadi komunitas hidup mereka yang mempersiapkan santri untuk tantangan yang akan datang.

### 3. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Daarul Rahman

Pondok Pesantren Daarul Rahman merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang berfokus pada pengembangan ilmu agama dan pengetahuan umum bagi para pemuda dan pemudi.

Kyai Haji Syukron Ma'mun mendirikan Pondok Pesantren dengan bantuan teman-temannya, termasuk KH Antung Ghozali BA, KH. Masyhuri Baedlowi M.A., KH. Nurhazim BA, dan KH. Abdul Kadir Rahman. Selain itu, ada keluarga almarhum KH. Abdurrahman bin Naidi, serta para dermawan seperti bapak KH. Mochammad Noor Mughni, dan masyarakat yang sangat menginginkannya.



**Gambar 4. 1 Pendiri Pondok Pesantren Daarul Rahman<sup>96</sup>**

Pondok Pesantren didirikan di atas tanah wakaf seluas kira-kira 7.800 meter persegi di Jalan Senopati Dalam II, yang terletak di belakang kompleks mantan wakil presiden RI bapak Soedarmono S.H (sebelum berpindah lokasi ke Jagakarsa Jakarta Selatan)<sup>97</sup>.

Pondok Pesantren Daarul Rahman adalah sebuah lembaga pendidikan swasta yang berdiri secara mandiri, tanpa afiliasi dengan organisasi atau partai politik tertentu. Dan saat ini, pesantren tersebut telah memperoleh pengakuan resmi dari Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai Pesantren Mu'adalah, yang berarti ijazahnya telah disamakan dengan ijazah sekolah umum untuk tingkat

<sup>96</sup>Hasil Dokumentasi terkait Pendiri Pondok Pesantren Daarul Rahman

<sup>97</sup>“Sejarah Pondok Pesantren Daarul Rahman”, <https://pp-daarulrahman.sch.id/pondok/pesantren/sejarah3.php#i>, diakses tanggal 03 Mei 2025.

Tsanawiyah (SLP) dan Aliyah (SLA), sejak masa kepemimpinan Menteri Agama Malik Fajar<sup>98</sup>.

Pada awalnya, sejumlah santri yang ingin belajar agama dipandu langsung oleh seorang kyai. Dengan meningkatnya jumlah santri, maka timbulah inisiatif untuk membangun pondok atau asrama di dekat rumah kyai.

Seiring dengan peningkatan jumlah santri, semakin banyak pula pondok atau asrama yang didirikan. Pada akhirnya tempat tersebut kemudian disebut Pondok Pesantren karena penghuninya adalah para santri yang ingin belajar tentang agama Islam dari kyai. Pada kala itu, kyai tidak hanya berpikir tentang cara membangun pondok, tetapi juga tentang cara mengajarkan ilmu agama agar para santri memahami dan mengerti dengan baik.<sup>99</sup>

Kondisi tempat tinggal para santri yang sederhana dan kecil tidak dipermasalahkan oleh kyai pada waktu itu. Para santri hanya tinggal di sekitar rumah kyai dalam gubug atau rumah kecil yang mereka dirikan. Terlepas dari keterbatasan tersebut, kyai terus memberikan pelajaran agama kepada santri-santrinya. Kyai tetap mengajar dengan tulus dan berdedikasi, tidak pernah memperdulikan berapa banyak santri yang dimiliki.

Dengan berjalannya waktu, jumlah santri terus bertambah yang berarti jumlah gubug yang didirikan juga terus bertambah. Sudah menjadi kebiasaan bagi setiap santri untuk menyebarkan keberadaan pondok pesantren yang bisa membuatnya terkenal di berbagai tempat, sama halnya dengan pondok pesantren yang ada pada zaman Wali Songo. Mereka adalah kyai-kyai yang sangat berdedikasi dan sabar dalam menyebarkan pengetahuan agama. Banyak generasi ulama setelahnya yang

---

<sup>98</sup>KH. Syukron Ma'mun, *wawancara* (Malang, 27 September 2024).

<sup>99</sup>“Sejarah Pondok Pesantren Daarul Rahman”, <https://pp-daarulrahman.sch.id/pondok/pesantren/sejarah3.php#i>, diakses tanggal 03 Mei 2025.

mengikuti jejak mereka, termasuk mereka yang berada di Pondok Pesantren Daarul Rahman. Dengan kesabaran dan ketekunan, Kyai Haji Syukron Ma'mun membuka pengajian untuk meneruskan nilai-nilai keagamaan dan keilmuan.

Pada awalnya, hanya orang-orang tua di sekitar Senayan yang menjadi peserta pengajiannya, dengan perkiraan sekitar 20 orang. Walaupun dengan jumlah murid masih sedikit, akan tetapi pengajian tetap berlangsung. Oleh karena itu, berita terkait adanya seorang kyai di Pondok Pesantren Daarul Rahman tersebar luas, sehingga orang-orang dari berbagai wilayah datang membawa anak-anak mereka untuk belajar agama di sini<sup>100</sup>.



**Gambar 4. 2 Suasana Belajar Awal Berdirinya Daarul Rahman**

Madrasah Ar-Rahman didirikan untuk menyediakan tempat belajar yang lebih baik, yang bertempat di garasi mobil. Para santri tinggal di rumah kontrakan untuk sementara waktu. Pada akhirnya Kyai Syukron Ma'mun memutuskan untuk membangun pesantren saat jumlah santri meningkat.

Almarhum Bapak KH. Abdurrahman bin Naidi kemudian mewakafkan tanahnya untuk didirikan Pesantren. Pada saat itu, Bapak KH. M. Noor Mughni juga menyumbangkan uang sebesar Rp. 100.000,- (Seratus Ribu Rupiah). Uang itu dipakai untuk membeli keperluan pada saat, seperti pasir dan semen seharga lima puluh ribu serta teh botol seharga lima puluh ribu. Kemudian diberitahu kepada

---

<sup>100</sup>“Sejarah Pondok Pesantren Daarul Rahman”, <https://pp-daarulrahman.sch.id/pondok/pesantren/sejarah3.php#i>, diakses tanggal 03 Mei 2025.

masyarakat umum bahwa akan dilakukan peletakan batu pertama untuk pembangunan Pondok Pesantren. Madrasah Ar-Rahman terletak di Jl. Senopati No. 35A, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Semua orang diundang untuk menyumbangkan harta dan tenaga mereka. Sebagai gantinya, mereka yang datang dengan sukarela diberikan teh botol dan nasi yang disajikan di nampan oleh masyarakat. Peletakan batu pertama dimulai dengan membeli bahan seharga lima puluh ribu rupiah, dan konstruksi kemudian berlanjut hingga selesai. Didasarkan pada ayat 7 surat Ibrahim dalam Al-Qur'an, Firman Allah SWT, sebagaimana artinya, "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah nikmat kepada kamu."

Keyakinan semakin kuat dan tekad semakin bulat. Pembangunan dimulai meskipun modal terbatas. Pondok Pesantren ini secara resmi didirikan dengan kepemimpinan langsung dari KH. Syukron Ma'mun pada tanggal 11 Januari 1975, dan memiliki sekitar 40 murid perempuan dan laki-laki. Jumlah santri terus meningkat setiap tahunnya, maka asrama dan ruang belajar terus dibangun. Dibangun juga tempat ibadah atau masjid, masing-masing dengan struktur beton berlantai tiga. Hal ini dilakukan karena luas tanah berharga yang terbatas dan untuk membuat hidup lebih mudah bagi generasi berikutnya yang mungkin tidak selalu memiliki bantuan dana dari masyarakat. Hal ini juga bertujuan untuk membantu pengembangan berikutnya<sup>101</sup>.

#### **4. Kurikulum Pondok Pesantren Daarul Rahman**

Pondok Pesantren Daarul Rahman adalah salah satu dari Pondok Pesantren Muadalah yang termasuk dalam tipologi Pesantren Khalafiyah (Ashriyah).

---

<sup>101</sup>“Sejarah Pondok Pesantren Daarul rahman”, <https://pp-daarulrahman.sch.id/pondok/pesantren/sejarah3.php#i>, diakses tanggal 03 Mei 2025.

Pondok-pondok ini menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam di dalam lingkungan pesantren. Kurikulum mereka didasarkan pada kekhasan pesantren dan didasarkan pada kitab kuning atau dirasah islamiyah, dengan sistem pendidikan muallimin yang terstruktur secara berjenjang dan sesuai dengan standar pesantren.

Meskipun kurikulum Pondok Pesantren Daarul Rahman tidak sesuai dengan standar kurikulum Kemenag (MTs dan MA), akan tetapi SK Dirjen Pendidikan Islam No. 2791 tahun 2017 menetapkan Pesantren Daarul Rahman setara dengan pendidikan formal lainnya. Maka dari itu, lulusan dari Pesantren Daarul Rahman dapat diterima dan diakui di perguruan tinggi di dalam maupun luar negeri<sup>102</sup>.

Pondok Pesantren Daarul Rahman menyelenggarakan jenjang pendidikan selama 6 (enam) tahun dengan menggabungkan satuan pendidikan Muadalah wustha (setingkat MT) dan satuan pendidikan Muadalah ulya (setingkat MA).

Pondok Daarul Rahman menggunakan sistem pendidikan terpadu yang menggabungkan dua sistem: sistem Pondok Pesantren Salafiyah yang mengajarkan kitab-kitab kuning seperti Fathul Qorib, Fathul Mu'in, Kifayatul Akhyar, Bidayatul Mujtahid, Jurumiyah, Imrithi, dan Alfiyah. Sistem modern Gontor Ponorogo juga menggunakan Bahasa Arab dan Inggris sebagai ciri khasnya. Selain itu, Pesantren Daarul Rahman menawarkan kursus kewarganegaraan (al-tarbiyah al-wathaniyah), bahasa Indonesia (al-lughah al-indunisiyah), matematika (al-riyadhiyah), dan ilmu pengetahuan alam (al-ulum al-thabi'iyah). Semua kursus ini disesuaikan dengan kurikulum 2013 (K13) yang telah diubah<sup>103</sup>.

Setiap hari Sabtu siang dan malam Minggu, Pondok Pesantren Daarul Rahman mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya adalah muhadhoroh, yang

---

<sup>102</sup>KH.Faiz Ma'mun, *wawancara* (Jakarta, 12 Februari 2025).

<sup>103</sup>"Sertifikasi Muadalah", <https://pp-daarulrahman.sch.id/pondok/>, diakses tanggal 03 Mei 2025.

berarti berbicara dalam tiga bahasa: Arab, Inggris, dan Indonesia. Selain itu, terdapat kegiatan yang disesuaikan dengan minat dan bakat setiap santri. Misalnya, hadroh, marawis, qosidah, marching band, jam'iyatul quro, jam'iyatul mughni, tulis indah, kaligrafi, pencak silat, futsal, pramuka, dan paskibra<sup>104</sup>.

## **5. Struktur Kepengurusan dan Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Daarul Rahman**

Peran guru sangat penting dalam pengajaran dan bimbingan. Oleh karenanya, guru seharusnya memiliki potensi yang lebih besar dari pada siswa dalam berbagai bidang. Dibutuhkan guru untuk memenuhi kebutuhan jumlah siswa yang cukup besar. Pondok Pesantren Daarul Rahman memenuhi kebutuhan pendidikan berbasis integrasi antara sistem salafiyah dan modern melalui struktur kepengurusan dan tenaga pengajar yang sistematis dan sesuai jenjang/tingkatan.

Pimpinan pondok dibantu oleh para wakil yang membawahi bidang-bidang penting seperti pendidikan, pengasuhan, dan administrasi memegang kendali tertinggi dalam pengambilan kebijakan strategis<sup>105</sup>. Struktur ini digunakan untuk mencerminkan keterpaduan manajemen tradisional khas pesantren dengan sistem kelembagaan modern, dengan setiap kepengurusan memiliki tanggung jawab yang jelas dan terhubung. Hal ini sangat penting untuk memastikan program kurikulum terpadu yang diterapkan di pondok pesantren akan bertahan.

Menurut data, terdapat 134 guru yang ada di Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta, antara lain 81 ustd pengajar tetap, 2 staf TU, 1 kepala TU, 1 pengasuh santri, 1 bendahara pondok, 1 direktor harian (kurikulum), 1 kepala sekolah Mts, 1 kepala sekolah MA, 1 pengasuh, dan 53 ustadzah<sup>106</sup>.

---

<sup>104</sup>Observasi, di Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta, 12 Februari 2025.

<sup>105</sup>Ahmad Qosim Susilo, wawancara (Jakarta, 12 Februari 2025).

<sup>106</sup>Pondok Pesantren Daarul Rahman, *Data Tahun Ajaran 2024-2025*, 2024.

Tenaga pengajar di Pondok Pesantren Daarul Rahman terdiri dari kombinasi ustadz lulusan pesantren salafiyah dan akademis lulusan perguruan tinggi umum maupun keagamaan<sup>107</sup>. Para pengajar dapat menyampaikan materi dengan cara yang adaptif, kontekstual, dan sesuai dengan perkembangan zaman dengan latar belakang yang beragam tanpa kehilangan nilai-nilai klasik yang menjadi ciri khas pesantren. Sistem pendidikan integratif memerlukan struktur kepengurusan yang terorganisir dan guru yang berkualitas.

## **6. Data Santri Pondok Pesantren Daarul Rahman**

Dalam pendidikan siswa adalah subjek dan objek. Tanpa mereka proses pengajaran tidak akan terjadi. Oleh karena itu, siswa menjadi komponen yang paling penting. Menurut data, jumlah santri Pondok Pesantren Daarul Rahman sangat besar dan berasal dari berbagai daerah dan jenjang pendidikan, yaitu 2.400 santri<sup>108</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren sangat disukai oleh masyarakat dan memiliki kepercayaan yang tinggi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Pondok Pesantren Daarul Rahman harus mampu mengelola integrasi dua kurikulum secara seimbang dan berkelanjutan karena memiliki banyak santri dan sistem pengasuhan yang ketat. Pengelolaan ini dilihat dari struktur pembelajaran yang memasukkan pembelajaran kitab kuning di antara aktivitas formal berbasis kurikulum nasional. Struktur ini mencerminkan keseimbangan antara nilai-nilai tradisional dan pendidikan modern.

Dengan berbagai sarana dan prasarana serta pendidikan yang memadai, santri pondok pesantren daarul rahman jakarta telah berhasil menghasilkan lulusan yang sesuai dengan harapan setiap tahunnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya

---

<sup>107</sup>Ahmad Qosim Susilo, wawancara (Jakarta, 12 Februari 2025).

<sup>108</sup>Pondok Pesantren Daarul Rahman, *Data Santri Tahun Ajaran 2024-2025*, 2024.

lulusan pondok pesantren Daarul Rahman yang diterima dan melanjutkan pendidikan di kampus-kampus favorit, di dalam maupun luar negeri<sup>109</sup>.

## **7. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Daarul Rahman**

Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung yang diperlukan untuk mencapai standar sekolah yang berkualitas. Di pondok pesantren Daarul Rahman terdapat berbagai fasilitas fisik, antara lain mesjid, asrama santri, ruang kelas, ruang komputer, perpustakaan, lapangan olahraga, serta fasilitas kebersihan dan kesehatan<sup>110</sup>. Fasilitas yang memadai sangatlah penting, tidak hanya untuk memastikan pembelajaran berjalan lancar, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi santri.

Memiliki satu perpustakaan khusus untuk para santri yang menyukai membaca atau untuk membantu dalam tugas yang diberikan kepada santri. Memiliki satu laboratorium khusus untuk santri dan banyak alat yang sudah mendukung untuk kebutuhan santri. Sesuai dengan sarana yang ada, olahraga komputer, seni bela diri (pencak silat), Ekstrakurikuler, baca Al-Qur'an, hadroh, sepak bola, voley ball, bulu tangkis, dan olahraga lainnya dapat dilakukan. Dan kajian Al-Qur'an Menjadikan santri yang mampu membaca Al-Qur'an dengan dukungan mentor yang berkualitas<sup>111</sup>.

Sarana prasarana yang lengkap dan dikelola dengan baik memungkinkan pelaksanaan program pendidikan yang terorganisir dan membantu santri mengelola waktu belajar mereka dengan baik di antara kegiatan keagamaan dan umum. Dalam konteks integrasi kurikulum salafiyah dan modern, sarana prasarana yang tersedia

---

<sup>109</sup>Muh. Hilman, wawancara (Jakarta, 12 Februari 2025).

<sup>110</sup>Observasi, di Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta, 12 Februari 2025.

<sup>111</sup>“Sarana dan Prasarana, <https://pp-daarulrahman.sch.id/pondok/>, diakses tanggal 03 Mei 2025.

menjadi faktor utama yang memastikan bahwa kedua sistem pendidikan yang berbeda namun saling melengkapi ini dapat berjalan dengan baik.

## **8. Prestasi Santri**

Prestasi santri di Pondok Pesantren Daarul Rahman menunjukkan bagaimana keberhasilan menggabungkan kurikulum salafiyah (tradisional) dengan kurikulum kontemporer di lingkungan pesantren. Santri tidak hanya menguasai kitab kuning dan ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga unggul dalam bidang akademik maupun nonakademik, seperti bahasa arab dan inggris, olahraga, vidio, dan ekstrakurikuler lainnya<sup>112</sup>.

Pondok Pesantren Daarul Rahman menerapkan model pendidikan yang mendorong santri untuk mengembangkan kecerdasan spiritual, intelektual, dan sosial secara seimbang<sup>113</sup>. Dengan integrasi kurikulum ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan dan minat mereka melalui musyawarah kitab, lomba pidato keagamaan, dan olimpiade mata pelajaran umum. Dengan ini, prestasi siswa menunjukkan bahwa kolaborasi antara sistem pendidikan salafiyah dan modern telah menghasilkan hasil yang nyata dan berkualitas dalam bidang pendidikan Islam modern.

## **9. Pengasuh Pondok Pesantren Daarul Rahman**

Selain menjadi ulama, KH Syukron Makmun juga mengasuh Pondok Pesantren Daarul Rahman dan menjadi politikus<sup>114</sup>. Lahir di Sampang, Madura, pada 21 Desember 1941, beliau dijuluki sebagai "Singa Podium" karena keahliannya dalam berdakwah. Pada masanya kecilnya, beliau belajar selama 6 tahun di Sekolah

---

<sup>112</sup>Pondok Pesantren Daarul Rahman, *Data Prestasi Tahun 2023-2025*, 2025.

<sup>113</sup>Ahmad Qosim Susilo, wawancara (Jakarta, 12 Februari 2025).

<sup>114</sup>Observasi, di Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta, 12 Februari 2025.

Rakyat (SR) yang sekarang disebut Sekolah Dasar (SD). Pada tahun 1950-an disebut sebagai Sekolah Rakyat. Setelahnya pada jam 2 siang, beliau melanjutkan sekolah di Madrasah Miftahul Ulum.

Beliau pernah diangkat menjadi PN (Pegawai Negeri) saat SMP, yakni menjadi guru SD/SR, tetapi setelah lulus SMP beliau langsung melanjutkan pendidikannya di Pondok pesantren Sidogiri Pasuruan, maka tugas tersebut tidak selesai. Setelahnya beliau masuk ke Pesantren Gontor Ponorogo selama kurang lebih enam tahun untuk mendalami pendidikan agama Tsanawiyah dan Aliyah. Beliau menyelesaikan pendidikannya di Gontor Ponorogo setelah menyelesaikan studinya di Kulliatul Mu'allimin<sup>115</sup>.

Pada tahun 1966 beliau melanjutkan pendidikannya di Institut Pendidikan Daarussalaam (IPD) Gontor yang sekarang dikenal sebagai ISID (Institut Studi Islam Daarussalaam). Beliau menjadi salah satu sarjana muda pertama di kampus tersebut dan memperoleh gelar B.A. C<sup>116</sup>.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Struktur Kurikulum di Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta**

Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Daarul Rahman memadukan kurikulum Salafiyah dengan kurikulum modern. Kurikulum ini dirancang untuk memenuhi dua kebutuhan santri, yakni memahami ajaran Islam secara menyeluruh dan memiliki pemahaman yang luas tentang ilmu pengetahuan umum<sup>117</sup>. Dari hasil wawancara dengan Ustd Qosim selaku Kepala Sekolah Pondok Pesantren Daarul Rahman, beliau menjelaskan bahwa integrasi antara kurikulum salafiyah dan modern

---

<sup>115</sup>KH. Syukron Ma'mun, wawancara (Malang, 27 September 2024)

<sup>116</sup>“Sejarah Pondok Pesantren Daarul Rahman”, <https://pp-daarulrahman.sch.id/pondok/pesantren/sejarah.php#tentang>, 03 Mei 2025.

<sup>117</sup>“Sistem Pembelajaran Modern Salafiyah”, <https://pp-daarulrahman.sch.id/pondok/index.php#galleri>, diakses tanggal 05 Mei 2025.

dilakukan dengan maksud untuk menggabungkan keunggulan dari kedua kurikulum tersebut, yang disampaikan sebagai berikut:

“Tujuan dari penggabungan dua kurikulum salafiyah dan modern adalah untuk mengambil kelebihan dari masing-masing kurikulum yang ada. Kiai menginginkan agar keunggulan dari pesantren salafiyah dapat dipadukan dengan keunggulan pesantren modern seperti di Gontor. Harapan dari integrasi ini adalah agar lulusan Pondok Pesantren Daarul Rahman memiliki fleksibilitas yang tinggi, sehingga mampu beradaptasi diberbagai lingkungan setelah menyelesaikan pendidikan. Alumni diharapkan tidak hanya mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau bekerja di perkotaan, tetapi juga bisa mengabdikan dan berperan aktif di masyarakat pedesaan atau daerah pelosok”.<sup>118</sup>

Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh Ustd Zahid selaku guru pengajar salafiyah Pondok Pesantren Daarul Rahman:

“Pendiri Pondok Pesantren Daarul Rahman merupakan alumni dari dua latar belakang pendidikan yang berbeda, yaitu pesantren Gontor yang dikenal sebagai pesantren modern, serta pesantren Sidogiri Pasuruan yang dikenal pesantren salaf yang menekankan pada pengajaran kitab-kitab kuning. Ketika beliau hijrah ke Jakarta untuk menyebarkan ilmu, beliau melihat adanya potensi besar dalam menggabungkan kedua sistem pendidikan tersebut”.<sup>119</sup>

Pernyataan tersebut dikuatkan dengan ungkapan KH. Syukron Ma'mun selaku pengasuh dan pendiri Pondok Pesantren Daarul Rahman:

“Sistem organisasi di Pondok Pesantren Daarul Rahman secara keseluruhan sangat dipengaruhi oleh model yang diterapkan di Pondok Modern Gontor. Hal ini terlihat dari stuktur organisasi santri, seperti IP4DR dan IP3DR yang hampir 100% meniru sistem organisasi di Gontor. Selain itu, kedisiplinan yang diterapkan di pesantren Pondok Pesantren Daarul Rahman juga mengikuti pola yang sama dengan Gontor, baik dari segi aturan harian maupun pembinaan karakter santri. Namun demikian, keunikan Pondok Pesantren Daarul Rahman terletak pada perpaduan antara sistem modern seperti Gontor dengan sistem pendidikan salafiyah. Dalam hal kurikulum, pesantren tetap mempertahankan pembelajaran kitab-kitab kuning yang menjadi ciri khas pesantren salafiyah”<sup>120</sup>

Dari pernyataan yang ada, sudah jelas bahwa stuktur kurikulum Pondok Pesantren Daarul Rahman merupakan hasil integrasi antara kurikulum salafiyah dan kurikulum modern. Integrasi ini bertujuan untuk menggabungkan keunggulan

---

<sup>118</sup>Ahmad Qosim Susilo, wawancara (Jakarta, 12 Februari 2025).

<sup>119</sup>Ahmad Zahid, wawancara (Jakarta, 12 Februari 2025).

<sup>120</sup>KH. Syukron Ma'mun, wawancara (Malang, 27 September 2024).

masing-masing sistem pendidikan, yaitu penguasaan kitab-kitab kuning dari tradisi salafiyah dan kedisiplinan serta sistem organisasi modern seperti yang diterapkan di Pondok Modern Gontor. Kurikulum ini dirancang agar mampu menghasilkan lulusan yang fleksibel dan adaptif, baik di lingkungan akademik, perkotaan, maupun di masyarakat pedesaan. Penggabungan dua sistem ini juga mencerminkan latar belakang pendiri pesantren yang berasal dari dua tradisi besar pendidikan pesantren di Indonesia, yaitu Gontor dan Sidogiri. Dengan demikian, struktur kurikulum Daarul Rahman tidak hanya menekankan aspek intelektual dan spiritual, tetapi juga membina karakter dan kesiapan santri menghadapi berbagai tantangan dimasa depan.

Salah satu keunikan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Daarul Rahman dalam pengelolaan kurikulumnya adalah adanya sistem *rolling* atau perpindahan lokasi belajar antar cabang pesantren, yakni antara Daarul Rahman Jakarta dan Daarul Rahman Leuwiliang (Lw) Bogor. Sistem ini bukan sekadar perpindahan administratif, melainkan bagian dari strategi manajemen pendidikan yang dirancang secara matang untuk menyesuaikan kebutuhan akademik, pembinaan karakter, dan penguatan kurikulum.

Tidak semua pesantren memiliki mekanisme perpindahan kelas lintas lokasi dengan pertimbangan terstruktur seperti ini. Sebagian besar lembaga pendidikan biasanya menetapkan satu lokasi tetap untuk setiap jenjang atau kelas, namun Daarul Rahman memilih pendekatan yang lebih dinamis dan adaptif. Pendekatan ini memungkinkan adanya evaluasi dan redistribusi kelas berdasarkan hasil monitoring guru, kapasitas asrama, kesiapan tenaga pendidik, serta kondisi perkembangan santri secara kolektif.

Sistem ini menunjukkan adanya fleksibilitas dalam struktur pengelolaan pendidikan, sekaligus mencerminkan pola manajemen yang kolaboratif dan berbasis evaluasi berkala. Untuk memahami lebih dalam bagaimana sistem ini dirancang dan dijalankan, berikut hasil wawancara dengan beberapa narasumber di Pondok Pesantren Daarul Rahman. Ustadz Qosim menjelaskan bahwa:

“Sistem pembagian kelas antara Daarul Rahman Jakarta dan Leuwiliang (Lw) memang melalui proses musyawarah internal majelis guru. Tidak ada sistem paten yang menentukan bahwa misalnya Kelas A selalu di Lw, atau Kelas B selalu di Jakarta. Setiap tahun ajaran baru, pembagian ini diputuskan melalui rapat koordinasi berdasarkan beberapa pertimbangan, seperti kapasitas asrama, perkembangan santri, kesiapan tenaga pengajar di masing-masing lokasi, serta evaluasi akademik dan kedisiplinan santri.”<sup>121</sup>

Ustadz Hilman menambahkan bahwa:

“Pembagian kelas biasanya mempertimbangkan aspek keseimbangan antara akademik dan karakter. Misalnya, jika suatu kelas dinilai memerlukan pembinaan karakter yang lebih intensif, maka mereka dapat dipindahkan ke Lw yang suasananya lebih tenang dan jauh dari hiruk-pikuk kota. Begitu pula, jika ada kebutuhan akademik atau akses ke sumber belajar tertentu, kelas bisa ditempatkan di Jakarta. Menurut beliau, fleksibilitas ini adalah bagian dari strategi manajerial pesantren.”<sup>122</sup>

Dalam pandangan Ustadz Zahid:

“Keputusan pemindahan kelas antara Lw dan Jakarta tidak hanya administratif, tetapi juga berkaitan dengan keberlangsungan pembelajaran kitab. Misalnya, jika di Jakarta ada ustadz tertentu yang ahli mengajarkan Alfiyah atau Fathul Mu’in, maka kelas yang fokus pada kitab tersebut lebih baik ditempatkan di sana. Namun, kadang juga ada kelas yang dipindah ke Lw untuk mendalami pelajaran sorogan dan hafalan secara lebih intensif.”<sup>123</sup>

Struktur kelas di Pondok Pesantren Daarul Rahman bersifat fleksibel dan ditentukan melalui rapat majelis guru. Sistem perpindahan kelas antara Jakarta dan Leuwiliang disesuaikan dengan kebutuhan akademik, kapasitas asrama, dan strategi pembinaan santri. Fleksibilitas ini mencerminkan manajemen kurikulum yang

---

<sup>121</sup>Ahmad Qosim Susilo, wawancara (Jakarta, 21 Juni 2025).

<sup>122</sup>Moh. Hilman, wawancara (Jakarta, 21 Juni 2025).

<sup>123</sup>Ahmad Zahid, wawancara (Jakarta, 21 Juni 2025).

adaptif, di mana integrasi salafiyah dan modern tidak hanya terjadi pada materi ajar, tetapi juga dalam pengelolaan kelas secara dinamis.

Pondok Pesantren Daarul Rahman memiliki kurikulum yang terdiri dari beberapa komponen utama yang memastikan keseimbangan antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Struktur kurikulum ini dirancang untuk mengimbangi pendidikan umum dan pendidikan agama yang berbasis kitab kuning. Kurikulum Salafiyah yang menekankan pembelajaran kitab kuning melalui berbagai metode seperti munaqosah, bandongan, dan sorogan.

Dalam struktur kurikulum Pondok Pesantren Daarul Rahman, setiap mata pelajaran diberikan alokasi waktu yang berbeda pada tiap jenjang kelas. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan para guru, diketahui bahwa pertimbangan utama dalam penetapan jumlah jam pelajaran adalah kesesuaian dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik mata pelajaran itu sendiri.

Misalnya, mata pelajaran Fiqih mendapatkan 4 jam pelajaran di kelas I, kemudian berkurang secara bertahap hingga kelas VI. Hal ini dilakukan untuk memberikan fondasi hukum Islam yang kuat sejak awal, sebagaimana dijelaskan oleh Ustadz Qosim selaku kepala sekolah, bahwa:

“Penetapan jumlah jam pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan kompetensi yang ingin dicapai dalam tiap mata pelajaran. Misalnya, pelajaran Fiqih mendapat porsi lebih besar di awal karena pada kelas I dan II merupakan tahap penguatan dasar keagamaan santri. Sementara pelajaran seperti Matematika dan Bahasa Inggris diberikan secara bertahap agar tidak membebani santri yang baru mengenal kurikulum umum. Semua ditetapkan berdasarkan rapat kurikulum bersama pengasuh pondok dan tim guru.”<sup>124</sup>

Untuk memperjelas alasan teknis dari sisi pelajaran umum, peneliti juga mewawancarai Ustadz Hilman selaku guru mata pelajaran umum, yang menerangkan bahwa:

---

<sup>124</sup>Ahmad Qosim Susilo, wawancara (Jakarta, 21 Juni 2025).

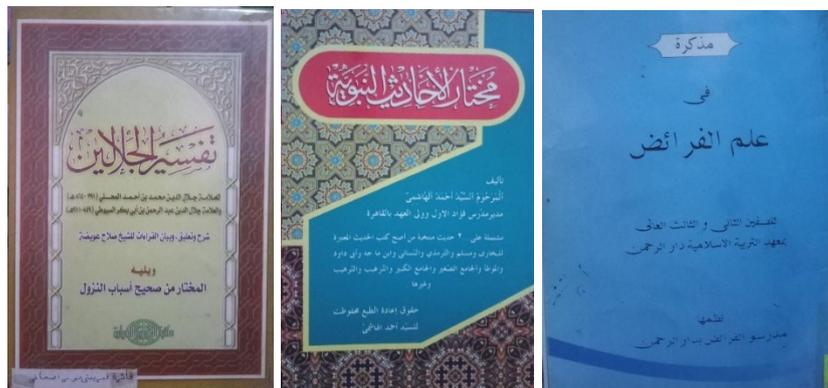
“Silabus jadi acuan utama. Kami sepakat bahwa untuk pelajaran umum seperti Matematika dan Bahasa Inggris, fokus kami adalah pada penguatan kemampuan dasar saja. Oleh karena itu, jam pelajarannya tidak sebanyak pelajaran agama. Namun, Bahasa Inggris diberikan 4 jam di kelas I karena menjadi identitas modernitas pondok ini, dan untuk mendukung sistem bilingual.”<sup>125</sup>

Kemudian, untuk mendapatkan sudut pandang dari sisi pelajaran salafiyah, peneliti mewawancarai Ustadz Zahid selaku guru pelajaran kitab, yang menyampaikan, bahwa:

“Fiqih dan Insha adalah dua mata pelajaran inti dari tradisi salaf. Insha dipakai untuk mengasah kemampuan menulis Arab dengan baik, apalagi sebagai pondok salaf modern, kemampuan tulis menulis dalam Bahasa Arab sangat ditekankan. Karena itu, Insha diberi alokasi waktu tinggi sejak awal. Sama halnya dengan Fiqih, yang esensial dalam pembentukan pemahaman hukum Islam sejak dini.”<sup>126</sup>

Penentuan jumlah jam pelajaran tersebut juga merupakan hasil rapat kurikulum dengan memperhatikan masukan dari guru pengajar, serta disesuaikan dengan kebutuhan kemampuan santri di setiap tingkatan kelas

Adapun kitab-kitab yang juga diajarkan dari bermacam-macam ilmu keislaman, antara lain Ilmu tafsir, ilmu tasawuf, ilmu fiqh, sejarah peradaban Islam, ilmu tauhid, ilmu hadits dan lain sebagainya. Disisi lain kurikulum modern menggunakan metode yang lebih interaktif untuk mengajar mata pelajaran umum seperti matematika, sains, bahasa Inggris, bahasa Indonesia, PKN dan sosial.



Gambar 4. 3 Beberapa Kitab yang Pelajari<sup>127</sup>

<sup>125</sup>Moh. Hilman, wawancara (Jakarta, 21 Juni 2025).

<sup>126</sup>Ahmad Zahid, wawancara (Jakarta, 21 Juni 2025).

<sup>127</sup> Observasi, di Pondok Pesantren Daarul Rahman, 13 Februari 2025.

Pondok Pesantren Daarul Rahman memiliki kekhasan dalam penyelenggaraan sistem pendidikannya. Berbeda dengan sebagian besar pesantren lainnya, Daarul Rahman mengembangkan kurikulumnya sendiri secara mandiri. Hal ini sejalan dengan ketentuan dari Kementerian Agama yang memberikan kewenangan kepada pesantren muadalah untuk menyusun dan mengatur sistem pendidikan sesuai dengan karakteristik masing-masing lembaga. Kemandirian ini memungkinkan pesantren untuk mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dan modern dalam pendekatannya. Kepala Bidang Kurikulum Ustd Nurdedy, M. Ed menegaskan bahwa:

"Kurikulum yang dipakai di Pondok Pesantren Daarul Rahman ini berbeda dengan kurikulum pondok pesantren lain. Kurikulum di pondok pesantren ini merupakan kurikulum sendiri (kurikulum mandiri)".<sup>128</sup>

Pernyataan ini diperkuat oleh Ustd Hilman selaku guru pengajar modern yang menyebutkan bahwa:

"Kementerian Agama khususnya pesantren muadalah memberikan keleluasaan kepada lembaga untuk mengatur dan mengelola dirinya secara mandiri. Hal ini mencerminkan adanya kepercayaan dari pemerintah terhadap otonomi pesantren dalam menjalankan sistem pendidikannya. Meskipun pesantren yang dikaji menggabungkan sistem salafiyah dan modern, terdapat perbedaan mendasar antara keduanya. Sistem salafiyah berpatokan pada kitab-kitab kuning sebagai sumber utama pembelajaran, sedangkan sistem modern lebih menekankan pada penggunaan bahasa serta pengelolaan organisasi sebagai ciri khasnya."<sup>129</sup>

Keterangan tersebut juga diperjelas melalui informasi resmi yang tercantum di situs web Pondok Pesantren Daarul Rahman yang menyebutkan bahwa pesantren muadalah yang berada di bawah tanggung jawab Kemenag memiliki kemandirian dalam mengatur sistem pendidikannya sendiri. Makanya setiap pesantren memiliki versinya sendiri-sendiri dengan kekhasannya.

---

<sup>128</sup>Ahmad Qosim Susilo, wawancara (Jakarta, 12 Februari 2025).

<sup>129</sup>Muh. Hilman, wawancara (Jakarta, 12 Februari 2025).

Adapun Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No 2791 Tahun 2017 tentang penetapan perpanjangan status kesetaraan satuan pendidikan muadalah Pondok Pesantren.

<b>SATUAN PENDIDIKAN MUADALAH PADA PONDOK PESANTREN YANG DISETARAKAN DENGAN MADRASAH TSANAWIYAH/SEDERAJAT DAN MADRASAH ALIYAH/SEDERAJAT</b>		
<b>PONDOK PESANTREN PENYELENGGARA</b>	<b>STATUS KESETARAAN</b>	<b>SATUAN PENDIDIKAN MUADALAH PADA PONDOK PESANTREN</b>
<b>Dayah Darul Munawarah</b> Kuta Krueng Bandar Dua Pidie Jaya - Aceh	Madrasah Aliyah/Sederajat	Madrasah Aliyah Dayah Darul Munawarah
<b>Dayah Ma'had Ulum Diniyah (MUDI) Masjid Raya</b> Jl. Masjid Raya Km. 1.5 Mideun Jok Samalanga Bireuen - Aceh	Madrasah Aliyah/Sederajat	Madrasah Tsanawiyah Dayah Darul Munawarah
<b>PP. Al-Munawwir</b> Tromol Pos 5 Yogyakarta 55002 Krapyak Sewon Bantul - DI Yogyakarta	Madrasah Aliyah/Sederajat	Madrasah Salafiyah PP. Al-Munawwir
<b>PP. Darul Rahman</b> Jl. Senopati Dalam II No. 35 Kebayoran Baru Kebayoran Baru Kota Jakarta Selatan - DKI Jakarta	Madrasah Aliyah/Sederajat	Madrasah Aliyah Lembaga Pendidikan Islam PP. Darul Rahman
	Madrasah Tsanawiyah/Sederajat	Madrasah Tsanawiyah Lembaga Pendidikan Islam PP. Darul Rahman

**Gambar 4. 4 SK Direktur Jenderal Pendidikan Islam No 2791 Tahun 2017<sup>130</sup>**

Daarul Rahman disebut sebagai pendekatan salafiyah modern. Pendekatan salafiyah berpusat pada kitab kuning sebagai sumber pembelajaran utama, sedangkan pendekatan modern menekankan penggunaan bahasa asing dan struktur organisasi yang terorganisir<sup>131</sup>. Salah satu bentuk konkret dari intergrasi kurikulum salafiyah dan modern di Pondok Pesantren Daarul Rahman tampak jelas dalam sistem pembagian waktu kegiatan belajar santri. Pembagian ini dirancang sedemikian rupa untuk mengakomodasi kedua pendekatan pendidikan tersebut secara seimbang dan berkesinambungan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa narasumber, pembagian waktu ini bukan hanya aspek teknis,

<sup>130</sup>Pondok Pesantren Daarul Rahman, SK Direktur Jenderal Pendidikan Islam No 2791 Tahun 2017.

<sup>131</sup>“Sertifikasi Muadalah”, <https://pp-daarulrahman.sch.id/pondok/>, diakses tanggal 08 Mei 2025.

melainkan mencerminkan filosofi pendidikan yang ingin diterapkan oleh pesantren, yaitu harmonisasi antara nilai-nilai salafiyah (tradisional) dan pendekatan modern dalam pembelajaran.

Hal ini selaras dengan yang diungkapkan dari salah satu santriwati Pondok Pesantren Daarul Rahman:

“Pondok Pesantren Daarul Rahman menggunakan sistem pembelajaran yang terdiri dari dua sesi utama. Sesi pertama berlangsung dari pagi hingga siang hari, dan santri belajar menggunakan kurikulum modern yang mencakup mata pelajaran umum serta bidang ilmu keislaman. Sesi kedua difokuskan pada pembelajaran kitab kuning serta bagian dari kitab kuning seperti ilmu Imrithi, Alfiah, dan Jurumiyah, dan berlangsung dari sore ba'da azhar, ba'da magrib, dan ba'da subuh. Pembagian waktu ini dibuat supaya santri dapat tetap fokus pada setiap kurikulum tanpa terbebani.”<sup>132</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ustd Qosim selaku kepala sekolah Pondok Pesantren Daarul Rahman yang menegaskan:

“Pelaksanaan kurikulum di pesantren dibagi menjadi dua, yaitu kurikulum salafiyah dan modern. kurikulum modern diterapkan pada pagi hari, dimulai sekitar pukul 07.20, sedangkan kurikulum salafiyah dilaksanakan pada waktu-waktu setelah ibadah, yaitu setelah subuh, ashar, dan magrib. Ditegaskan bahwa pembagian ini bukan untuk menunjukkan adanya perbedaan tingkat kepentingan antar keduanya, bukan berarti yang satu lebih penting dari yang lain. Ditekankan bahwa kedua sistem kurikulum tersebut sama-sama penting dan memiliki posisi yang seimbang dalam proses pendidikan santri. Hal ini menunjukkan adanya komitmen pesantren dalam mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dan modern secara baik.”<sup>133</sup>

Salah satu santri lainnya juga menyampaikan pandangan serupa, yakni:

“Sebagai santri merasa bahwa sistem ini sangat membantu. Di pagi hari santri bisa fokus belajar materi sekolah seperti madrasah formal, lalu disore hari hingga malam santri bisa mendalami kitab-kitab salafiyah. jadi tidak ada yang ditinggalkan, keduanya tetap berjalan.”<sup>134</sup>

Hal ini diperkuat oleh data struktur kurikulum Pondok Pesantren Daarul Rahman yang secara resmi menyantumkan pembagian waktu dan materi antara

---

<sup>132</sup>Vina Soraya, wawancara (Jakarta, 12 Februari).

<sup>133</sup>Ahmad Qosim Susilo, wawancara (Jakarta, 12 Februari 2025).

<sup>134</sup>Amira Zulfa, wawancara (Jakarta, 12 Februari 2025).

kurikulum salafiyah dan modern.<sup>135</sup> Kurikulum modern mata pelajaran nasional yang diakui oleh Kementerian Pendidikan dan Budaya yang diajarkan pada pagi hari. Sementara itu kurikulum salafiyah mengacu pada pembelajaran kitab-kitab klasik yang diajarkan dalam tiga waktu utama, yaitu ba'da Subuh, bada Ashar, dan ba'da Magrib. Struktur ini dirancang sedemikian rupa untuk memastikan para santri mendapatkan pendidikan yang komprehensif, baik dari sisi keilmuan klasik maupun modern.

Salah satu bentuk penerapan sistem pendidikan bertingkat di Pondok Pesantren Daarul Rahman ialah sistem klasifikasi tingkat wustha (setara dengan MTs) dan ulya (setara dengan MA) memungkinkan adanya perbedaan dalam tingkat pembelajaran, sehingga materi yang diajarkan dapat disesuaikan dalam tingkat pemahaman santri<sup>136</sup>. Dengan demikian materi yang diajarkan dapat disesuaikan secara bertahap agar para santri tidak hanya memahami isi pelajaran, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan berbahasa dan berfikir secara mendalam sesuai dengan jenjang pendidikan mereka.

Selain itu, sistem ini juga mencerminkan pendekatan kurikulum berjenjang yang memberikan porsi pembelajaran sesuai kesiapan santri. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Ustd Qosim selaku kepala sekolah Pondo Pesantren Daarul Rahman, beliau menyatakan:

“Dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Daarul Rahman terdapat tahapan yang dirancang secara bertahap untuk mendukung pemahaman santri, terutama dalam penguasaan bahasa arab. Berdasarkan hasil wawancara, dijelaskan bahwa pada tingkat kelas 1, pembelajaran masih bersifat pemula. Materi-materi keagamaan, seperti tauhid, fiqih, dan hadist disampaikan dalam bentuk bahasa Indonesia untuk mempermudah pemahaman dasar bagi para santri baru. Namun ketika santri memasuki kelas 2 berbeda dalam metode pengajaran, terutama dalam mata pelajaran keagamaan. Mulai dari tingkat kelas dua sepenuhnya materi keagamaan diajarkan menggunakan bahasa Arab. Hal

---

<sup>135</sup>Pondok Pesantren Daarul Rahman, Struktur Kurikulum Pondok Pesantren Daarul Rahman.

<sup>136</sup>“Sertifikasi Muadalah”, <https://pp-daarulrahman.sch.id/pondok/index.php#galleri>, diakses tanggal 05 Mei 2025.

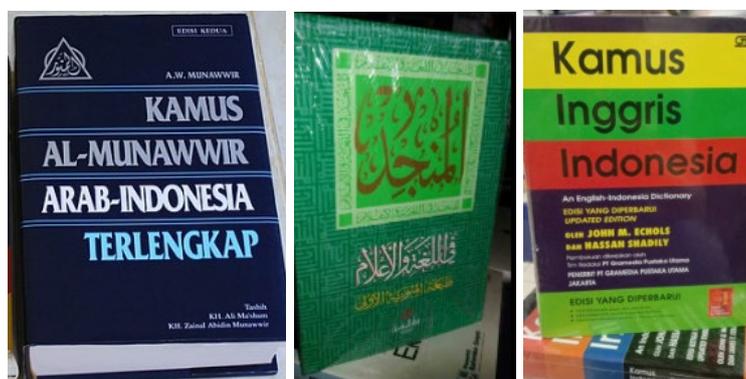
ini bertujuan agar para santri tidak hanya memahami isi pelajaran, akan tetapi juga bisa memperdalam kemampuan d6 alam bahasa Arab. Dengan demikian, penggunaan bahasa Indonesia dalam pelajaran agama hanya dibatasi dikelas 1, sebagai tahapan awal sebelum santri benar-benar siap untuk memahami kitab-kitab berbahasa Arab secara utuh pada jenjang selanjutnya.”<sup>137</sup>

Salah santri tingkat ulya juga menyatakan bahwa:

“Pada awalnya santri mengalami kesulitan dalam memahami kitab-kitab yang berbahas Arab. Namun seiring berjalannya waktu dan adanya pembiasaan sejak duduk dikelas dua, pemahaman terhadap kitab-kitab yang ada mulai terbentuk. Salah satu bentuk pembiasaan yang dilakukan adalah dengan membiasakan santri membuat rangkuman isi kitab dalam bahasa Arab, sehingga kemampuan santri dalam memahami dan menggunakan bahasa Arab semakin meningkat.”<sup>138</sup>

Pernyataan ini diperkuat oleh Ustdzah Hayat selaku guru pengajar bidang keagamaan yang menyampaikan bahwa:

“Peralihan bahasa pengantar dari Indonesia ke Arab memang dilakukan secara bertahap. Di awal berfokus agar santri memahami konsep terlebih dahulu. Setelah itu barulah santri dituntut untuk memahami terminologi Arab. Ditingkat ulya, santri bahkan diminta untuk aktif berdiskusi dan menulis dalam bahasa Arab. Untuk mendukung proses pembelajaran kitab dan penguasaan bahasa, setiap santri diharuskan memiliki tiga kamus utama, yakni Munjid, kamus Munawir, dan Jhon M. Echols.”<sup>139</sup>



Gambar 4. 5 Kamus-kamus<sup>140</sup>

Ketiga kamus ini menjadi alat penting yang tidak hanya membantu santri dalam memahami materi, tetapi juga menumbuhkan kemandirian dalam menelaah dan

<sup>137</sup>Ahmad Qosim Susilo, wawancara(Jakarta, 12 Februari 2025).

<sup>138</sup>Vina Soraya, wawancara (Jakarta, 12 Februari 2025).

<sup>139</sup>Hayatun Nufus, wawancara (Jakarta, 12 Februari 2025).

<sup>140</sup>Observasi, di Pondok Pesantren Daarul Rahman, 13 Februari 2025.

mengkaji teks-teks berbahasa Arab maupun Inggris, baik yang bersifat salafiyah maupun modern.

Dengan sistem berjenjang dan perangkat belajar yang lengkap, Pondok Pesanteren Daarul Rahman tidak hanya berfokus pada transfer ilmu, tetapi juga membangun kompetensi santri dalam memahami dan mengelola ilmu secara mandiri sesuai dengan perkembangan kemampuan santri. Berdasarkan keterangan Ustd Qosim selaku kepala sekolah Pondok Pesantren Daarul Rahman terdapat 29 mata pelajaran yang menjadi standar kelulusan bagi santri kelas VI yang meliputi pelajaran-pelajaran keislaman maupun pelajaran umum, beliau menyebutkan:

“Ada 29 mata pelajaran dengan standar kelulusan 6.0 yang diujikan pada ujian akhir kelulusan kelas VI, yang termasuk Al-Qur'an, Tafsir Jalalain, Hadits, Mushtholahul Hadits, Fiqh, Usul Fiqh, Faraid, Tauhid, Diyanah, Tarekh Tasyri, Sejarah Islam, insya' Rasail, Tamrin Lughoh, Muthalaah, Nushus Adabiyah, Nahwu, Shorof, Balaghoh, Mantiq, Tarekh Adabul Lugboh, Tarjamah, Pendidikan (teori), Ilmu Pendidikan (praktek), Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Geografi, Sejarah Umum, Tata Negara, dan Kutubut Turas (Fathul Muin, Alfiyah)<sup>141</sup>.

Dapat disimpulkan bahwa materi pelajaran di pondok pesantren Daarul Rahman saling melengkapi dan berkesinambungan di setiap tingkatan kelas, karena materi yang diujikan pada ujian akhir kelulusan mencakup semua materi yang disampaikan atau diajarkan kepada santri selama belajar di pesantren.

Adapun pernyataan yang diungkapkan oleh Ustd Zahid selaku guru pengajar salafiyah, yakni:

“Menegaskan prinsip dasar yang dipegang oleh kalangan Nahdatul Ulama (NU), yaitu “*Al-Muhāfazatu ‘ala al-qadīmi aṣ-ṣāliḥ wa al-akhdzu bi al-jadīdi al-aṣlah* (المحافظة على القديم الصالح والأخذ بالجديد الأصلاح), memelihara tradisi lama yang baik dan mengambil hal baru yang lebih baik”. Prinsip ini tercermin dalam upaya menjaga literatur dan tradisi keilmuan klasik (kitab-kitab salaf) agar tidak punah, sekaligus secara perlahan mengintegrasikan perkembangan teknologi dan pendidikan ke dalam sistem pembelajaran. Tujuannya ialah agar para santri tetap memiliki dasar agama yang kuat namun juga tidak tertinggal dalam perkembangan zaman. Dengan demikian. Pendidikan pesantren mampu

---

<sup>141</sup>Ahmad Qosim Susilo, wawancara (Jakarta, 12 Februari 2025).

mencetak generasi yang religius, relevan, dan siap menghadapi tantangan masyarakat modern secara terarah”.<sup>142</sup>

Dengan demikian, struktur kurikulum di Pondok Pesantren Daarul Rahman dirancang berdasarkan prinsip keseimbangan antara pelestarian nilai-nilai tradisional melalui pengajaran kitab-kitab salaf, dan penerapan inovasi pendidikan modern yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Kurikulum ini tidak hanya membekali santri dengan ilmu agama yang kuat sebagai landasan moral dan spiritual, tetapi juga membuka ruang bagi penguasaan teknologi dan pengetahuan umum agar santri mampu menjadi pribadi yang religius, berdaya saing, dan siap memimpin ditengah masyarakat modern.

## **2. Implementasi kurikulum di Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta**

Dalam pelaksanaan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Daarul Rahman, peran kepala sekolah dan struktur pendukungnya menjadi komponen penting dalam mewujudkan visi pendidikan yang menyeluruh, baik dalam aspek salafiyah maupun modern. Keterlibatan berbagai pihak mulai dari pimpinan hingga tenaga pendidik menunjukkan adanya sistem kolaboratif dan berorientasi pada pengembangan berkelanjutan. Selain itu, kepala sekolah bertanggung jawab untuk memantau proses pembelajaran, baik manajerial maupun akademik. Hal ini tercermin pada pernyataan Ustd Qosim selaku kepala sekolah Pondok Pesantren Daarul Rahman yang menjelaskan mekanisme penugasan guru dan fleksibilitas dalam pengelolaan tenaga pendidik:

“Peran kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya dilakukan dengan dukungan dari sekretaris dan bagian Tata Usaha (TU), khususnya dalam hal penyusunan jadwal. Jadwal disusun berdasarkan pertimbangan masing-masing guru, dengan tujuan agar dapat mendukung terwujudnya visi dan cita-cita pemimpin pesantren, yakni Pak Kiai Syukron Ma'mun. Penugasan diberikan sesuai dengan kapasitas seorang guru, namun tetap memberi ruang bagi guru untuk berkembang. Apabila ada guru yang merasa kurang mampu menjalankan

---

<sup>142</sup>Ahmad Zahid, wawancara (Jakarta, 12 Februari 2025).

tugas yang diberikan, maka akan diarahkan untuk belajar secara mandiri atau berkonsultasi langsung dengan guru senior yang dianggap menguasai pelajaran tersebut. Pergantian tugas hanya dilakukan apabila guru yang bersangkutan benar-benar tidak mampu melaksanakan tanggung jawab yang telah ditetapkan. Strategi ini menunjukkan fleksibilitas dan pembinaan berkelanjutan dalam pengelolaan tenaga pendidikan”.<sup>143</sup>

Selain itu, keberhasilan pengelolaan kurikulum dan tenaga pendidik di Pondok Pesantren Daarul Rahman juga tidak lepas dari komunikasi yang terbangun secara intensif antara guru dan pihak pengelola pendidikan. Adapun pernyataan yang diungkapkan oleh Ustdzah Hayat selaku guru pengajar, yakni:

“Hubungan antara guru junior dan senior di pesantren terjalin dengan sangat harmonis. Para guru senior tidak hanya menjadi atasan, tetapi juga sosok pembimbing yang penuh kesabaran. Guru junior merasa sangat dihargai dan didukung. Jika terdapat kesulitan dalam memahami materi apapun, maka dapat dengan leluasa bertanya kapan pun. Bahkan para guru senior sering memberikan referensi tambahan yang sangat membantu dalam memperdalam pemahaman terhadap konteks isi materi. Sikap rendah hati dan terbuka membuat merasa nyaman untuk terus belajar dan berkembang.”<sup>144</sup>

Sementara itu, pernyataan lain dari Ustd Hilman selaku guru pengajar salafiyah menekankan:

“Para guru merasa dihargai karena masih diberikan kebebasan dalam mengembangkan metode pengajaran. Ketika menyampaikan usulan penggunaan media pembelajaran, seperti presentasi atau video pendek untuk memperjelas materi, diterima dengan baik selama metode tersebut tidak bertentangan dengan nilai-nilai dasar yang dianut pesantren.”<sup>145</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa pihak pesantren tetap menjaga prinsip dasar keislaman, namun terbuka terhadap inovasi metode pembelajaran yang mendukung efektivitas penyampaian materi, sehingga kurikulum yang diterapkan tidak hanya relevan dengan kebutuhan zaman, tetapi juga tetap berakar pada nilai-nilai keislaman yang kuat.

---

<sup>143</sup>Ahmad Qosim Susilo, wawancara (Jakarta, 12 Februari 2025).

<sup>144</sup>Hayatun Nufus, wawancara (Jakarta, 12 Februari 2025).

<sup>145</sup>Muh. Hilman, wawancara (Jakarta, 12 Februari 2025).

Pola integrasi antara kurikulum salafiyah dan modern juga tercermin secara lebih rinci dalam stuktur jadwal kegiatan belajar mengajar yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Daarul Rahman. Jadwal ini disusun untuk mendukung keteraturan pembelajaran serta memastikan bahwa masing-masing kurikulum mendapatkan porsi waktu yang proporsional dan efektif. Adapun rincian jadwal pembelajaran yang berlaku di Daarul Rahman menunjukkan secara pembagian waktu antara kurikulum modern dan kurikulum salafiyah sebagai berikut:

WAKTU	JAM KE	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
07.20 - 08.00	I	Tarikh Islam KH. A. Qosim Susilo	Ushul Fiqh KH. Faishol Ali Nurdin	Bhs Indonesia Ust. Moh Sidup BA	Sejarah Umum Ust. M. Zaki	Insyah' Ust Rizki Alamsyah	Bhs. Inggris Ust. Muh. Hilman
08.00 - 08.40	II	Mantiq Ust. Syukron Ma'mun	Mutholaah KH. Anwar Wahdi	Tafsir KH. Moh. Taqwim	Matematika Ust. Moh Sidup BA	P P K N KH. A. Zainal Ridho SM	Fiqih KH. A Shobari
08.40 - 09.20	III	Tafsir KH. Moh. Taqwim	Faraidh Ust. Muh. Khoiri	Balaghah Ust. Isma'il Rakasiwi	Ilmu Bumi Ust. H Rafi Afani	Tarbiyah Ust. Muh. Naufal	Mustholah Hadis KH. Ukur Rohili
09.20 - 09.40	<b>ISTIRAHAT</b>						
09.40 - 10.20	IV	Tarbiyah KH. A. Qosim Susilo	Nahwu Ust. Ahmad Zahid	Tarbiyah KH. A. Qosim Susilo	Tamrin Lughoh Ust. Syamsul Arifin	Hadits KH. Umar Faruq SM	Nahwu Ust. Ahmad Zahid
10.20 - 11.00	V	Mustholah Hadis KH. Ukur Rohili	Grammar Ust. Muh. Hilman	Bhs. Inggris Ust. Muh. Hilman	Shorof Ust. Abd. Rozak S	Tauhid Ust. Muhsin Sholihin	Tahfih Ust. Chairul Rais
11.00 - 11.20	<b>ISTIRAHAT</b>						
11.20 - 12.00	VI	Bhs. Inggris Ust. Muh. Hilman	Ushul Fiqh KH. Faishol Ali Nurdin	Insyah' Ust. Rizki Alamsyah	Tauhid Ust. Muhsin Sholihin		
12.00 - 12.40	VII	Nushus Adabiyah Ust. H. Imaduddin	Muhtolaah KH. Anwar Wahdi	Nahwu Ust. Ahmad Zahid	Tarjamah Ust. Ibnu Aqil		
BA'DA ASHAR	VIII	Muin Muamalah KH. A. Shobari	Muin Muamalah KH. A. Shobari				
BA'DA MAGHRIB	IX	Muin Muamalah Ust. Muh. Hilman	Muin Muamalah Ust. Muh. Hilman				
BA'DA SUBUH	X	Tafsir Jalalain KH. Syukron Ma'mun		Tafsir Jalalain KH. Syukron Ma'mun			
BA'DA ISYA'	XI	Alfiyah Ust. Syukron Ma'Mun	Alfiyah Ust. Syukron Ma'Mun	Alfiyah Ust. Syukron Ma'Mun		Alfiyah Ust. Syukron Ma'Mun	

Gambar 4. 6 Jadwal Pelajaran Santri<sup>146</sup>

Pembagian waktu ini dirancang untuk memungkinkan santri untuk menyeimbangkan ilmu agama dan ilmu umum tanpa mengorbankan salah satunya. Adapun kajian kitab-kitab tertentu yang dianggap lebih kompleks yang dilakukan beberapa hari dalam seminggu.

Sistem Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) administrasi pendidikan di Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta tidak terintegrasi dengan Dapodik dan Diknas. Kementerian Agama sebenarnya tidak mewajibkan pesantren untuk memiliki

<sup>146</sup>Pondok Pesantren Daarul Rahman, *Jadwal Pelajaran Pondok Pesantren Daarul Rahman Tahun Pelajaran 2024-2024, 2025.*

program I'dad yang khusus mengajar mata pelajaran umum. Namun, acuan pembelajaran di Daarul Rahman lebih mengarah pada silabus yang telah disetujui. Oleh karena itu, sistem pendidikan di pesantren ini tetap mengikuti pedoman yang jelas untuk mengajarkan berbagai disiplin ilmu, meskipun tidak selalu mengikuti standar pendidikan formal secara langsung.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ustd Hilman selaku guru pengajar modern Pondok Pesantren Daarul Rahman:

“Pondok Pesantren Daarul Rahman dalam pelaksanaan pembelajarannya lebih pada silabus yang telah disepakati bersama. Silabus tersebut menjadi acuan utama dalam menentukan cakupan materi yang diajarkan, termasuk batasan bab dalam buku pelajaran tertentu. Misalnya, untuk mata pelajaran sejarah kelas 3 semester 1 dan 2 sudah ditentukan secara jelas bab berapa saja yang diajarkan di masing-masing semester. Dengan demikian, fokus utama pembelajaran ialah pada penguasaan materi sesuai dengan silabus yang telah dirancang, tanpa terlalu menekankan pada keseluruhan isi buku secara menyeluruh.”<sup>147</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ustd Zahid selaku guru pengajar salafiyah Pondok Pesantren Daarul Rahman:

“Dalam menjalankan proses pembelajaran, Pondok Pesantren Daarul Rahman selalu mengacu pada silabus yang telah disusun bersama oleh tim pengajar dan pengelola pesantren. Hal ini memberikan kejelasan bagi guru dalam menentukan materi yang harus disampaikan sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lebih terstruktur dan terarah.”<sup>148</sup>

Pernyataan tersebut didukung oleh Ustd Qosim selaku kepala sekolah Pondok Pesantren Daarul Rahman:

“Pembelajaran di pesantren ini mengutamakan penguasaan materi inti sesuai dengan yang telah ditetapkan, sehingga guru lebih fokus pada penguatan konsep utama dari pada membahas seluruh isi buku secara menyeluruh. Hal ini bertujuan agar santri mampu memahami dan menguasai materi dengan lebih mendalam dan efektif.”<sup>149</sup>

Dengan ini, landasan silabus yang telah disepakati bersama, Pondok Pesantren Daarul Rahman menjalankan pembelajaran secara terstruktur dan fokus pada

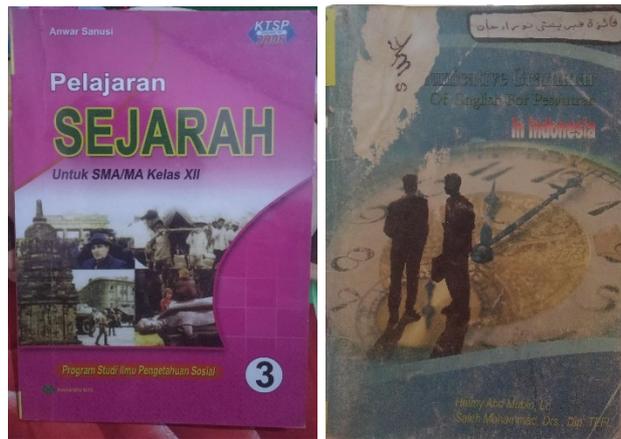
---

<sup>147</sup>Muh. Hilman, wawancara (Jakarta, 12 Februari 2025).

<sup>148</sup>Ahmad Zahid, wawancara (Jakarta, 12 Februari 2025).

<sup>149</sup>Ahmad Qosim Susilo, wawancara (Jakarta, 12 Februari 2025).

penguasaan materi inti. Hal ini tercermin dalam pemilihan dan penggunaan buku-buku pelajaran yang telah disesuaikan dengan silabus tersebut. Adapun beberapa contoh buku yang digunakan dalam proses pembelajaran yang memuat bab-bab yang telah ditentukan sesuai semester, serta buku-buku lain yang secara spesifik mendukung kurikulum salafiyah dan modern yang diintergrasikan dalam sistem pendidikan pesantren.



**Gambar 4. 7 Salah Satu Buku yang Digunakan<sup>150</sup>**

Pesantren Daarul Rahman menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk menerapkan kurikulum. Metode-metode ini disesuaikan dengan topik yang diajarkan. Adapun metode yang digunakan untuk pembelajaran kitab kuning, yakni sorogan, bandongan, dan munaqosah. Sorogan, yakni santri menjelaskan dan membaca materi yang akan dibahas secara individual dihadapan guru. Bandongan, yakni guru menjelaskan dan membacakan materi yang akan dibahas kepada santri, dan santri mendengarkan. Munaqosah, yakni terdapat kelompok kecil yang menjadi juru bicara lalu melibatkan diskusi dan tanya jawab guna memperdalam pemahaman santri.

---

<sup>150</sup>Observasi, di Pondok Pesantren Daarul Rahman, 13 Februari 2025.



**Gambar 4. 8 Suasana Belajar<sup>151</sup>**

Hal ini pun disampaikan oleh Ustd Zahid selaku guru pengajar salafiyah Pondok Pesantren Daarul Rahman:

“Sistem pembelajaran di pesantren menggunakan tiga metode utama yang bersifat tradisional namun masih relevan hingga saat ini, yaitu metode bandongan, sorogan, dan musyawarah. Metode bandongan merupakan sistem dimana guru membacakan dan menjelaskan isi kitab, sementara santri mendengarkan dan mencatat poin penting yang disampaikan. Metode sorogan menuntut santri untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang akan dibahas, termasuk memahami teks Arab, kaidah nahwu shorof, dan melakukan istinbat atau pengambilan kesimpulan. Santri kemudian membacakan hasil pemahamannya dihadapan guru yang selanjutnya akan dikoreksi atau diberiarahan oleh guru yang ada. Adapun musyawarah atau munaqosah merupakan forum diskusi antar santri yang membahas materi pelajaran secara lebih mendalam dan kritis. Ketiga metode ini mencerminkan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pendalaman teks, keterlibatan aktif santri, dan penguatan tradisi keilmuan khas pesantren salaf.<sup>152</sup>

Hal serupa juga dijelaskan oleh Ustd Qosim selaku kepala sekolah Pondok Pesantren Daarul Rahman, yakni:

“Metode pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Daarul Rahman memiliki pendekatan yang lebih sistematis dan terstruktur dibandingkan metode salafiyah tradisional. Sebelum memulai proses membaca atau belajar kitab,

<sup>151</sup>Foto oleh Ahmad Zahid, digunakan dengan izin. Dokumentasi diambil di Pondok Pesantren Daarul Rahman, Jakarta, 14 Februari 2025.

<sup>152</sup>Ahmad Zahid, wawancara (Jakarta, 12 Februari 2025).

setiap santri diarahkan untuk terlebih dahulu menulis dan mencari arti kosakata sulit dalam sebuah buku yang dikhususkan mufrodat. Hal ini dimaksudkan agar santri memahami terlebih dahulu makna dari kata-kata yang akan di pelajari, bukan langsung menuliskan arti dibawah teks Arab di dalam kitabnya langsung sebagaimana lazim dilakukan dalam sistem pembelajarn salaf murni. Pendekatan ini menunjukkan adanya upaya untuk kemandirian belajar dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap isi kitab kuning.<sup>153</sup>

Adapun tanggapan yang diungkapkan salah satu santri tingkat ulya, yaitu:

“Dengan adanya metode mufrodat sebelum memulai belajar kitab, menjadi lebih mudah untuk memahami isi teks. Tidak hanya hafalan atau bacaan, tapi juga jadi mengetahui bagaimana kata itu digunakan.”<sup>154</sup>

Tanggapan lain dari santri tingkat wustho:

“Diskusi dalam Musyawarah sangat membantu karena bisa saling melengkapi pemahaman satu sama lain. Jadi, tidak hanya bergantung pada penjelasan usthd, tapi juga belajar dari teman.”<sup>155</sup>

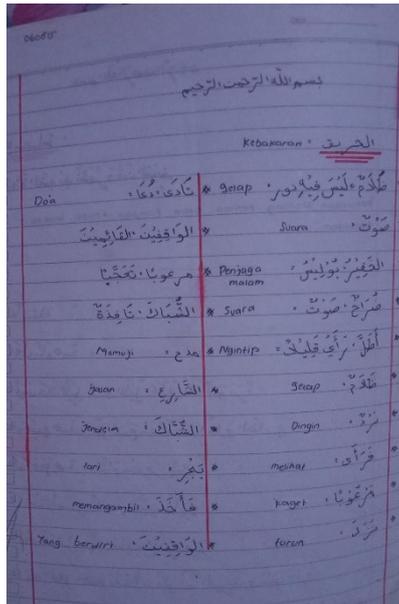
Berdasarkan pernyataan dan tanggapan santri yang ada, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum di Pondok Pesantren Daarul Rahman merupakan hasil integrasi antara tradisi salafiyah dengan pendekatan pembelajaran yang lebih sistematis dan modern. Kurikulum tidak hanya menekankan pemahaman teks secara mendalam melalui metode bondongan, sorogan, dan musyawarah, tetapi juga mendorong kemandirian belajar serta daya kritis santri melalui pembiasaan mufrodat dan forum diskusi. Hal ini mencerminkan keberhasilan pesantren dalam merawat tradisi sambil tetap adaptif terhadap kebutuhan pembelajaran masa kini.

---

<sup>153</sup>Ahmad Qosim Susilo, wawancara (Jakarta, 12 Februari 2025).

<sup>154</sup>Vina Soraya, wawancara (Jakarta, 12 Februari 2025).

<sup>155</sup>Amira Zulfa, wawancara (Jakarta, 12 Februari 2025).



**Gambar 4. 9 Buku Mufrodat<sup>156</sup>**

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pondok Pesantren Daarul Rahman menerapkan pendekatan yang menyesuaikan dengan jenis materi yang diajarkan. Para pengajar memiliki keleluasaan dalam memilih metode yang tepat guna meningkatkan efektivitas pembelajaran. Sama halnya dengan ungkapan dari Ustd Zahid selaku guru pengajar salafiyah, yaitu:

“Metode pembelajaran di pesantren disesuaikan dengan karakteristik materi yang diajarkan. Untuk materi yang bersifat nadzom atau berbentuk syair, pengajar cenderung mengarahkan pembelajarn secara lebih variatif dan menyengkan, seperti melalui nyanyian atau pembacaan bait-bait syair guna menghindari suasana yang monoton. Sebaliknya, pada pembelajaran kitab kuning yang berisi prosa (kalam nasar) pendekatan yang digunakan lebih menekankan pada pembacaan bersama. Hal ini bertujuan agar para santri dapat memahami letak kesalahan dalam harakat, meingkatkan partisipasi aktif, dan mendorong pemahaman yang lebih baik. Pendekatan ini fleksibel, dimana santri terkadang diminta hanya memberi harakat, memberi harakat dan menerjemahkan, bahkan menjelaskan isi materi, tergantung pada situasi dan kondisi pembelajaran saat itu.<sup>157</sup>

<sup>156</sup>Observasi, di Pondok Pesantren Daarul Rahman, 13 Februari 2025.

<sup>157</sup>Ahmad Zahid, wawancara (Jakarta, 12 Februari 2025).

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Ustdzah Hayat selaku guru pengajar:

“Sebagai pengajar juga harus terus berupaya menciptakan suasana belajar yang tidak hanya fokus pada transfer ilmu, tetapi juga membangun kedekatan emosional dengan para santri. Dengan pendekatan yang lebih luwes dan dialogis, santri menjadi lebih aktif dan tidak merasa tertekan, terutama saat menghadapi materi yang berat seperti kitab kuning. Prinsipnya, setiap guru ingin agar setiap santrinya merasa nyaman dalam belajar, namun tetap menjaga adab dan kesungguhan dalam menuntut ilmu.”<sup>158</sup>

KH. Syukron Ma'mun selaku pengasuh Pondok Pesantren Daarul Rahman menegaskan bahwa:

“Metode pembelajaran di Daarul Rahman tidak boleh kaku, selama tidak keluar dari koridor nilai-nilai Islam dan tidak mengurangi esensi ilmu, maka para guru diperbolehkan berinovasi dalam menyampaikan materi. Tujuannya agar santri tidak hanya memahami isi kitab, tetapi juga mencintai proses belajarnya.”<sup>159</sup>

Pendekatan yang fleksibel ini mencerminkan karakter khas sistem pendidikan di Daarul Rahman yang menggabungkan tradisi salafiyah dengan metode pembelajaran modern secara harmonis. Penyesuaian metode mengacu pada kebutuhan santri dan karakteristik materi, tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar pesantren yang telah lama dijaga.



Gambar 4. 10 Bacaan Nadzom Alfiyah<sup>160</sup>

<sup>158</sup>Hayatun Nufus, wawancara (Jakarta, 12 Februari 2025).

<sup>159</sup>KH. Syukron Ma'mun, wawancara (Malang, 27 September 2024).

<sup>160</sup>Observasi, di Pondok Pesantren Daarul Rahman, 13 Februari 2025.

Dalam rangka menyeimbangkan antara pendidikan agama dan kebutuhan keterampilan abad 21, di Pondok Pesantren Daarul Rahman terdapat program-program penunjang yang relevan dengan perkembangan zaman. Sejak santri naik ke kelas III, terdapat pelatihan komputer. Pelatihan diberikan setiap minggu di hari Kamis malam (malam Jum'at), hal ini disampaikan oleh Ustd Qosim selaku kepala sekolah, yakni:

“Sejak santri memasuki kelas III, Pondok Pesantren Daarul Rahman mulai mengintegrasikan pelatihan komputer sebagai bagian dari kegiatan mingguan. Kegiatan ini dijadwalkan setiap malam Kamis dan bertujuan untuk membekali para santri tidak hanya dengan pengetahuan keagamaan, tetapi juga dengan keterampilan teknologi dasar. Harapannya, para santri dapat menjadi pribadi yang tidak hanya religius, tetapi juga siap menghadapi tantangan masa depan, baik dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun ketika santri terjun langsung ke tengah masyarakat”<sup>161</sup>

Adapun tanggapan yang diberikan salah satu santri ulya, yaitu:

“Pelatihan komputer sangatlah bermanfaat. Melalui pelatihan ini, santri merasa menjadi lebih tahu akan teknologi, mulai dari cara dasar mengoperasikan komputer hingga penggunaan berbagai program aplikasi.”<sup>162</sup>

Ustd Hilman selaku guru pengajar modern menegaskan bahwa:

“Pelatihan komputer difokuskan pada menguasai tiga program utama, yaitu Microsoft Word, Excel, dan PowerPoint. Selain itu, pelatihan ini juga terintegrasi dengan kegiatan mingguan santri yang mencakup pengembangan keterampilan dan interpersonal.”<sup>163</sup>

Sebagai bentuk evaluasi dan peningkatan mutu, maka terdapat ujian komputer diakhir periode pelatihan. Santri akan mendapatkan sertifikat komputer sebagai bukti kompetensi. Jadwal pelatihan komputer disusun secara rutin setiap Kamis malam (malam Jum'at) dan dikoordinasikan langsung oleh Ustd yang bertugas yang terampil dalam bidang teknologi. Berikut sertifikat serta jadwal pelatihan komputer di Pondok Pesantren Daarul Rahman:

---

<sup>161</sup>Ahmad Qosim Susilo, wawancara (Jakarta, 12 Februari 2025).

<sup>162</sup>Vina Soraya, wawancara (Jakarta, 12 Februari 2025).

<sup>163</sup>Muh. Hilman, wawancara (Jakarta, 12 Februari 2025).



**Gambar 4. 11 Sertifikat Komputer**

JADWAL PELATIHAN KOMPUTER		
PONDOK PESANTREN DAARUL RAHMAN		
TAHUN PELAJARAN 2024-2025		
WAKTU	KELAS	PENANGGUNG JAWAB
MINGGU PERTAMA	KELAS III	USTAD SHOLEH FAQIH
MINGGU KEDUA	KELAS IV	USTAD SHOLEH FAQIH
MINGGU KETIGA	KELAS V	USTAD SHOLEH FAQIH
MINGGU KEEMPAT	KELAS VI	USTAD SHOLEH FAQIH

**Gambar 4. 12 Jadwal Pelatihan Komputer<sup>164</sup>**

Dalam mengelola sistem pendidikan di Pondok Pesantren Daarul Rahman, penyusunan jadwal kegiatan harian dan mingguan menjadi salah satu elemen penting yang mencerminkan intergrasi antara tradisi pendidikan salafiyah dan pendekatan modern. Jadwal dibuat tidak hanya disusun untuk mengatur waktu belajar para santri, tetapi juga menjadi strategi pendidikan yang mencerminkan nilai-nilai kemandirian, kedisiplinan, dan keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum. Sebagaimana disampaikan oleh KH. Syukron Ma'mun selaku pengasuh Pondok Pesantren Daarul Rahman:

<sup>164</sup>Pondok Pesantren Daarul Rahman, *Jadwal Pelatihan Kompute Tahun 2024-2025*, 2025.

“Penyusunan jadwal mingguan di Pondok Pesantren Daarul Rahman merupakan bagian dari upaya manajemen waktu yang terstruktur dan disiplin. Kebiasaan hidup yang tertib dan produktif sangat penting untuk dibangun sejak dini dalam kehidupan santri. Oleh karena itu, jadwal kegiatan dirancang dengan sedemikian rupa agar seluruh aktivitas, baik agama maupun akademik dapat berjalan secara seimbang.”<sup>165</sup>

Sama halnya dengan pernyataan yang ada, Ustd Qosim juga menegaskan bahwa:

“Jadwal kegiatan di pesantren ini bukan sekedar rutinitas, tapi bagian dari cara untuk mendidik santri. Pada jadwal ada waktu untuk mengaji kitab, pendidikan, dan kegiatan lainnya. Tujuannya agar santri dapat bersaing dalam hal baik apapun.”<sup>166</sup>

Dengan ini, jadwal mingguan yang disusun oleh Pondok Pesantren Daarul Rahman merupakan bentuk manajemen waktu yang terstruktur dan disiplin, dirancang untuk mengoptimalkan kegiatan santri baik dalam segi keagamaan, akademik maupun kegiatan pendukung lainnya. Penyusunan jadwal ini mencerminkan komitmen pesantren dalam menciptakan lingkungan belajar yang seimbang antara sistem pendidikan salafiyah dan modern, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh.

Adapun jadwal kegiatan mingguan santri di Pondok Pesantren Daarul Rahman:

JADWAL KEGIATAN MINGGUAN		
PONDOK PESANTREN DAARUL RAHMAN		
TAHUN AJARAN 2024-2025		
NO	WAKTU	KEGIATAN
1.	Selasa, 06.30-07.00	Muhadatsah (Bahasa Arab)
2.	Kamis, 06.30-07.00	Muhadatsah (Bahasa Inggris)
3.	Jum'at, 05.00-06.00	Pengajian bersama KH. Syukron Ma'mun
	Bada Isya	Komputer
4.	Sabtu, 11.00-13.00	Muhadharah (Bahasa Arab & Inggris)
5.	Sabtu, 19.30-22.00	Muhadharah (Bahasa Indonesia)
6.	Minggu, 05.30-07.00	Olah Raga
		Pembersihan area asrama
		Interpersonal skill (kaligrafi, marawis, sulam,

**Gambar 4. 13 Jadwal Kegiatan Mingguan Santri**<sup>167</sup>

<sup>165</sup>KH. Syukron Ma'mun, wawancara (Malang, 27 September 2024).

<sup>166</sup>Ahman Qosim Susilo, wawancara (Jakarta, 12 Februari 2025).

<sup>167</sup>Pondok Pesantren Daarul Rahman, *Jadwal Kegiatan Mingguan Tahun 2024-2025*, 2025.

Sebagai bagian dari upaya membentuk karakter dan kompetensi santri secara menyeluruh, Pondok Pesantren Daarul Rahman tidak hanya fokus pada aspek akademik dan keagamaan, tetapi juga memberikan perhatian besar terhadap pembinaan soft skill, khususnya dalam hal kemampuan berbahasa dan *public speaking*. Program-program unggulan seperti muhadatsah dan muhadhoroh menjadi wadah strategi dalam menunjang pengembangan tersebut. Hal ini disampaikan oleh Ustd Qosim selaku kepala sekolah Pondok Pesantren Daarul Rahman, bahwa:

“Pondok memang merancang kegiatan pembinaan santri secara menyeluruh, dengan fokus pada pengembangan kemampuan berbahasa dan penguatan spiritual. Program seperti muhadatsah dan muhadhoroh tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi santri, tetapi juga membentuk rasa percaya diri setiap santri.”<sup>168</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ustdzah Hayat selaku guru pengajar:

“Kegiatan muhadatsah dan muhadhoroh sangat efektif dalam menggali potensi santri, guru melihat bahwa santri menjadi lebih aktif, terampil berbicara, dan mampu menyampaikan ide dengan baik, bahkan dalam tiga bahasa. Bukan hanya itu, pembinaan keagamaan yang konsisten membuat santri tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual.”<sup>169</sup>

Adapun tanggapan yang diberikan salah satu santri, yakni:

“Pengalaman belajar dipesantren memberikan pengaruh besar dalam pembentukan kepribadian, terutama dalam hal kepercayaan diri dan kemampuan berbicara didepan umum. Kegiatan seperti muhadatsah dan muhadhoroh telah membantu menjadi lebih terbiasa dan percaya diri saat tampil dihadapan orang banyak.”<sup>170</sup>

Pondok Pesantren Daarul Rahman telah merencanakan berbagai kegiatan pembinaan santri secara rutin dengan penekanan pada pengembang bahasa dan spiritualitas. Kegiatan seperti muhadatsah (latihan percakapan Bahasa Arab dan Inggris), Muhadhoroh (pelatihan pidato dalam tiga bahasa), serta pengajian bersama

---

<sup>168</sup>Ahmad Qosim Susilo, wawancara (Jakarta, 12 Februari 2025).

<sup>169</sup>Hayatun Nufus, wawancara (Jakarta, 12 Februari 2025).

<sup>170</sup>Amira Zulfa, wawancara (Jakarta, 12 Februari 2025).

KH. Syukron Ma'mun selaku pengasuh pesantren, ini menunjukkan adanya keseimbangan antara penguasaan bahasa, pelatihan keterampilan berbicara, penguatan nilai-nilai keagamaan, serta melatih skill yang ada pada setiap santri



**Gambar 4. 14 Kegiatan Muhadhoroh dan Muhadatsah Santri<sup>171</sup>**

Salah satu bidang yang menjadi perhatian utama adalah penguasaan dua bahasa, yaitu bahasa Arab dan Inggris yang menjadi bekal penting bagi santri dalam menghadapi tantangan global. Untuk itu pesantren mengadopsi metode pengajaran bahasa yang menekankan pada praktik langsung dalam proses belajar. Ustd Qosim selaku kepala sekolah menyampaikan bahwa:

“Pondok Pesantren Daarul Rahman menggunakan metode yang sama dengan yang dilakukan Pondok Pesantren Modern Gontor, yakni menerapkan metode pengajaran bahasa yang berbasis pada metode langsung atau yang dikenal dengan istilah . Metode ini menekankan pendekatan praktis dalam pembelajaran bahasa, dimana para santri secara langsung diperkenalkan dengan objek nyata yang kemudian disebutkan namanya dalam bahasa yang sedang dipelajari. Contohnya, dalam pembelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris digunakan kalimat seperti *haza kitabun, this is a pen*, sambil menunjuk benda secara langsung pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan daya ingat para santri melalui asosiasi langsung antara kata dan benda, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih kontekstual, sfektif, dan menyenangkan.<sup>172</sup>

Pernyataan serupa disampaikan oleh salah satu santri:

“Metode belajar bahasa di pesantren ini sangat membantu. Ketika santri diajak menunjuk benda dan langsung menyebutkan nama dalam bahasa Arab atau

<sup>171</sup>Foto oleh Hayatun Nufus, digunakan dengan izin. Dokumentasi diambil di Pondok Pesantren Daarul Rahman, Jakarta, 13 Februari 2025.

<sup>172</sup>Ahmad Qosim Susilo, wawancara (Jakarta, 12 Februari 2025).

Inggris, santri jadi lebih mudah mengingat. Suasana yang seru karena seperti bermain sambil belajar. Santri jadi lebih percaya diri dalam berbicara bahasa Arab dan Inggris, terutama dilingkungan pesantren yang memang mendukung penggunaan bahasa setiap hari”<sup>173</sup>

Penerapan metode ini tidak hanya memudahkan santri dalam memahami kosakata, tetapi juga membangun kepercayaan diri santri untuk berkomunikasi secara aktif. Pendekatan yang praktis dan menyenangkan membuat proses belajar terasa lebih alami, tidak membosankan, dan lebih cepat membuahkan hasil.



**Gambar 4. 15 Metode Mithots (Metode Mitholi Thoriqoti Syibhi)**<sup>174</sup>

Sebagai bentuk komitmen dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung penguasaan bahasa, Pondok Pesantren Daarul Rahman menetapkan aturan menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam kehidupan sehari-hari santri. Aturan ini tidak hanya berlaku didalam kelas, tetapi juga diterapkan secara konsisten diluar kelas, seperti asrama, kantin, maupun lingkungan sekitar pondok. Santri yang melanggar aturan ini akan dikenai sanksi sebagai bentuk pembiasaan dan pelatihan kedisiplinan berbahasa. Hal ini bertujuan untuk membentuk kemampuan berfikir dan berkomunikasi langsung dalam bahasa yang ditargetkan.

Pernyataan ini ditegaskan oleh Ustd Qosim selaku kepala sekolah:

“Aturan berbahasa di pondok memang dibuat ketat agar santri terbiasa berfikir dan berbicara dalam bahasa Arab dan Inggris. Dengan begitu. Santri

<sup>173</sup>Vina Soraya, wawancara (Jakarta, 12 Februari 2025).

<sup>174</sup>Foto oleh Hayatun Nufus, digunakan dengan izin. Dokumentasi diambil di Pondok Pesantren Daarul Rahman, Jakarta, 13 Februari 2025.

tidak hanya hafal kosakata, tetapi juga mampu menggunakan dalam konteks nyata. Hukuman yang diberikan bukan untuk menakut-nakuti, tapi sebagai bentuk pembiasaan.”<sup>175</sup>

Salah satu santri memberikan pendapat:

“Proses awal adaptasi terasa cukup sulit, terutama ketika harus menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam komunikasi sehari-hari. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi santri. Namun, karena adanya pembiasaan yang dilakukan secara konsisten serta penerapan sanksi bagi yang melanggar aturan berbahasa, maka beriring berjalannya waktu hal tersebut menjadi kebiasaan.”<sup>176</sup>

Penerapan disiplin berbahasa di pondok tidak hanya sekedar aturan formal, tetapi menjadi bagian penting dari proses pembelajaran. Ketegasan dalam aturan serta konsisten pembiasaan menjadi para santri perlahan-lahan terbiasa menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun awalnya terasa sulit dan menantang, terutama bagi santri baru, namun pendekatan yang diterapkan berhasil mendorong santri terus belajar dan berani mencoba. Adapun pengurus yang memang bertanggung jawab atas penerapan disiplin bahasa yaitu biasa disebut bagian baheevasa (*Qismu Tarqiyati Lughoh*).



**Gambar 4. 16 Bagian Bahasa**<sup>177</sup>

---

<sup>175</sup>Ahmad Qosim Susilo, wawancara (Jakarta, 12 Februari 2025).

<sup>176</sup>Amira Zulfa, wawancara (Jakarta, 12 Februari 2025).

<sup>177</sup>Foto oleh Hayatun Nufus, digunakan dengan izin. Dokumentasi diambil di Pondok Pesantren Daarul Rahman, Jakarta, 13 Februari 2025.

### 3. Evaluasi Kurikulum di Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta

Evaluasi kurikulum di Pondok Pesantren Daarul Rahman merupakan bagian penting dari proses pengelolaan pendidikan yang dilakukan secara berkelanjutan. Evaluasi ini melibatkan berbagai pihak penting dalam lingkungan pesantren, seperti Kiai, kepala sekolah, guru, serta para santri sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Tujuan utama dari evaluasi ini adalah memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan pendidikan pondok pesantren yang mengintegrasikan kurikulum salafiyah dan kurikulum modern.

Salah satu bentuk evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi harian dan formatif oleh para guru mata pelajaran. Evaluasi ini diwujudkan dalam bentuk *tamrinat* (latihan) dan *exercise* (latihan) yang dirancang sesuai dengan setiap bab pelajaran. Koreksi yang dilakukan oleh guru terhadap hasil latihan santri menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana santri memahami materi yang diajarkan. Melalui hasil evaluasi ini, guru dapat mengidentifikasi bagian-bagian yang belum dikuasai oleh santri dan sekaligus menjadikannya sebagai umpan balik (*feedback*) untuk memperbaiki strategi pengajaran di pesantren selanjutnya. Hal ini juga dijelaskan oleh Ustd Qosim selaku kepala sekolah Pondok Pesantren Daarul Rahman, yaitu:

“Evaluasi terhadap proses pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan dan menyeluruh. Guru mata pelajaran senantiasa melakukan evaluasi setiap saat melalui berbagai bentuk latihan, seperti *tamrinat* dan *exercise* yang disesuaikan dengan setiap bab pelajaran. Proses koreksi oleh guru terhadap hasil latihan santri menjadi alat ukur penting dalam menilai pemahaman santri terhadap materi. Melalui koreksi tersebut, guru dapat mengidentifikasi bagian-bagian yang belum dipahami setiap santri, sehingga evaluasi ini sekaligus menjadi umpan balik untuk perbaikan pembelajaran. Selain itu, evaluasi juga dilakukan secara kolektif melalui rapat bulanan yang melibatkan seluruh guru sebagai sarana koordinasi dan refleksi bersama demi peningkatan kualitas pendidikan.”<sup>178</sup>

---

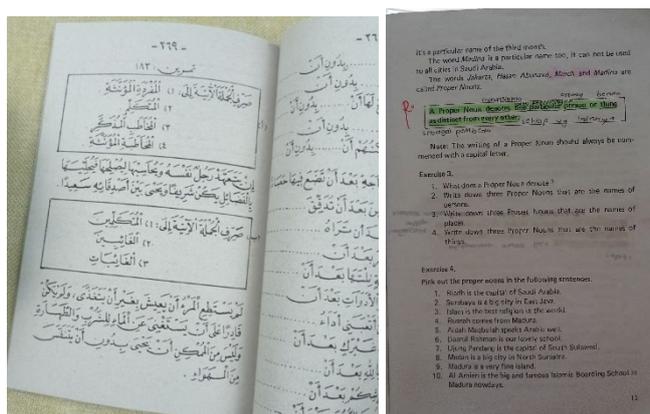
<sup>178</sup>Ahmad Qosim Susilo, wawancara (Jakarta, 12 Februari 2025).

Sama halnya dengan pernyataan yang ada, salah satu santri menjelaskan bahwa:

“Setelah setiap sesi pembelajaran, para santri biasanya langsung diperintahkan untuk mengerjakan latihan soal oleh guru. Latihan ini kemudian diperiksa langsung oleh guru, dan hasilnya sering kali dibahas bersama di kelas. Melalui proses ini, santri dapat mengetahui bagian-bagian materi yang belum dipahami. Jika masih ada siswa yang kesulitan, guru akan mengulangi penjelasan dengan cara yang lebih sederhana dan mudah dipahami.”<sup>179</sup>

Cara yang sudah dijelaskan sangat membantu siswa dalam memahami materi

pelajaran secara lebih mendalam. Dengan adanya latihan dan pembahasan langsung, santri tidak hanya mengerjakan soal, tetapi juga belajar dari kesalahan. Penjelasan ulang dari guru dengan metode yang lebih mudah juga membuat santri merasa terbantu dan tidak ragu untuk bertanya jika masih ada yang belum dimengerti. Hal ini menciptakan suasana belajar yang aktif dan mendukung pemahaman yang lebih baik.



Gambar 4. 17 Soal Latihan<sup>180</sup>

Selain evaluasi individual oleh guru, terdapat juga evaluasi secara bersama yang dilakukan melalui rapat bulanan Majelis Guru. Rapat ini merupakan forum rapat koordinasi, diskusi, dan refleksi bersama yang melibatkan seluruh guru. Tujuannya adalah untuk membahas berbagai dinamika pembelajaran, mengidentifikasi kendala yang dihadapi di lapangan, serta merumuskan solusi dan inovasi guna

<sup>179</sup>Amira Zulfa, wawancara (Jakarta, 12 Februari 2025).

<sup>180</sup>Observasi, di Pondok Pesantren Daarul Rahman, 13 Februari 2025.

meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Evaluasi ini memperkuat sinerga antara tenaga pendidik dan menjadi sarana pengembangan profesional guru dalam menjalankan sistem pendidikan ganda yang khas Daarul Rahman.

Penjeasan serupa juga diungkapkan oleh Ustd Qosim selaku kepala sekolah:

“Rapat bulanan Majelis Guru ialah momen penting bagi guru untuk menyatukan visi. Pada saat itu guru bebas menyampaikan pengalaman mengajarnya, kesulitan yang dihadapi, atau metode baru yang ingin dicoba. Ini sangat membantu sebagai menajaman untuk mengambil kebijakan yang tepat.”<sup>181</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustdzah Hayat selaku guru pengajar yang menyampaikan bahwa rapat bulanan memberikan manfaat yang besar bagi para guru:

“Selain berfungsi sebagai forum untuk berbagi permasalahan akademik, rapat bulanan juga menjadi sarana pembelajaran bersama. Dalam rapat para guru saling bertukar metode pembelajaran dan mendapatkan inspirasi dari pengalaman rekannya. Kegiatan ini dinilai sangat mendukung peningkatan profesional guru.”<sup>182</sup>

Adapun ditegaskan kembali oleh Ustd Zahid selaku guru salafiyah, beliau berkata:

“Keberadaan forum evaluasi bulanan sangatlah membantu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Melalui forum ini, guru dapat mendapatkan informasi dari guru lain mengenai adanya santri yang kelelahan akibat padatnya tugas yang diberikan. Menyikapi hal tersebut, maka para santri pengajar kemudian melakukan diskusi untuk menyelesaikannya.”<sup>183</sup>

Pernyataan-pernyataan yang ada menunjukkan bahwa rapat bulanan Majelis Guru tidak sekedar menjadi forum formalitas, melainkan berperan penting dalam memperkuat komunikasi antar guru, menyatukan persepsi, serta menyelesaikan berbagai permasalahan pembelajaran secara kolaboratif. Evaluasi bersama ini menjadi pondasi utama dalam menciptakan proses pendidikan yang adaptif,

---

<sup>181</sup>Ahman Qosim Susilo, wawancara (Jakarta, 12 Februari 2025).

<sup>182</sup>Hayatun Nufus, wawancara (Jakarta, 12 Februari 2025).

<sup>183</sup>Ahmad Zahid, wawancara (Jakarta, 12 Februari 2025).

seimbang, dan profesional, terlebih dalam menghadapi tantangan implementasi kurikulum yang diterapkan Pondok Pesantren Daarul Rahman.



**Gambar 4. 18 Rapat Bulanan Majelis Guru<sup>184</sup>**

Sebagai bagian dari upaya evaluasi kurikulum yang berkelanjutan, Pondok Pesantren Daarul Rahman melaksanakan ujian setiap akhir semester. Ujian ini menjadi salah satu instrumen penting untuk mengukur sejauh mana capaian pembelajaran yang telah diperoleh santri, baik dalam kurikulum salafiyah maupun modern. Melalui proses ini, guru dan pengelola pendidikan dapat menilai efektivitas metode pengajaran yang diterapkan sekaligus menjadi bahas refleksi untuk perbaikan di semester berikutnya. Menurut KH. Syukron Ma'mun selaku pengasuh Pondok Pesantren Daarul Rahman:

“Ujian akhir semester ialah bagian penting dalam menjaga mutu pendidikan dipesantren. Dengan ini, dapat melihat apakah materi yang diajarkan benar-benar tersampaikan dan dipahami oleh santri. Pendidikan bukan sekedar rutinitas, tetapi harus ada yang bisa diukur dan terus ditingkatkan.”<sup>185</sup>

Adapun Ustd Qosim selaku kepala sekolah menyampaikan:

“Ujian semester bukan hanya sebagai alat penilaian santri, tetapi juga sebagai cermin para guru dan pengelola. Jika banyak santri tidak mencapai standar yang

<sup>184</sup>Foto oleh Muh. Hilman, digunakan dengan izin. Dokumentasi diambil di Pondok Pesantren Daarul Rahman, Jakarta, 13 Februari 2025.

<sup>185</sup>KH. Syukron Ma'mun, wawancara (Malang, 27 September 2024).

ditentukan, maka itu menjadi evaluasi bagi semua untuk memperbaiki metode dan pendekatan mengajar di semester depan.”<sup>186</sup>

Dari pernyataan-pernyataan yang ada, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ujian akhir semester di Pondok Pesantren Daarul Rahman bukan hanya berfungsi sebagai alat ukur kemampuan santri, tetapi juga sebagai media evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas kurikulum dan metode pembelajaran.



**Gambar 4. 19 Ujian Tiap Semester**<sup>187</sup>

Santri pun ikut andil dalam proses evaluasi, terutama melalui pengalaman belajar yang santri alami. Meskipun pembelajaran dengan dua kurikulum ini bukan hal yang mudah, santri mampu menyesuaikan diri melalui proses adaptasi yang terbantu oleh manajemen waktu yang efektif serta bimbingan dari guru dan wali asuh. Proses adaptasi ini menunjukkan bahwa santri dapat berkembang dengan baik selama arahan yang tepat dan sistem pembelajarannya yang terstruktur.

Namun demikian, hasil evaluasi juga menunjukkan adanya sejumlah kendala yang harus diatasi. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan latar belakang pendidikan santri yang cukup beragam. Beberapa santri datang dari daerah dengan kemampuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an yang terbatas, sementara yang

---

<sup>186</sup>Ahmad Qosim Susilo, wawancara (Jakarta, 12 Februari 2025).

<sup>187</sup>Foto oleh Muh. Hilman, digunakan dengan izin. Dokumentasi diambil di Pondok Pesantren Daarul Rahman, Jakarta, 13 Februari 2025.

lain sudah memiliki kemampuan yang lebih baik. Perbedaan ini berpengaruh terhadap kemampuan santri dalam memahami dua kurikulum yang diajarkan. Tidak semua santri dapat langsung menyesuaikan diri dengan sistem dan ganda ini, sehingga diperlukan pendekatan khusus agar proses belajar-mengajar tetap optimal.

Sebagai respons terhadap tantangan yang ada, pesantren menerapkan sistem *placement tes* (tes masuk) bagi calon santri. Tujuan tes adalah untuk memetakan kemampuan masing-masing. Santri yang sudah lancar dalam membaca dan menulis Al-Qur-an akan dikelompokkan dalam kelas lanjutan, sementara santri yang masih perlu bimbingan akan ditempatkan dalam kelas dasar. Dengan sistem ini, proses pembelajaran menjadi lebih terfokus dan efektif karena wali kelas atau wali asuh dapat memberikan perhatian yang lebih intensif kepada santri yang membutuhkan. Adapun disampaikan oleh Ustd Ahmad Qosim selaku kepala sekolah:

“Setiap anak memiliki kemampuan dan latar belakang yang berbeda-beda, baik dari segi asal daerah maupun dasar pengetahuan, khususnya dalam kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an. Oleh karenanya, lembaga menerapkan sistem pengelompokkan santri berdasarkan tingkat kemampuan setiap sntri. Santri yang sudah lancar dalam membaca dan menulis Al-Qur’an ditempatkan dalam kelompok tersendiri, demikian pula bagi santri yang masih belum menguasainya. Pengelompokkan ini bertujuan agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, dimana wali kelas atau wali asuh dapat memberikan perhatian dan bimbingan yang lebih intensif kepada santri yang membutuhkan, tanpa menghambat santri yang sudah lebih dulu maju.<sup>188</sup>

Dengan demikian, sistem pengelompokkan santri berdasarkan kemampuan menjadi strategi penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih terarah dan merata. Pendekatan ini tidak hanya memudahkan guru dalam menyampaikan materi sesuai dengan tingkat pemahaman santri, tetapi juga memberikan ruang bagi setiap santri untuk berkembang sesuai dengan potensinya tanpa merasa tertinggal ataupun terbebani.

---

<sup>188</sup>Ahmad Qosim Susilo, wawancara (Jakarta, 12 Februari 2025).



**Gambar 4. 20 Tes Masuk Calon Santri Daarul Rahman**<sup>189</sup>

Dalam upaya meningkatkan kualitas kurikulum, Pondok Pesantren Daarul Rahman juga melakukan pembaharuan dalam sistem pengajaran. Salah satunya ialah kewajiban bagi seluruh guru untuk membuat *I'dad Tadris* (rancangan mengajar) yang lebih sistematis dan terstruktur sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Melalui pendekatan ini, diharapkan kurikulum dapat lebih terorganisir dan selaras dengan kebutuhan pendidikan yang ada di pesantren, baik dari sisi salafiyah maupun pengetahuan modern. Hal ini disampaikan oleh Ustd Hilman selaku guru pengajar modern:

“Tahun 2025, Pondok Pesantren Daarul Rahman berbicara tentang pembaruan, yakni salah satu elemennya adalah permintaan untuk membuat *I'dad Tadris* (persiapan mengajar) yang terkait dengan materi setiap guru. Lebih jelasnya, semua guru diminta untuk membuat rencana dan strategi pembelajaran yang lebih sistematis. Dengan tujuan dilakukan ini agar materi yang diajarkan lebih terorganisir dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan di pesantren.”<sup>190</sup>

Secara keseluruhan, evaluasi kurikulum di Pondok Pesantren Daarul Rahman menunjukkan adanya proses perbaikan berkelanjutan yang dilakukan dengan kesadaran bersama. Evaluasi ini menjadi landasan penting dalam menjamin mutu pembelajaran dan menjadi indikator sejauh mana pendidikan salafiyah dan modern dapat terintegrasi secara efektif dalam konteks pendidikan pesantren.

---

<sup>189</sup>Foto oleh Hayatun Nufus, digunakan dengan izin. Dokumentasi diambil di Pondok Pesantren Daarul Rahman, Jakarta, 13 Februari 2025.

<sup>190</sup>Muh. Hilman, wawancara (12 Februari 2025).

## C. Temuan Penelitian

### 1. Struktur Kurikulum di Pondok Pesantren Daarul Rahman

Struktur kurikulum di Pondok Pesantren Daarul Rahman merupakan hasil integrasi antara sistem pendidikan salafiyah dan modern. Kurikulum salafiyah difokuskan pada pembelajaran kitab-kitab klasik seperti Fathur Qorib, Fathul Mu'in, Jurumiyah, Imriti, dan Alfiah Ibnu Malik. Sementara kurikulum modern mencakup pelajaran umum, pembelajaran bahasa Arab dan Inggris, serta organisasi.

Jenjang pendidikan di Pondok Pesantren Daarul Rahman menggunakan sistem muadalah, yaitu jenjang Wustha (setara MTs) dan Ulya (setara MA). Sistem ini memungkinkan lulusan Daarul Rahman diakui dengan pendidikan formal oleh Kementerian Agama.

Kurikulum tersusun secara terstruktur dan terpadu, tidak terpisah antara agama dan umum. Selain itu, bahasa Arab dan Inggris digunakan sebagai pengantar dan komunikasi harian santri, menunjukkan ciri khas pesantren yang menjunjung kompetensi global.

### 2. Implementasi Kurikulum di Pondok Pesantren Daarul Rahman

Implementasi kurikulum dilakukan secara terpadu antara dua sistem yang berbeda. Untuk pelajaran kitab-kitab yang ada digunakan metode bandongan (guru membaca kitab dan menjelaskan), dan sorogan (santri membaca kitab di hadapan guru). Sementara pelajaran umum disampaikan dengan metode ceramah, diskusi, dan presentasi. Salah satu kegiatan khas implementasi kurikulum adalah *muhadhoroh*, yaitu latihan pidato dalam bahasa Arab dan Inggris yang dilakukan secara rutin oleh santri, dan *muhadatsah*, yaitu latihan atau pembelajaran komunikasi bahasa Arab dan Inggris.

Guru terbagi berdasarkan bidang keahlian, ada yang fokus mengajar pelajaran umum, dan ada yang khusus mengampu kitab-kitab. Koordinasi antara guru dan kiai dilakukan secara berkala agar proses pembelajaran berjalan harmonis dan tidak saling tumpah tindih. Selain kegiatan inti, Pondok Pesantren Daarul Rahman juga menyediakan kegiatan *life skill* seperti pelatihan komputer, tata boga, dan pelatihan kesenian lainnya. Semua ditopang oleh budaya pesantren yang menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan akhlak mulia.

### 3. Evaluasi Kurikulum di Pondok Pesantren Daarul Rahman

Evaluasi kurikulum dilakukan secara berjenjang dan menyeluruh. Setiap santri mengikuti evaluasi harian, mingguan, tengah semester, dan akhir semester. Evaluasi mencakup ujian lisan untuk kitab kuning dan hafalan, ujian tulis, ujian tulis untuk semua pelajaran, serta evaluasi praktik, seperti pidato (*muhadoroh*).

Selain evaluasi akademik, Pondok Pesantren Daarul Rahman juga melakukan evaluasi karakter dan akhlak santri yang dilakukan oleh seluruh guru pengajar khususnya wali kelas dan wali asuh, serta pengelola. Evaluasi ini tidak hanya dilakukan secara individual, tetapi juga melalui rapat guru yang dilaksanakan setiap bulan untuk meninjau perkembangan akademik dan ke pribadian santri. Hasil evaluasi dituangkan dalam rapot yang memuat nilai dari kurikulum. Beberapa santri juga memperoleh sertifikat tambahan, seperti kemampuan bahasa dan keterampilan tertentu yang telah dikuasai.

**Tabel 4. 1 Temuan Penelitian**

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Struktur Kurikulum	a. Dua Sistem Kurikulum 1) Menggabungkan kurikulum salafiyah dan kurikulum modern (Gontor) 2) Kurikulum salafiyah: fokus pada kitab-kitab kuning seperti Fathul Qorib,

		<p>Fathul Mu'in, Jurumiah, Imriti, Alfiyah.</p> <p>3) Kurikulum modern: Pelajaran umum, pembelajaran bahasa Arab dan Inggris, serta organisasi.</p> <p>b. Jenjang Pendidikan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Terdiri dari dua jenjang, muadalah: Wustha (setara MTs), dan Ulya (setara MA).</li> <li>2) Lulusan mendapatkan ijazah yang diakui oleh Kementerian Agama.</li> </ol> <p>c. Kurikulum Terstruktur</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Memiliki jadwal pelajaran yang tertata dan terpadu.</li> <li>2) Disusun dengan pendekatan integratif, tidak terpisah antara kurikulum agama dan umum.</li> </ol> <p>d. Bahasa Pengantar, menggunakan bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa sehari-hari.</p>
2.	Implementasi Kurikulum	<p>a. Metode Pengajaran : Bandongan, sorogan, ceramah, diskusi, musyawarah. <i>Muhadhoroh</i>.</p> <p>b. Peran Guru dan Kiai</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru dibagi sesuai kompetensi</li> <li>2) Kiai memiliki peran utama dalam pembelajaran beberapa kitab</li> <li>3) Koordinasi intensif antar guru untuk sinkronisasi pelajaran</li> </ol> <p>c. Kegiatan Penunjang: Pelatihan Komputer, tata boga, kesenian, olah raga, dan bahasa.</p> <p>d. Penekanan karakter</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Penanaman nilai kemandirian, disiplin, sopan santun.</li> <li>2) Penguatan akhlakul karimah melalui kegiatan harian dan pengawalan.</li> </ol>
3.	Evaluasi Kurikulum	<p>a. Sistem Evaluasi: Evaluasi dilakukan berjenjang harian, mingguan, tengah semester, dan akhir semester.</p> <p>b. Jenis penilaian: Ujian lisan (kitab dan hafalan), ujian tulis, dan praktik.</p> <p>c. Rapat evaluasi dilakukan secara rutin tiap sebulan.</p> <p>d. Santri mendapat rapor dan sertifikat tambahan (bahasa dan <i>life skill</i>).</p>

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Struktur Kurikulum Di Pondok Pesantren Daarul Rahman

Kurikulum merupakan salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya kurikulum yang jelas, tujuan pendidikan tidak akan dapat dicapai secara optimal karena arah dan isi pembelajaran menjadi tidak terstruktur. Menurut Nurkholis, kurikulum berfungsi sebagai panduan yang merinci apa yang harus diajarkan, cara mengajarkannya, serta metode evaluasi yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik<sup>191</sup>. Oleh karena itu, kurikulum tidak hanya memuat materi pelajaran, tetapi juga strategi pembelajaran dan tolak ukur keberhasilan.

Integrasi kurikulum menjadi salah satu pendekatan penting untuk menjawab tantangan zaman dan kebutuhan peserta didik yang semakin kompleks. Konsep ini hadir sebagai upaya untuk menyatukan berbagai bidang ilmu secara menyeluruh sehingga tidak terjadi pemisahan yang kaku antara ilmu agama dan umum. Menurut Nasution integrasi dimaknai sebagai perpaduan, koordinasi, harmonisasi, dan kebulatan keseluruhan. Integrasi kurikulum meniadakan batas-batas antarmata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan. Dengan bahan pelajaran yang bervariasi, diharapkan mampu membentuk kepribadian murid yang kuat yang sesuai dengan dunia sekitar mereka. Selain itu, apa yang diajarkan di sekolah harus disesuaikan dengan kehidupan luar sekolah anak<sup>192</sup>.

Struktur kurikulum Pondok Pesantren Daarul Rahman secara jelas menunjukkan integrasi yang harmonis dan saling melengkapi antara kurikulum

---

<sup>191</sup>Nurkholis, *Manajemen Pendidikan di Era Digital*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2020,) hlm. 45.

<sup>192</sup>Dr. Wafi Ali Hajjaj, M.Pd.I., *Integrasi Kurikulum: Komsep, Model, dan Aplikasi* (Malang: Literasi Nusantara, 2020) hlm.20

salafiyah (tradisional) dengan kurikulum modern. Kurikulum salafiyah (tradisional) yang berfokus pada pembelajaran kitab kuning untuk mempelajari ilmu-ilmu keislaman klasik, seperti Fathul Qorib, Kifayatul Akhyar, Bidayatul Mujtahid, Jurumiyah, Imrithi, dan Alfiyah Ibnu Malik. Sebagaimana dijelaskan oleh K.H. Hasyim Asy'ari terkait ciri khas pendidikan salafiyah adalah metode khas pesantren, seperti sorogan (pembelajaran individual antara santri dan kyai) dan bandongan (pembelajaran kelompok di bawah bimbingan kyai)<sup>193</sup>. Inilah metode yang digunakan untuk mengajar kitab-kitab tersebut.

Pesantren salafiyah adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang fokus pada pengajaran kitab kuning dan mempertahankan nilai-nilai serta metode pembelajaran klasik. Pesantren jenis ini biasanya menghindari penambahan kurikulum umum modern, seperti ilmu sains dan teknologi, dan lebih mengutamakan tafaquh fiddin (pendalaman ilmu agama)<sup>194</sup>. Sama halnya dengan hasil penelitian di Pondok Pesantren Daarul Rahman yang menunjukkan pendekatan yang lebih progresif dan adaptif terhadap kebutuhan zaman. Meskipun pesantren tetap mempertahankan tradisi salafiyah dengan menjaga kitab kuning, akan tetapi tetap tidak menutup diri terhadap integrasi kurikulum modern.

Tidak hanya menggunakan metode tradisional, Daarul Rahman juga mengintegrasikan kurikulum pendidikan modern yang mengikuti model Pondok Modern Gontor yang dikembangkan oleh K.H. Imam Zarkasyi. Menurut K.H. Imam Zarkasyi, pendiri Pondok Modern Gontor mendefinisikan pesantren modern sebagai sistem pendidikan Islam yang berupaya memadukan nilai-nilai Islam dengan pendekatan pendidikan kontemporer<sup>195</sup>. Adapun mata pelajaran umum yang mencakup

---

<sup>193</sup>Hasyim Asy'ari, *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* (Surabaya: Maktabah al-Turats, 1985), hlm. 15-18.

<sup>194</sup>Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 1985), 45.

<sup>195</sup>Imam Zarkasyi, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren: Membentuk Karakter Pemimpin Masa Depan* (Ponorogo: Gontor Press, 1994), hlm. 22-25.

dari kurikulum modern, seperti bahasa Indonesia, matematika, sains, dan TI. Selain itu, salah satu ciri sistem modern yaitu penggunaan bahasa Inggris dan Arab sebagai bahasa pengantar dalam kehidupan sehari-hari santri. Oleh karenanya, struktur kurikulum ini tidak hanya memprioritaskan penguasaan ilmu agama yang mendalam, tetapi juga memberikan santri keterampilan hidup dan pengetahuan umum yang relevan untuk menangani tantangan zaman.

Pondok Pesantren Daarul Rahman juga menggunakan sistem pendidikan muadalah, yakni jenjang Wustha (setingkat MTs) dan jenjang Ulya (setingkat MA). Dengan demikian, Kurikulum disusun secara sistematis dan berjenjang. Sistem ini masih diakui oleh lembaga pendidikan tinggi nasional dan internasional, meskipun tidak secara resmi mengikuti kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Agama. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, yang menegaskan bahwa pesantren bukan hanya sebagai lembaga pendidikan keagamaan, akan tetapi juga sebagai penyelenggara pendidikan yang setara dengan satuan pendidikan formal lainnya, serta memiliki hak untuk mengembangkan kurikulum sendiri berdasarkan kekhasan dan tradisinya<sup>196</sup>. Dengan ini menunjukkan bahwa struktur kurikulum yang digunakan tidak hanya sesuai dengan ketentuan pesantren, tetapi juga memenuhi persyaratan yang diperlukan untuk kelayakan pada pendidikan formal.

Berdasarkan hasil penelitian, Pondok Pesantren Daarul Rahman telah menerapkan prinsip-prinsip dalam UU tersebut secara nyata. Kurikulum berbasis kitab kuning (sebagai identitas salafiyah), juga menyertakan kurikulum modern dengan mata pelajaran umum dan keterampilan hidup. Sistem muadalah yang dijalankan, meskipun tidak mengikuti kurikulum kemenag secara langsung, akan tetapi tetap diakui kesetaraannya dalam sistem pendidikan nasional. Ini menunjukkan bahwa Pesantren

---

<sup>196</sup>Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren.

Daarul Rahman tidak hanya mampu menjadi lembaga pelestari Islam, tetapi juga mampu melahirkan lulusan yang siap menghadapi tantangan dunia, sebagaimana menjadi mandat dalam UU pesantren tahun 2019.

Dalam kerangka teoritis, struktur kurikulum integratif ini sesuai dengan konsep integrasi kurikulum menurut Nasution dan beberapa pernyataan lainnya terkait hal tersebut. Konsep ini memandang integrasi sebagai proses mengintegrasikan dua sistem pendidikan yang berbeda untuk menjadi satu kesatuan yang kokoh dan utuh. Kurikulum Daarul Rahman memiliki kemampuan untuk memasukkan dua pendekatan pembelajaran yang tampaknya berbeda tetapi saling melengkapi dalam satu sistem pembelajaran.

## **B. Implementasi Kurikulum Di Pondok Pesantren Daarul Rahman**

Penerapan sistem integrasi kurikulum di Pondok Pesantren Daarul Rahman tidak hanya terlihat dari penggabungan materi salafiyah dan modern, akan tetapi juga dari cara lembaga dikelola secara profesional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Daarul Rahman memiliki struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas pengajar yang sistematis, serta kegiatan evaluasi kurikulum secara berkala melalui musyawarah guru (rapat) dan pelaporan administrasi pendidikan yang tertib (ujian tiap semester). Hal ini sejalan dengan pernyataan Nizar menyatakan bahwa pesantren modern sering kali mengadopsi model manajemen sekolah modern untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pelayanan kepada santri<sup>197</sup>.

Terlihat dari sistem manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Daarul Rahman sudah menerapkan perencanaan kurikulum yang tertulis, penggunaan silabus, pembagian jam pelajaran yang jelas, serta pembinaan guru secara berkala. Selain itu,

---

<sup>197</sup>Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Hingga Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), hlm. 176

penggunaan teknologi dalam administrasi dan pelaporan akademik menambah bukti bahwa Daarul Rahman telah bergerak ke arah manajemen modern.

Pondok Pesantren Daarul Rahman menerapkan kurikulum melalui pendekatan integratif, yang memadukan dua sistem pengajaran secara bersamaan dan sistematis. Kegiatan pengajian kitab kuning yang merupakan bagian penting dari aktivitas sehari-hari santri memastikan pelaksanaan kurikulum salafiyah. Dalam proses implementasi kurikulum integratif di Pondok Pesantren Daarul Rahman metode pembelajaran memegang peran penting dalam memastikan tercapainya tujuan kurikulum yang menyeluruh, baik dari sisi keagamaan (salafiyah), maupun pengetahuan umum (modern).

Dalam pelaksanaan kurikulum salafiyah di Pondok Pesantren Daarul Rahman metode pembelajaran tradisional tetap dipertahankan sebagai kekuatan utama dalam pelestarian keilmuan Islam dan mengajarkan ilmu agama. Metode sorogan, di mana santri mempresentasikan bacaan kitab di hadapan kyai, dan metode bandongan, di mana kyai membaca dan menerangkan kitab kepada sekelompok santri adalah dua metode utama dalam pendidikan salafiyah<sup>198</sup>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya membentuk kedalaman pemahaman keilmuan santri, tetapi juga memperkuat kedekatan antara santri dan kiai. Hal ini sejalan dengan pemikiran KH. Hasyim Asy'ari yang menekankan pentingnya penguasaan kitab dan akhlak melalui interaksi langsung antara guru dan santri dalam tradisi pesantren. K.H. Hasyim Asy'ari pendiri Nahdlatul Ulama menggambarkan pesantren salafiyah sebagai institusi yang menekankan pendidikan moral, spiritual, dan intelektual<sup>199</sup>.

---

<sup>198</sup>Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 58.

<sup>199</sup>Hasyim Asy'ari, *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* (Surabaya: Maktabah al-Turats, 1985), hlm. 15-18.

Pondok Pesantren Daarul Rahman tidak hanya mengandalkan metode tradisional, seperti sorogan dan bandongan untuk kitab kuning, namun juga menerapkan pendekatan klasikal yang mana seluruh santri dalam satu kelas terlibat dalam aktivitas belajar mengajar bersama, dan diskusi kelompok dalam kata pelajaran umum. Hal ini terbukti dalam hasil penelitian di Pondok Pesantren Daarul Rahman yang mana para guru secara aktif menerapkan metode ceramah, diskusi, praktik bahasa Arab dan Inggris, serta integrasi nilai-nilai katakter melalui kegiatan pembiasaan. Variasi metode tersebut mampu meningkatkan partisipasi aktif santri dan memperkuat pemahaman santri terhadap materi baik diniyah maupun lainnya. Keberagaman metode ini mencerminkan upaya nyata pesantren dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan dunia pendidikan. Hidayah menjelaskan bahwa penggunaan metode yang bervariasi dan inovatif sangat penting agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.<sup>200</sup>

Pada kurikulum modern, Pondok Pesantren Daarul Rahman telah mengadopsi pendekatan-pendekatan pembelajaran yang lebih aktif sesuai dengan semangat pembaruan yang menjadi ciri khas pesantren modern seperti Gontor. Adapun menurut Dhofier pesantren modern mengadopsi metode pengajaran yang lebih variatif, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran<sup>201</sup>. Temuan penelitian di Pondok Pesantren Daarul Rahman menunjukkan bahwa pendekatan ini juga diterapkan dalam pelaksanaan kurikulumnya, bahkan dalam beberapa pelajaran, seperti bahasa Arab dan Inggris, para guru melakukan praktik langsung dalam percakapan aktif. Meskipun teknologi belum menjadi dominan, tetapi penggunaan media visual seperti proyektor dan rekaman audio sudah diperkenalkan

---

<sup>200</sup>Hidayah, Siti. *Inovasi Pembelajaran di Era Digital*, (Jakarta: Prenada Media, 2022), hlm. 92.

<sup>201</sup>Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 120.

sebagai bagian dari upaya modernisasi. Pendekatan ini sejalan dengan integrasi kurikulum yang menekankan pentingnya adaptasi metode agar pelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna bagi setiap santri.

Sementara itu, kurikulum modern dilaksanakan melalui pembelajaran yang dilakukan di ruang kelas dengan sistem mualimim dan berjenjang. Pendekatan pedagogis yang lebih formal dan terstruktur digunakan untuk mengajar mata pelajaran umum seperti matematika, bahasa Indonesia, fisika, biologi, dan komputer. Kurikulum modern bertujuan untuk membekali santri dengan keterampilan linguistik global dengan melibatkan penggunaan bahasa Arab dan Inggris secara aktif dalam pembelajaran dan dalam komunikasi sehari-hari. Selain itu, guru yang mengajar berasal dari berbagai latar belakang pendidikan, termasuk lulusan pesantren dan perguruan tinggi, yang memastikan bahwa pembelajaran berlangsung secara menyeluruh.

Dalam keberhasilan penerapan integrasi kurikulum di Pondok Pesantren Daarul Rahman tidak hanya ditentukan oleh struktur kurikulum yang menyatu antara sistem salafiyah dan modern, namun juga sangat bergantung pada sumber daya manusia yang menjalankan. Guru memiliki peran sentral dalam menjembatani dua pendekatan pendidikan yang berbeda tersebut, tidak hanya dituntut menguasai kitab kuning secara mendalam, tetapi juga dituntut mampu mengajarkan dengan metode yang menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Pelatihan dan pengembangan kompetensi guru dalam teknologi pendidikan serta pendekatan pengajaran kontemporer menjadi kunci untuk memastikan efektivitas pembelajaran modern<sup>202</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian, walaupun Pondok Pesantren Daarul Rahman telah berhasil mengintegrasikan kurikulum dengan cukup baik, namun penguatan terhadap kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi dan pendekatan modern masih

---

<sup>202</sup>Barbara Gross Davis, *Tools for Teaching in the Modern Era* (San Francisco: Jossey-Bass, 2019), hlm. 120.

menjadi kebutuhan mendesak. Guru-guru perlu difasilitasi pelatihan berkelanjutan yang tidak hanya berfokus pada isi materi, tetapi juga pada keterampilan digital dalam mengelola pembelajaran santri, seperti penggunaan media interaktif dan manajemen kelas berbasis teknologi. Hal ini selaras dengan temuan M. Rouf yang menekankan pentingnya penyelarasan antara sistem manajemen kurikulum dan kompetensi guru dalam integrasi ini.<sup>203</sup>

### C. Evaluasi Kurikulum Di Pondok Pesantren Daarul Rahman

Evaluasi kurikulum merupakan tahapan penting dalam sistem manajemen pendidikan termasuk dilingkungan pesantren. Evaluasi berfungsi untuk menilai ketercapaian tujuan kurikulum dan memastikan bahwa seluruh proses pembelajaran berjalan efektif serta relevan dengan kebutuhan zaman. Pondok Pesantren Daarul Rahman evaluasi kurikulum tidak hanya difokuskan pada aspek akademik, tetapi juga pada aspek pembentukan karakter, kedisiplinan, dan integrasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan santri sehari-hari.

Menurut Nasution, evaluasi dalam sistem pendidikan harus mencakup berbagai dimensi, termasuk kognitif, afektif, dan psikomotorik, dan diperjelas bahwa evaluasi harus mencerminkan kesatuan pengalaman belajar siswa agar tidak tertolah dalam pelajaran terpisah<sup>204</sup>. Evaluasi bukan hanya menilai hafalan atau pemahaman intelektual, tetapi juga sejauh mana santri mampu menerapkan nilai-nilai yang diajarkan ke dalam perilakunya,

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Daarul Rahman telah menerapkan sistem evaluasi yang menyeluruh. Penilaian dilakukan melalui ujian lisan dan tulis untuk mata pelajaran umum. Selain itu, terdapat juga penilaian praktik seperti

---

<sup>203</sup>M. Rouf, *Integrasi Manajemen Kurikulum Madrasah dengan Pesantren: Studi Kasus MAN 1 Malang dan MAN 3 Malan*, dalam *Prosiding Seminar Internasional Peluang dan Tantangan Perguruan Tinggi di Era Industri 4.0 dan Society 5.0*, Vol. 1, No. 1, 2023, hlm. 88.

<sup>204</sup>Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm.172.

tamrinat bahasa, tanya jawab kitab, serta kegiatan-kegiatan life skill yang juga menjadi indikator penilaian keberhasilan kurikulum. Evaluasi juga dilakukan secara berkala melalui rapat guru dan musyawarah dengan pengasuh pesantren yang mencerminkan adanya perbaikan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa Daarul Rahman menerapkan fungsi pengawasan (*controlling*) dalam manajemen pendidikan sebagaimana dijelaskan oleh Hani Nadoko dalam teori fungsi manajerial.<sup>205</sup>

Evaluasi yang diterapkan Pondok Pesantren Salafiyah sejatinya bersifat langsung dan berbasis hubungan personal antara kiai dan santri. Kiai menjadi penilai utama dalam perkembangan akhlak dan kedalaman ilmu santri. Evaluasi yang berbasis pada pendidikan salafiyah sebagaimana ditegaskan oleh Hasan Abdullah, bahwa kiai memiliki otoritas penuh dalam mengevaluasi capaian santri tidak hanya dari segi ilmu, tetapi dari akhlak, sikap, dan kedisiplinan.<sup>206</sup>

Sistem penilaian yang lebih formal juga digunakan pada kurikulum salafiyah maupun modern, ini termasuk tugas-tugas individu dan kelompok, ujian tengah dan akhir semester, dan ulangan setiap hari. Evaluasi yang digunakan setiap guru berbeda-beda, akan tetapi maksud dan tujuannya menjadi satu, yaitu mengetahui seberapa paham setiap santri pada pelajaran yang sudah diajarkan. Adapun pada setiap buku pelajaran, terdapat latihan-latihan dalam bentuk soal pertanyaan, yang memudahkan guru ataupun santri dalam berlatih. Selain itu, keterampilan seperti kemampuan menggunakan komputer, kemampuan berbahasa arab dan inggris, dan kemampuan berpikir kritis dan logis juga terdapat evaluasinya.

Pada penerapan evaluasinya, Pondok Pesantren Daarul Rahman yang selaras dengan pendekatan modern, yakni adanya sistem rapot dan pengukuran pencapaian

---

<sup>205</sup>Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta:BPFE,2014) hlm.92.

<sup>206</sup>Hasan Abdullah, *Peran Kiai Dalam Pendidikan Salafiyah*, (Malang: UIN Press, 2018), hlm.78.

belajar berbasis indikator keberhasilan akademik sesuai prinsip yang ditekankan dalam sistem Gontor oleh KH. Imam Zakaryi, yaitu adanya struktur penilain klasik dengan pendekatan ilmiah, namun tetap memuat nilai-nilai spiritual dan moral.<sup>207</sup>

Dengan demikian, sistem evaluasi yang digunakan oleh Pondok Pesantren Daarul Rahman telah mencerminkan pendekatan integratif yang selaras dengan teori integratif Nasution, pendekatan salafiyah KH. Hasyim Asy'ari, dan modernisasi pendidikan pesantren KH. Imam Zakarsyi. Evaluasi Pondok Pesantren Daarul Rahman bukan hanya instrumen teknis, tetapi juga sebagai sarana muhasabah (refleksi diri) dan perbaikan berkelanjutan yang bertumpu pada nilai-nilai Islam.

---

<sup>207</sup>Imam Zakarsyi, *Pendidikan Pondok Dalam Perspektif Gontor*, (Ponorogo:PMDG, 1995), hlm.41.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan mengenai integrasi kurikulum salafiyah (tradisional) dan kurikulum modern di Pondok Pesantren Daarul Rahman, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Kurikulum Pondok Pesantren Daarul Rahman merupakan hasil integrasi antara sistem salafiyah dan sistem pendidikan modern. Pembelajaran kitab kuning seperti *Fathul Qorib*, *Imrithi*, dan *Alfiyah* diajarkan dengan metode tradisional seperti bandongan dan sorogan. Sementara itu, sistem modern berbasis muadalah juga diterapkan melalui jenjang Wustha dan Ulya yang setara dengan madrasah formal. Kurikulum ini tidak hanya mencakup pelajaran agama, tetapi juga pelajaran umum seperti matematika, bahasa Indonesia, dan sains, serta penguatan bahasa Arab dan Inggris dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan kurikulum ini bersifat komprehensif dan adaptif terhadap kebutuhan zaman.
2. Pelaksanaan kurikulum dilakukan melalui pendekatan integratif yang menyatukan kekuatan dari sistem salafiyah dan modern. Metode pengajaran kitab kuning tetap dijaga melalui pendekatan sorogan dan bandongan, sementara pembelajaran umum dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, dan presentasi. Pembagian tugas guru dilakukan berdasarkan keahlian, dan koordinasi rutin antar guru memastikan kesinambungan materi. Pembinaan bahasa Arab dan Inggris dilakukan secara aktif melalui kegiatan muhadhoroh dan muhadatsah. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti seni, komputer, dan olahraga ikut memperkaya pengalaman belajar santri serta mendukung penguatan karakter seperti kedisiplinan dan tanggung jawab.

3. Evaluasi kurikulum dilaksanakan secara bertahap dan menyeluruh, mencakup aspek akademik dan karakter santri. Untuk kurikulum salafiyah, evaluasi dilakukan melalui ujian lisan, hafalan, dan pemahaman isi kitab. Kurikulum modern dinilai melalui ulangan harian, ujian semester, tugas, dan praktik. Guru berperan aktif dalam proses penilaian ini. Selain itu, penilaian karakter dilakukan melalui pengamatan harian dan rapat evaluasi rutin, yang hasilnya dituangkan dalam bentuk rapor santri. Evaluasi ini tidak hanya mengukur pencapaian belajar, tetapi juga mengevaluasi sejauh mana integrasi dua sistem kurikulum dapat berjalan secara sinergis dan efektif.

Dengan ini, Pondok Pesantren Daarul Rahman telah menunjukkan bahwa melakukan integrasi antara kurikulum salafiyah dan kurikulum modern dapat dilakukan tanpa mengorbankan nilai-nilai dari masing-masing sistem. Adapun teori terkait integrasi kurikulum menurut Nasution yang menyatakan bahwa kurikulum yang ideal dapat menghilangkan jarak antara pelajaran, menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna. Kesuksesan Daarul Rahman dalam menggabungkan dua sistem ini menunjukkan kemampuan manajemen pendidikan pesantren yang progresif dan fleksibel yang tetap berpegang pada nilai-nilai Islam tradisional.

## **B. Saran**

1. Kepada Lembaga Pondok Pesantren Daarul Rahman

Pesantren disarankan untuk mengembangkan program mentoring bagi santri baru dari latar belakang non-pesantren agar lebih cepat beradaptasi dengan sistem pengembangan ganda. Selain itu, penggunaan platform e-learning internal perlu dioptimalkan sebagai sarana pembelajaran mandiri dan solusi alternatif saat pembelajaran tatap muka tidak memungkinkan. Guna meningkatkan daya saing

lulusan, pesantren juga dapat menjalin kerja sama dengan lembaga bahasa, dan lain sebagainya.

## 2. Kepada Guru-Guru Pengajar

Sangat penting bagi guru untuk rutin mengikuti pelatihan terkait pendidikan yang ada. Selain menjalankan peran sebagai pengajar, guru juga diharapkan menjadi fasilitator yang aktif, kreatif, dan inovatif dalam pembelajaran. Sebagai penanaman nilai karakter, guru perlu menjadi teladan dalam akhlak, perilaku, serta penggunaan bahasa Arab dan Inggris.

## 3. Kepada Para Santri

Penting bagi santri untuk menyeimbangkan penguasaan ilmu agama dan umum secara serius, serta meningkatkan kemampuan bahasa Arab dan Inggris guna memperluas akses ke sumber ajaran Islam dan literatur global. Selain itu, santri perlu tetap terbuka terhadap inovasi pembelajaran serta menjaga kedisiplinan, akhlak, dan adab sebagai jati diri pesantren.

## 4. Bagi Peneliti

Peneliti disarankan untuk memperluas fokus penelitian untuk mempelajari perbandingan antara pesantren yang menerapkan sistem integratif dan yang mengadopsi kurikulum tunggal. Selain itu, penting untuk mengkaji pengaruh integrasi terhadap keberhasilan lulusan dimasyarakat atau dunia kerja, serta melibatkan wali santri dan alumni dalam evaluasi sistem pendidikan yang diterapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. *Tantangan Pendidikan Islam di Era Modern*. Jurnal Pendidikan Islam, vol. 3, no. 2, 2020.
- Abdurrahman Wahid, *Pergulatan Dunia Pesantren: Membangun dari Bawah*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2001.
- Albert Park dan Daniel Solis, *ICT in Modern Education: A Global Perspective*. London: Routledge, 2020.
- Al-Banna, Hasan. "Modernisasi Pendidikan di Pondok Pesantren: Studi Kasus Pesantren Gontor," Jurnal Pendidikan Islam Terpadu, 2021.
- Amin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Azyumardi Azra. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2005.
- Barbara Gross Davis, *Tools for Teaching in the Modern Era*. San Francisco: Jossey-Bass, 2019.
- Budi, Ahmad. "Transformasi Pesantren Salafiyah ke Pesantren Modern," Jurnal Pendidikan Islam, 2019.
- Budiati. *Inklusi dan Keberlanjutan dalam Sistem Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Charles R. Finch, *21st Century Skills in Modern Education*. Washington DC: Academic Press, 2017.
- Gunawan. *Evaluasi Pembelajaran dan Akuntabilitas Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Hasan Abdullah, *Peran Kyai dalam Pendidikan Salafiyah* (Malang: UIN Press, 2018)
- Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Hasyim Asy'ari, *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*. Surabaya: Maktabah al-Turats, 1985.
- Hidayah, Siti. *Inovasi Pembelajaran di Era Digital*. Jakarta: Prenada Media, 2022.
- Hidayat. "Pendidikan Holistik di Pondok Pesantren Modern," Jurnal Pendidikan Islam Terpadu, 2021.
- Imam Zarkasyi, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren: Membentuk Karakter Pemimpin Masa Depan*. Ponorogo: Gontor Press, 1994.
- John Dewey, *The Modern Education System: Analysis and Applications*. New York: Pearson Education, 2015.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Laporan Tahunan Pendidikan 2022: Arah Kebijakan Pendidikan Modern di Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud, 2022.
- Mahrus, Ahmad. "Sistem Pengajaran Kitab Kuning di Pesantren Salafiyah," Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 2019.
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS, 1994.
- Nasrullah. "Metode Pendidikan di Pesantren Salafiyah." Jurnal Studi Islam, vol. 2, no. 1, 2021
- Nasution, S., *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara., 2012.

- Nurkholis. *Manajemen Pendidikan di Era Digital*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2020.
- Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- Nurdin, M. "*Globalisasi dan Transformasi Pesantren di Indonesia*," *Jurnal Studi Islam dan Globalisasi*, 2020.
- Nurdin, Muhamad. "*Pesantren Modern sebagai Alternatif Pendidikan Masa Depan*," *Jurnal Studi Islam Kontemporer*, 2021.
- Patricia R. Collins, *Innovative Teaching Methods in the 21st Century*. Cambridge: Cambridge University Press, 2018.
- Rouf, M. "Integrasi Manajemen Kurikulum Madrasah dengan Pesantren: Studi Kasus MAN 1 Malang dan MAN 3 Malang." Dalam *Prosiding Seminar Internasional Peluang dan Tantangan Perguruan Tinggi di Era Industri 4.0 dan Society 5.0*, Vol. 1, No. 1, 2023, hlm. 88.
- Samsul Nizar. *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Hingga Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005.
- Suparno. *Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: Kanisius, 2019.
- Suryadi. *Peran Pendidikan dalam Meningkatkan Daya Saing SDM Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 2021.
- Syed Muhammad Naquib al-Attas. *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Kuala Lumpur: ISTAC, 1993.
- Tilaar, H.A.R. *Kebijakan Pendidikan: Tinjauan dari Perspektif Multidimensi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Tumanggor, A., Tambunan, J. R., SE, M., & SIMATUPANG, P. *Manajemen Pendidikan*. Penerbit K-Media, 2021.
- Wafi Ali Hajjaj, *INTEGRASI KURIKULUM: Konsep, Model, dan Aplikasi*. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Wahid, Abdurrahman. "*Pondok Pesantren Gontor dan Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia*," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2018.
- Wahid, Abdurrahman. "*Pondok Pesantren Modern dan Pembaruan Pendidikan Islam*," *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 2018.
- Zainal Arifin, *Pendidikan Islam dan Tradisi Salafiyah*. Jakarta: Prenada Media, 2015.
- Zainuddin. *Pendidikan Islam Tradisional dan Modern*. Bandung: Mizan, 2018.
- Zamakhsari Dhofier, *Pesantren, Tradisi, dan Revolusi*. Jakarta: LP3ES, 1982.
- Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 1985.
- Zuhri, Syaifuddin. "*Sejarah dan Peran Pesantren Salafiyah di Indonesia*," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2020.
- Zuhri, Syaifuddin. "*Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*," *Jurnal Pendidikan Islam*, 20

## Lampiran 1 : Surat Izin Survey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 3991/Un.03.1/TL.00.1/11/2024  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Survey

19 November 2024

Kepada

Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta  
di  
Jakarta

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Faiza Pebriyanti  
NIM : 210106110106  
Tahun Akademik : Ganjil - 2024/2025  
Judul Proposal : **Manajemen Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Daarul Rahman**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akaddemik

Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

## Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 225/Un.03.1/TL.00.1/01/2025  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

20 Januari 2025

Kepada

Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta  
di  
Jakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

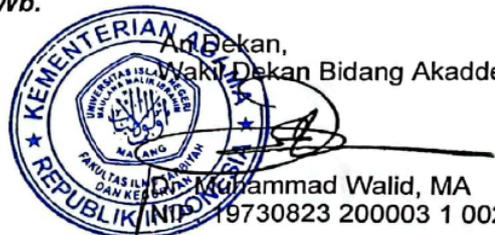
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Faiza Pebriyanti  
NIM : 210106110106  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2024/2025  
Judul Skripsi : Integrasi Kurikulum Salafiyah (Tradisional) dan Modern di Pondok Pesantren Daarul Rahman  
Lama Penelitian : Februari 2025 sampai dengan April 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
Muhammad Walid, MA  
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

### Lampiran 3 : Surat Balasan Penelitian



معهد التربية الإسلامية دارالرحمن

LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

**PONDOK PESANTREN DAARUL RAHMAN**

Jl. Purwa Raya I RT. 06 RW. 03 Kel. Cipadak Kec. Jagakarsa Jakarta Selatan Tlp. (021) 22713867

Kp. Jambu, Sibanteng, Leuwisadeng, Bogor Telp. ( 0251 ) 648443

Nomor : 448/LPI-DR/V/2025

Lamp. : -

Hal : Surat Keterangan Menyelesaikan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. Ahmad Zaenal Ridho SM  
Jabatan : Kepala Sekolah Tsanawiyah PP. Daarul Rahman  
Alamat : Jln. Purwa Raya I Kavling DKI Cipadak Jagakarsa

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Faiza Pebriyanti  
NPM : 210106110106  
Strata : S1  
Semester/Tahun Akademik : Genap/2024-2025  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Benar nama tersebut di atas telah melakukan Penelitian di Pondok Pesantren Daarul Rahman dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir /Skripsi Dengan Judul *Integrasi Kurikulum Salafiyah (Tradisional) dan Modern di Pondok Pesantren Daarul Rahman Yang dilakukan bulan Februari sampai dengan April 2025 (3 bulan)*

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 08 Mei 2025  
Kepala Madrasah Tsanawiyah  
Pon. Pes. Daarul Rahman



H. Ahmad Zaenal Ridho SM

**Lampiran 4 : Dokumentasi Wawancara**



**Pengasuh  
Pondok Pesantren Daarul Rahman**



**Kepala Sekolah  
Pondok Pesantren Daarul Rahman**



**Guru Umum  
Pondok Pesantren Daarul Rahman**



**Guru Salafiyah  
Pondok Pesantren Daarul Rahman**



**Guru Putri  
Pondok Pesantren Daarul Rahman**



**Santri  
Pondok Pesantren Daarul Rahman**

## Lampiran 5 : Instrumen Wawancara

No.	Fokus Penelitian	Aspek	Butir Pertanyaan
1.	Struktur Kurikulum	Komponen kurikulum	Apa saja komponen utama dalam kurikulum yang digunakan di pesantren ?
		Alokasi waktu	Bagaimana pembagian waktu antara kurikulum salafiyah dan modern?
		Dasar penyusunan kurikulum	Apa dasar yang digunakan dalam penyusunan kurikulum di pesantren ini?
		Integrasi kurikulum salafiyah dan modern	Bagaimana pesantren mengintegrasikan kurikulum salafiyah dan modern?
		Tingkat jenjang kurikulum	Bagaimana perbedaan kurikulum untuk tingkat wustha (MTs), dan ulya (MA)?
2.	Implementasi	Metode pengajaran	Metode apa yang digunakan untuk mengajarkan kurikulum salafiyah dan modern?
		Peran pengajar	Bagaimana peran asatidz dalam pelaksanaan kedua kurikulum di pesantren ini?
		Sarana dan prasarana	Apa saja fasilitas yang mendukung pelaksanaan kurikulum di pesantren ini?
		Kesiapan santri	Bagaimana kesiapan santri dalam menerima pembelajaran salafiyah dan modern?
		Kendala dalam implementasi	Apa saja kendala yang dihadapi dalam

			melaksanakan kedua kurikulum ini?
3.	Evaluasi	Prosedur evaluasi	Bagaimana prosedur evaluasi kurikulum dilakukan di pesantren ini?
		Pelaksanaan evaluasi	Siapa saja yang terlibat dalam evaluasi kurikulum?
		Frekuensi evaluasi	Seberapa sering evaluasi kurikulum dilakukan?

**Lampiran 6 : Tabel Struktur Kurikulum Pondok Pesantren Daarul Rahman**

No.	Mata Pelajaran	Jumlah Jam					
		Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI
1.	Tafsir	-	-	2	2	2	2
2.	Hadist	1	2	2	2	1	1
3.	M. Hadist	-	-	-	-	1	2
4.	Fiqih Muqorin/Fiqih	4	3	2	1	2	1
5.	Usul Fiqih	-	-	2	2	2	2
6.	Faro'idh	-	-	-	-	2	1
7.	Tauhid	2	2	-	1	1	2
8.	T. Tasyri'	-	-	-	-	1	1
9.	T. Islam	2	2	2	2	1	1
10.	Tarbiyah	-	-	2	2	2	2
11.	Insyah	4	3	2	2	2	2
12.	T. Lughoh	3	2	2	2	2	1
13.	Mutholaah	2	2	2	2	2	2
14.	N. Adabiyah	1	1	1	1	1	1
15.	Nahwu	-	2	2	3	3	3
16.	Shorof	-	2	2	1	1	1
17.	Balagoh	-	-	-	2	2	1
18.	Mantiq	-	-	-	-	-	1
19.	Matematika	2	2	2	1	1	1
20.	Tarjamah	1	1	1	1	1	1
21.	B. Inggris	4	2	2	2	3	3
22.	Grammar	-	1	1	1	1	2
23.	B. Indonesia	2	2	1	1	1	1
24.	Ilmu Bumi	-	-	-	1	1	1
25.	Sejarah Umum	-	-	-	1	1	1
26.	Ppkn	2	1	1	1	1	1
27.	Tsaqofah	-	-	-	-	-	1
28.	Diyana	-	-	2	2	2	-
29.	IPA	2	2	1	1	-	-

30.	Sej. Indonesia	1	1	1	-	-	-
31.	Al-Qur'an	-	2	1	5	-	-
32.	Imla	1	1	2	-	-	-
33.	Khot	1	1	1	-	-	-
34.	Tajwid	1	1	-	-	-	-
	<b>KUTUB SALAFIYAH</b>						
35.	F. Muin (M/I)	-	-	-	5	5	5
36.	F. Muin (M/I)	-	-	-	5	5	5
37.	Taf. Jalalain	-	-	-	-	5	5
38.	Alfiyah	-	-	-	-	5	5
39.	Imriti	-	-	-	5	-	-
40.	F. Qorib (I)	-	-	5	-	-	-
41.	F. Qorib (M)	-	-	5	-	-	-
42.	Jurumiah	-	-	5	-	-	-

### Lampiran 7 : SK Pesantren Muadalah Pondok Pesantren Daarul Rahman

SATUAN PENDIDIKAN MUADALAH PADA PONDOK PESANTREN YANG DISETARAKAN DENGAN MADRASAH TSANAWIYAH/SEDERAJAT DAN MADRASAH ALIYAH/SEDERAJAT		
PONDOK PESANTREN PENYELENGGARA	STATUS KESETARAAN	SATUAN PENDIDIKAN MUADALAH PADA PONDOK PESANTREN
<b>Dayah Darul Munawarah</b> Kuta Krueng Bandar Dua Pidie Jaya - Aceh	Madrasah Aliyah/Sederajat	Madrasah Aliyah Dayah Darul Munawarah
<b>Dayah Ma'had Ulum Diniyah (MUDI) Masjid Raya</b> Jl. Masjid Raya Km. 1.5 Mideun Jok Samalanga Bireuen - Aceh	Madrasah Aliyah/Sederajat	Dayah Ma'had Ulum Diniyah (MUDI) Masjid Raya
<b>PP. Al-Munawwir</b> Tromol Pos 5 Yogyakarta 55002 Krpayak Sewon Bantul - DI Yogyakarta	Madrasah Aliyah/Sederajat	Madrasah Salafiyah PP. Al-Munawwir
<b>PP. Darul Rahman</b> Jl. Senopati Dalam II No. 35 Kebayoran Baru Kebayoran Baru Kota Jakarta Selatan DKI Jakarta	Madrasah Aliyah/Sederajat	Madrasah Aliyah Lembaga Pendidikan Islam PP. Darul Rahman
	Madrasah Tsanawiyah/Sederajat	Madrasah Tsanawiyah Lembaga Pendidikan

### Lampiran 8 : Tabel Daftar nama guru Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta tahun ajaran 2024-2025

No.	Nama	Keterangan
1.	KH Syukron Ma'mun	Pengasuh
2.	KH Ahmad Qosim Susilo, M.Pd	Kepala Sekolah MA
3.	KH. Drs. Ahmad Fauzi Bukhori	Guru
4.	KH. Drs. Syihabuddin Qurtubi	Guru
5.	KH. Anwar Wahdi Hasyi	Guru
6.	KH. Drs. Ukar Rohili	Kepala TU
7.	KH Ahmad Endang Sobari , S.Pd	Guru
8.	KH. Ahmad Zaenal Ridlo SM	Kepala Sekolah MTs
9.	KH. Moh. Taqwim, S.Sos.I	Guru

10.	KH. Muhammad Faiz SM Lc	Direktor Harian
11.	KH. Faisal M. Ali Nurdin, Lc. MA	Guru
12.	Ust. Salman Alfarisi, S.Pd.I	Guru
13.	Ust. M. Sidup BA	Guru
14.	Ust. Drs. Kholili Syamsuddin, S. Ag	Guru
15.	Ust. Muhammad Naufal ,S.Pd. I	Bendahara
16.	Ustz. St. Rahmah Thohir, S.Pd. I	Guru
17.	Ustz. St. Romlah Asmuni	Guru
18.	Ust. Isma'il Rakasiwi, S.Pd. I	Guru
19.	Ust. Moh. Makki Rahmani, S.Sos	Guru
20.	Ust. H. Zaenal Arifin Hamzawi	Guru
21.	Ust. M. Raffi Affani, S.Sos	Guru
22.	Ust. H. Umar Faruq, S.Pd	Pengasuh Santri
23.	Ust. Drs. Widiyanto	Guru
24.	Ust. Ahmad Mustholih, S.Pd	Guru
25.	Ust. M. Zaky, A. M	Guru
26.	Ust. Fathurrahman	Guru
27.	Ust. Muhammad Khoiri, S.Pd	Guru
28.	Ust. Amiruddin Bashori, M.Pd	Guru
29.	Ust. M. Hilman. M.Pd	Guru
30.	Ust. Ahmad Zahid, S.Pd	Guru
31.	Ust. Syukron Ma'mun	Staff TU I
32.	Ust. Irfan Prasetyo M, S.H	Guru
33.	Ustz. Anti Hanifah	Guru
34.	Ustz. Nurul Aulia	Guru
35.	Ust. Ahmad Zarkasy, S. Pd	Guru
36.	Ust. M. Rizky Alamsyah, SH	Guru
37.	Ust. Imaduddin, SH	Guru
38.	Ust. Mahfudz Ali Baihaqi	Guru
39.	Ust. Choirul Anwar	Guru
40.	Ust. Ibnu Aqil, S. Pd	Guru
41.	Ust. Ahmad Mufid, M.Pd	Staff TU II
42.	Ust. Abdur Rozak, S.Pd	Guru
43.	Ust. Muhammad Walid, S. Pd	Guru
44.	Ust. Samsul Arifin, S. Pd	Guru
45.	Ustz. Hana Kafiyah	Guru
46.	Ust. Rifky Fahlevi, S. Pd	Guru
47.	Ustz. Rosma Laili, S.Pd	Guru
48.	Ust. Muhammad Ismail Habibi. S. Kom	Guru
49.	Ust. Ghyats Rizky Muhammad	Guru
50.	Ustz. Yulia Syifa, S. Pd	Guru
51.	Ustz. Lailatul Mubarakah, S. Pd	Guru

52.	Ustz. Anggina Salsabila	Guru
53.	Ustz. Syifa Oktaviani, S. Pd	Guru
54.	Ust. Abdul Rozaq Salaf	Guru
55.	Ust. M. Muhsin Solihin	Guru
56.	Ust. Ahmad Syarifuddin	Guru
57.	Ust. Suhairu	Guru
58.	Ust. Ahmad Muzaki	Guru
59.	Ust. Nur Riyan Fhauzie	Guru
60.	Ustz. Ana Lutfiyah	Guru
61.	Ustz. Dra. Siti Adawiyah	Guru
62.	Ustz. Mukaromah Asmuni	Guru
63.	Ustz. Rina Agustina, S.Pd	Guru
64.	Ust. Muhammad Fadhil Idris	Guru
65.	Ust. Ahmad Fauzan Nabil	Guru
66.	Ust. M. Raisul Fadli	Guru
67.	Ust. Malik Abdul Aziz	Guru
68.	Ustz. Maulida Fitria Al Fazz	Guru
69.	Ustz. Salawatun Ahzan	Guru
70.	Ustz. Adela Rizki Azzahra	Guru
71.	Ustz. Noor Syafitri Asta Ningrum, S. Pd	Guru
72.	Ustz. Siti Humairoh	Guru
73.	Ust. Taufik Qurrahman	Guru
74.	Ust. Muhammad Zein	Guru
75.	Ust. Choirul Rois	Guru
76.	Ust. Syadila Rizqy Al Anhar	Guru
77.	Ust. Malik Fajar	Guru
78.	Ustz. Dede Cindy Aprilia, S. Pd	Guru
79.	Ustz. Siti Uzla Turmudzi	Guru
80.	Ustz. Hayatun Nufus	Guru
81.	Ustz. Wildah Lutfiyah	Guru
82.	Ustz. Qonita Luthfiah	Guru
83.	Ustz. Ikrimah Asmuni	Guru
84.	Ust. Ahmad Haidar	Guru
85.	Ustz. Husnul Khotimah	Guru
86.	Ust. Muhammad Saabik Hakiki	Guru
87.	Ustz. Kholidatul Muminat	Guru
88.	Ustz. Asyika Maula Syakira	Guru
89.	Ust. Nabilul Faruqi Adam	Guru
90.	Ust. Muhammad Zuhdi Alwan	Guru
91.	Ust. Mochammad Nuku Hamka	Guru
92.	Ust. Imam Nawawi	Guru
93.	Ust. Muhammad Huwaidy Darwisy	Guru

94.	Ust. Muhammad Zaky Imani	Guru
95.	Ustz. Anisa Rizky Fauziah	Guru
96.	Ustz. Afifah Fauziah	Guru
97.	Ustz. Arini Ainun Nadhifah	Guru
98.	Ustz. Lathifah Irsyadiyah	Guru
99.	Ustz. Zahara Aprilianisah	Guru
100.	Ustz. Elsa Salimah	Guru
101.	Ust. Ahmad Jaelani	Guru
102.	Ust. Muhimuddin	Guru
103.	Ust. Abdul Hakim	Guru
104.	Ust. Efran Syabanie Ahmad	Guru
105.	Ust. Muhammad Al-Kautsar	Guru
106.	Ust. Muhammad Fahri Saputra	Guru
107.	Ust. Muhammad Luthfi Aprilian	Guru
108.	Ust. Zahi Ghasan Ma'mun	Guru
109.	Ustz. Siti Rizqiyah	Guru
110.	Ustz. Siti Rukayah	Guru
111.	Ustz. Nadifatul Ainiyah	Guru
112.	Ustz. Fadia Alaniah	Guru
113.	Ustz. Zika Alya	Guru
114.	Ustz. Suci Handayani	Guru
115.	Ustz. Afifah Rabiatul 'Adawiyah	Guru
116.	Ustz. Avivah Azkiya Mustov	Guru
117.	Ustz. Arwa Azka	Guru
118.	Ust. Fadhil Rahman Maulana	Guru
119.	Ust. Aidurrifqi	Guru
120.	Ust. Muhammad Fathin	Guru
121.	Ust. Fazza Muhammad Fadly	Guru
122.	Ust. Mohammad Hanif Khaeniman	Guru
123.	Ust. Hasan Syafari	Guru
124.	Ustz. Zahra Novriza Setyani	Guru
125.	Ustz. Tasqia Amelia	Guru
126.	Ustz. Hilda Naya	Guru
127.	Ustz. Lubnah Mafakhiroh	Guru
128.	Ustz. Chelsea Aprilia Wardani	Guru
129.	Ustz. Alya Naira Syahla	Guru
130.	Ustz. Putri Arofah	Guru
131.	Ustz. Reisyah Naura Rizka	Guru
132.	Ustz. Muthia Naila Ansharia Arzahwar	Guru
133.	Ustz. Anisa Rabimeilani	Guru
134.	Ust. Rizky Fildzatunnafsi Nur	Guru

**Lampiran 9 : Tabel Data Jumlah Santri Pondok Pesantren Daarul Rahman Tahun Ajaran 2024-2025.**

Kelas		Jumlah Santri Tahun Ajaran 2024-2025
		Jumlah
I	PUTRA (A-G)	293
	PUTRI (A-E)	237
II	PUTRA (A-F)	273
	PUTRI (A-D)	178
III	PUTRA (A-D)	169
	PUTRI (A-D)	178
IV	PUTRA (A-D)	153
	PUTRI (A-C)	124
V	PUTRA (A-C)	136
	PUTRI (A-B)	88
VI	PUTRA (A-F)	271
	PUTRI (A-F)	260
<b>Jumlah Keseluruhan</b>		<b>2.400 Santri</b>

**Lampiran 10 : Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta**



**Mesjid An-Nida An-Naidi**



**Lapangan**



**Gedung Asrama Putri**



**Gedung Asrama Putra**



**Gedung Kelas Putri**



**Gedung Kelas Putra**



**Aula Pendopo Pengasuh  
Abuya KH. Syukron Ma'Mun**

**Lampiran 11 : Tabel data Prestasi Santri Tahun 2023-2025**

<b>Data Prestasi Santri Tahun 2023-2025</b>			
<b>No</b>	<b>Prestasi</b>	<b>Tingkat</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Juara 1 Bola   Volly	Pesantren Se-Jakarta	12 Santri Putra
2.	Juara Terbaik Ke-1   Video Creative	Pesantren Se-Jakarta	1 Santri Putra
3.	Juara 3   Pionering	Jabodetabek-Banten	4 Santri Putra
4.	Juara Harapan 1   Hastakarya	Jabodetabek-Banten	2 Santri Putra
5.	Juara Harapan 2   PUPK	Jabodetabek-Banten	1 Santri Putra
6.	Juara Harapan 2   BWG	Jabodetabek-Banten	1 Santri Putra
7.	Favorite Speecher   Speech Contest	Jakarta	1 Santri Putra
8.	Juara Umum 1   Pidato Bahasa Inggris	Jakarta	1 Santri Putra
9.	Juara 1   Speech Contest	Jakarta	1 Santri Putra
10.	Juara 3 Busana Unit   Marching Band	DANLANUT ATS CUP	13 Santri Putra
11.	Juara 3 Harapan Divisi Mayoret   Marching Band	DANLANUT ATS CUP	6 Santri Putra
12.	Juara 2   Musabaqoh Qiroatil Kutub	Daarul Rahman	1 Santri Putra
13.	Juara Umum   Hadroh	Daarul Rahman	6 Santri Putra
14.	Juara 1   Kitab Kuning	Daarul Rahman	1 Santri Pi
15.	Juara 2   Kitab Matan Jurumiyah	Ponpes Nurul Hidayah	1 Santri Pi
16.	Juara 1   Kitab Fiqih Fathul Qorib	Ponpes Nurul Hidayah	1 Santri Pi
17.	Juara 1   Lomba Videography	UAI	5 Santri Pi
18.	Juara 3   Pidato Safar 14	UAI	1 Santri Pi
18.	Juara Harapan   Pidato Safar 14	UAI	1 Santri Pi

**Lampiran 12 : Tabel mata pelajaran di Pondok Pesantren Daarul Rahman**

Kelas	Mata Pelajaran
I	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Durusul Lughoh Jilid I</li> <li>2. Tajwid</li> <li>3. Fiqh I dan II</li> <li>4. Usuluddin</li> <li>5. Mutholaah Haditsah Jilid I dan II</li> <li>6. Sejarah Rasul</li> <li>7. English Berlitz</li> <li>8. Khot (Kaligrafi)</li> <li>9. IPS</li> <li>10. IPA</li> <li>11. Bahasa Indonesia</li> <li>12. Bahasa Inggris (kursus)</li> <li>Matematika</li> </ol>
II	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Durusul Lughoh Jilid II</li> <li>2. Ilmu Tajwid</li> <li>3. Qiroah Rosyidah Jilid I</li> <li>4. Nahwu Wadhi Jilid I</li> <li>5. Amsilah Tashrif</li> <li>6. Khulasoh Shorof</li> <li>7. Qawaidul Imla</li> <li>8. Fiqh Wadhi Jilid I dan II</li> <li>9. Khulasoh Yaqin Jilid I</li> <li>10. Kitabus Sa'adah</li> <li>11. Fathul Qarib</li> <li>12. Dinul Islam Jilid 1</li> <li>13. IPS</li> <li>14. IPA</li> <li>15. Matematika</li> </ol>
III	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mabadi Awaliyah</li> <li>2. Dinul Islam Jilid II</li> <li>3. Qiroah rosyidah II</li> <li>4. Nahwu Wadhi Jili II</li> <li>5. Ajrumiah</li> <li>6. Shorof</li> <li>7. Tarjamah</li> <li>8. Bulughul Marom</li> <li>9. Tarbiah Ta'lim la</li> <li>10. Khulasoh Yaqin Jilid II</li> <li>11. IPS (Geografi &amp; Sej. Indonesia)</li> <li>12. IPA (Biologi &amp; Fisika)</li> <li>13. Bahasa Indonesia</li> <li>14. Matematika</li> </ol>
IV	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Qirosah Rosyidah Jilid III 1</li> <li>2. Tamrinat Jilid I 2</li> <li>3. Imrithi 3</li> <li>4. Fathul Muin 4</li> <li>5. Husunul Hamidiyah</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Tarbiah ta'lim Ib</li> <li>7. Creative English</li> <li>8. Matematika</li> <li>9. Bahasa Indonesia</li> <li>10. Sejarah Indonesia</li> <li>11. Tata Negara</li> <li>12. Geografi</li> <li>13. Fisika</li> <li>14. Nahwu Wadhi (lanjutan dari kelas III)</li> <li>15. Tafsir Jalalain</li> <li>16. Kifayatul Akhyar</li> </ol>
V	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Qiroah Rosyidah Jilid IV</li> <li>2. Nahwu Wadhi Jilid III</li> <li>3. Tamrinat Jilid II</li> <li>4. Balaghoh Wadhihah</li> <li>5. Ilmu Faroid</li> <li>6. Mustholahul Hadits</li> <li>7. Tarekh Tasyri</li> <li>8. Tarekh Islam</li> <li>9. Matan Alfiah</li> <li>10. Creative English</li> <li>11. Bahasa Indonesia</li> <li>12. Shorof</li> <li>13. Al-Mahfuzot</li> <li>14. Geografi</li> <li>15. Sej. Indonesia</li> <li>16. Tata Negara</li> <li>17. Bidayatul Mujtahid</li> </ol>
VI	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mutholaah</li> <li>2. Tamrinat Jilid III</li> <li>3. Nahwu Wadhi Mts 1</li> <li>4. Shorof</li> <li>5. Ilmu Mantiq</li> <li>6. Tarbiah Ta'lim wa Amaliah</li> <li>7. Majmu Masail</li> <li>8. Ayatul Ahkam</li> <li>9. Creative English</li> <li>10. Sej. Indonesia</li> <li>11. Tata Negara</li> <li>12. Geografi</li> <li>13. Matematika</li> <li>14. Tsaqofah Islamiyah</li> </ol>

**Lampiran 13 : Suasana Pembelajaran**



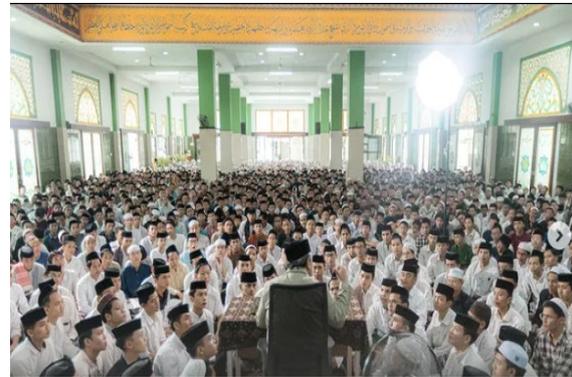
**Sistem Sorogan**



**Kelas Formal Putra**



**Kelas Formal Putri**

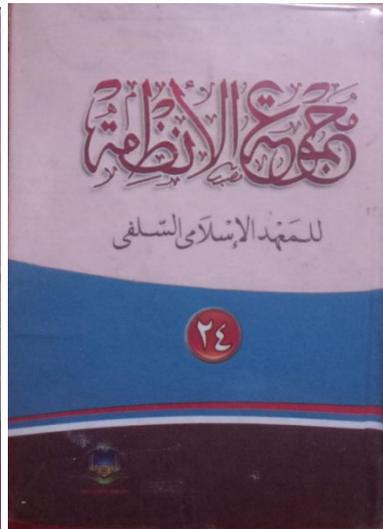
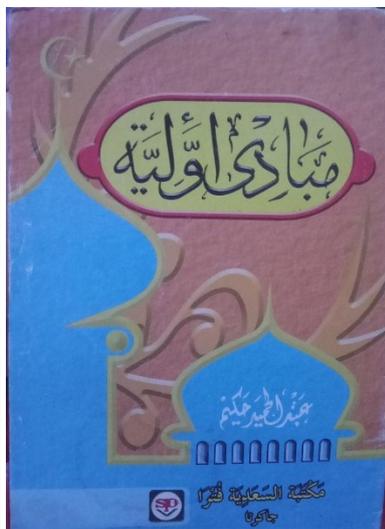
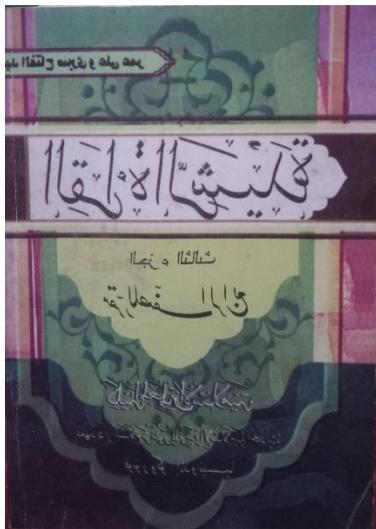
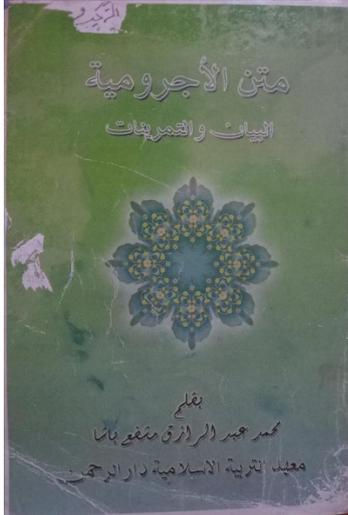
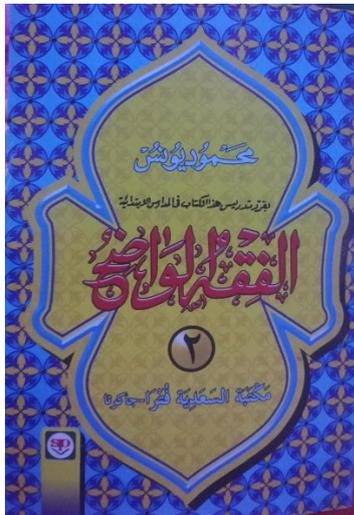
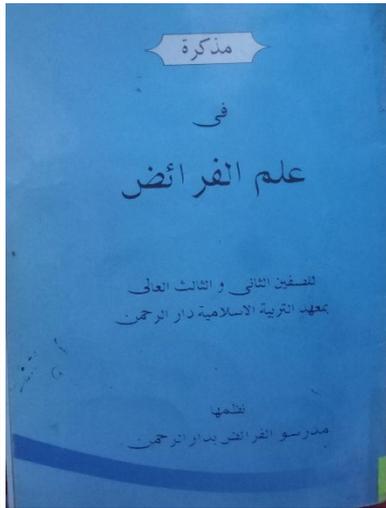
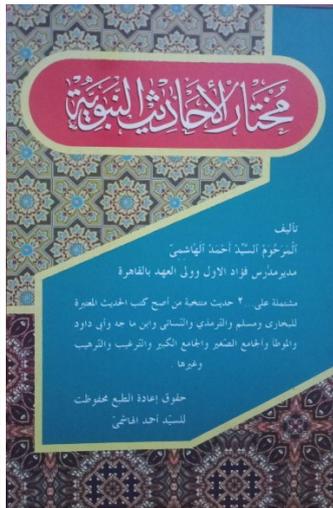


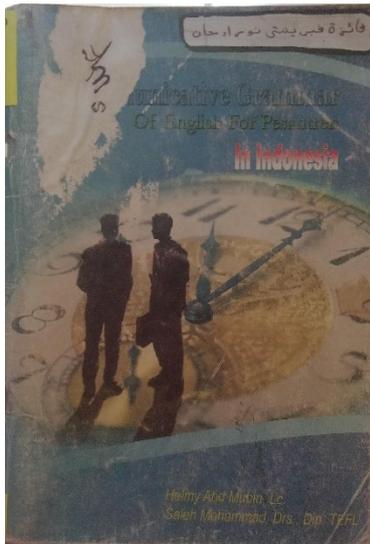
**Sistem Bandongan**

**Lampiran 14 : Tabel waktu Belajar Santri**

<b>Waktu</b>	<b>Keterangan</b>
7.30 s/d 13.00	Semua santri belajar di dalam kelas masing-masing.
14.00 s/d 15.00	Kelas I dan kelas II kursus bahasa Arab dan bahasa Inggris.
16.00 s/d 17.30	Kelas III s/d kelas VI belajar kitab kuning (kitab salafiyah)
Setelah shalat Maghrib sampai dengan waktu Sholat Isa'	Kelas II sd kelas VI belajar kitab kuning (kitab salafiyah)
kelas I setelah shalat Maghrib dan Subuh membaca dan belajar Al-Qur'an	
20.00 s/d 22.00	Belajar malam dikelas dibawah pengawasan guru-guru.

**Lampiran 15 : Kitab-kitab atau buku-buku yang digunakan di Pondok Pesantren Daarul Rahman**





**Lampiran 16 : Organisasi yang ada di Pondok Pesantren Daarul Rahman**



**Pengurus IP4DR (Ikatan Pengurus Pelajar Putri Pesantren Daarul Rahman) Masa Bhakti 2024-2025**



**Bagian Pengembangan Bahasa Masa Bhakti 2024-2025**



**Bagian Daarul Rahman Media Masa Bhakti 2024-2025**



**Pengurus Konsulat Masa Bhakti 2024-2025**

**Lampiran 17 : Kegiatan dan Ekstrakurikuler Santri**



**Paskibra**



**Pramuka**



**Speech Contest Dan Muhadhoroh**



**Pencak Silat**



**Hardoh dan Marawis**



**Munaqosah**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Faiza Pebriyanti  
NIM : 210106110106  
Alamat : Jl. Bintara VII, Rt 01 Rw 02, Bekasi Barat  
Jawa Barat  
Tempat Tanggal Lahir : Bekasi, 23 Februari 2002  
No. Telp : 089637026642  
Email : faizafebriyanti23@gmail.com

### **Riwayat Pendidikan**

1. TK Al-Fajr : 2007-2008
2. SDN Bintara V : 2008-2014
3. MTs Pondok Pesantren Daarul Rahman : 2014-2017
4. MA Pondok Pesantren Daarul Rahman : 2017-2020
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang : 2021-2025

### **Riwayat Organisasi**

1. Pramuka Racana Maulana Malik Ibrahim Malang : 2021-2025
2. IKDAR Malang : 2022-2025